

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA  
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh :

**RETNO SAPTO RINI SUDIASIH  
06513245002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN

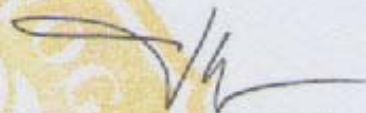
Tugas akhir skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman"** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

BEINO SAPTO RINI SUDIANIH  
06513145002

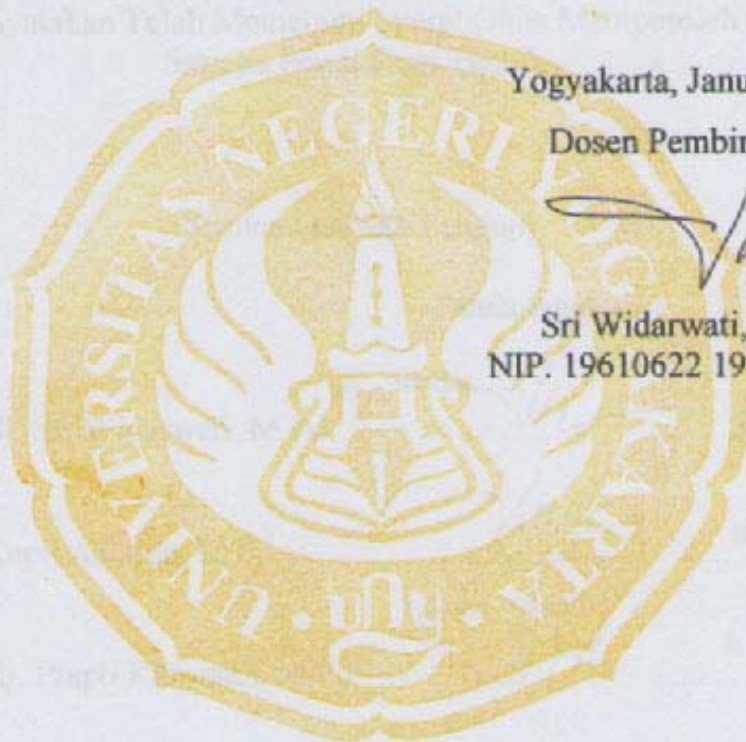
Telah Disetujui dan Disetujui Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 11 Januari 2011  
Dan Disetujui Telah Mengetahui dan Mengetahui

Yogyakarta, Januari 2011

Dosen Pembimbing



Sri Widarwati, M.Pd  
NIP. 19610622 198702 2001



Yogyakarta, Januari 2011

ST. Universitas Negeri Yogyakarta



## HALAMAN PENGESAHAN


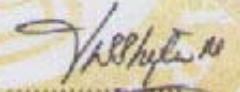
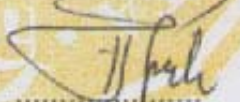
### PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Oleh :

**RETNO SAPTO RINI SUDIASIH**  
**06513245002**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 11 Januari 2011  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Teknik

#### Susunan Dewan Penguji

	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji : Hj. Sri Widarwati, M.Pd		11-01-11
Sekretaris : Kapti Asiatun, M.Pd		11-01-11
Penguji : Hj. Prapti Karomah, M.Pd		11-01-11

Yogyakarta, Januari 2011

FT, Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Wardan Suyanto, Ed.D

NIP 19540810 197803 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Retno Sapto Rini Sudiasih  
NIM : 06513245002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul : Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

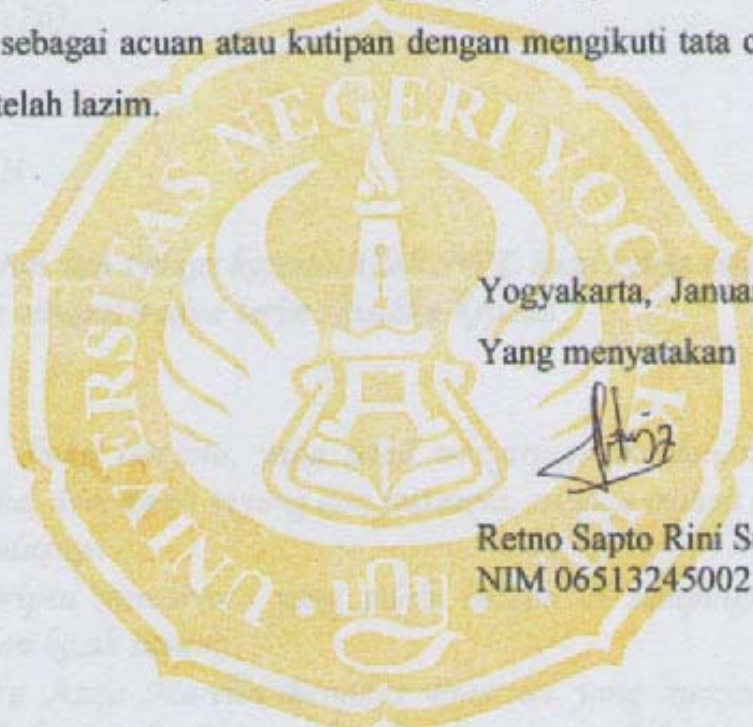
Menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2011

Yang menyatakan



Retno Sapto Rini Sudiasih  
NIM 06513245002



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO








*Satu – satunya kegagalan hidup adalah kita berhenti berusaha*

*Seseorang dikatakan berilmu jika ia masih mau belajar Dan jika ia merasa telah berilmu sungguh sebenarnya ia bodoh (Athiyah Abrosy, 1969 : 259)*

*Dan diatas tiap – tiap orang yang berilmu pengetahuan, masih ada Yang Maha Tahu (QS. Yusuf :76)*

### PERSEMBAHAN

*Seiring curahan puji dan syukur kepada Allah SWT, hasil karya tulis ini Kupersembahkan sebagai wujud terimakasihku kepada :*

-  Bapak dan ibuku tercinta, yang telah mengiringi perjalanan cita-citaku dengan usaha, doa, kasih sayang dan restunya, ananda mohon maaf karena kelamaan lulusnya
-  Suamiku Briptu Sumaryoto yang selalu berada di sampingku, memberi semangat dan kasih sayang
-  Buah hatiku Azza Marella Bengkas Prastiwi yang menjadi semangat bunda, berkahmu nak akhirnya bunda ujian tepat di hari ultahmu yang pertama, selamat ultah sayang ini kado untukmu, semoga menjadi anak solekha, berguna bagi agama, keluarga, bangsa & negara
-  Kakak – kakakku yang selalu mendo'akanku, memberi support dan segala bantuannya
-  Teman-teman PKS'06 seperjuangan Dian, Herwi, Upik & sahabatku Ismi
-  Guru dan Dosen yang telah mentransfer ilmu untukku
-  Almamaterku UNY yang memberikan aku bekal ilmu untuk melangkah menuju kesuksesan

## ABSTRAK

### **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Oleh :

Retno Sapto Rini Sudiasih

06513245002

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Diklat Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman. (2) Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Busana Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman pada mata diklat Menggambar Busana dengan materi teknik penyelesaian gambar. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* karena terdapat 3 kelas jurusan tata busana di SMK ma'arif dan terpilih kelas XIB dengan jumlah 28 siswa karena hasil belajar siswa kelas XIB lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan berdasarkan *judgment expert* yaitu 3 orang yang ahli dalam bidang menggambar busana dan uji realibilitas instrument menggunakan metode belah dua (*slit-half method*) dengan hasil 0,54 kemudian dikorelasikan menggunakan rumus *spearman-brown* dengan hasil 0,70 sehingga taraf reliabilitas uji coba instrument signifikan pada taraf 1% ( $r_s = 0,70 > 0,64$ ). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan: (1) Penerapan metode Tutor Sebaya pada mata diklat Menggambar Busana yaitu, (a) Perencanaan dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menyiapkan RPP, media dan instrument. Sebelum tindakan guru memilih Tutor dan membagi kelompok (b) Tindakan dilakukan guru dan tutor. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu dan tutor mengajarkan kembali kelompoknya dengan bantuan media *job sheet* (c) Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan *observer* yang diamati adalah dua aspek yaitu proses dan hasil belajar. Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran menggambar busana yang ditunjukkan oleh kegiatan siswa sebelum tindakan 18 siswa atau 65% pada siklus I meningkat 27 siswa atau 98% siklus II menjadi 28 siswa atau 98%. motivasi siswa sebelum tindakan 20 siswa atau 74% pada siklus I meningkat menjadi 27 siswa atau 95% pada siklus II menjadi 28 atau 97% , keaktifan siswa dari 16 siswa atau 57% siklus I menjadi 27 atau 97% pada siklus II menjadi 28 siswa atau 99% (d) Refleksi pada siklus I penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar menggambar busana dan untuk lebih memaksimalkan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus II dengan tambahan media gambar desain busana. (2) Hasil belajar menggambar busana siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan rerata kelas nilai kognitif siswa dari 43 meningkat 5% menjadi 45 pada siklus pertama dan siklus kedua meningkat 12% menjadi 48. Peningkatan juga terjadi pada nilai psikomotor siswa yang ditunjukkan dari hasil menggambar yaitu sebelum tindakan hasil menggambar siswa 75 meningkat 7,4 % menjadi 81 pada siklus I dan meningkat 10,3% menjadi 83 pada siklus II. Selain itu berdasarkan pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Kata kunci: Hasil belajar, Menggambar Busana, Metode Tutor Sebaya

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. Rohmat Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sri Wening, selaku Ketua Jurusan PTBB FT Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sri Widarwati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan selalu memberikan bimbingan, motivasi untuk menyelesaikan skripsi
5. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Sekretaris Tugas Akhir Skripsi
6. Hj. Prapti Karomah, M.Pd selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PTBB FT Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmunya kepada kami.
8. Keluarga besar SMK Ma’arif 2 Sleman yang telah membantu terwujudnya penelitian ini
9. Semua pihak yang dalam kesempatan ini tidak tercantum, penyusun mendo`akan semoga Allah SWT melimpahkan imbalan yang sepadan dengan bantuan dan pengarahan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan penulisan laporan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Januari 2011

Retno Sapto Rini Sudiasih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis .....	13
1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya.....	13
a. Pengertian Metode Tutor Sebaya .....	13
b. Model Pembelajaran Tutor Sebaya. ....	16
c. Kriteria Tutor Sebaya .....	17
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Tutor Sebaya.....	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya.....	21
2. Mata Diklat Menggambar Busana.....	23
a. Pengertian Mata Diklat Menggambar Busana.....	24
b. Tujuan mata diklat Menggambar Busana .....	26
c. Materi Mata Diklat Menggambar Busana .....	27
3. Hasil Belajar .....	33
a. Hasil Belajar Mata Diklat Menggambar Busana.....	33
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	43
4. Penelitian Tindakan Kelas.....	49
B. Kerangka Berfikir .....	54
C. Pertanyaan Penelitian .....	55



### BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu PTK.....	56
1. Tempat.....	56
2. Waktu .....	56
B. Subyek PTK.....	57
C. Bentuk PTK.....	57
D. Tahapan PTK.....	58
1. Pra Siklus.....	60
2. Siklus I.....	61
3. Siklus II .....	64
E. Obyek dan Sumber Data Penelitian.....	65
1 Obyek Penelitian.....	65
2. Sumber Data Penelitian.....	66
F. Instrumen Penelitian.....	66
1. Tes Hasil Belajar.....	67
2. Lembar Observasi.....	68
3. Catatan Lapangan .....	70
4. Lembar Penilaian Unjuk Kerja.....	70
G. Prosedur PTK .....	74
1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan .....	74
2. Pengumpulan data .....	75
3. Pengolahan dan Analisis Data.....	76
4. Validitas Data .....	76
5. Reliabilitas Data .....	77
H. Interpretasi Data Data .....	80

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

A. Hasil Penelitian.....	81
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	81
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	82
a. Pra Siklus.....	82
b. Siklus I.....	90
c. Siklus II.....	103
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	115
1. Siklus I.....	116
2. Siklus II.....	120

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran dan Tindak Lanjut.....	127

DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN .....	131

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Silabus Menggambar Busana Kelas XI.....	24
Tabel 2 : Kisi-kisi Instrument Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menggambar Busana Menggunakan Metode Tutor Sebaya.....	68
Tabel 3 : Lembar Penilaian Unjuk Kerja dalam Teknik Penyelesaian Gambar Busana dengan Pewarnaan Kering dan Basah.....	71
Tabel 4 : Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas dan Validitas.....	78
Tabel 5 : Daftar Nilai Kognitif Pra Siklus.....	84
Tabel 6 : Daftar Nilai Psikomotor Pra Siklus.....	85
Tabel 7 : Daftar Kelompok Tutor Sebaya.....	88
Tabel 8 : Daftar Nilai Hasil Tes Siswa ( kognitif) Siklus I.....	95
Tabel 9 : Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa (Psikomotorik) Siklus I.	97
Tabel 10 : Daftar Nilai Hasil Tes Siswa ( kognitif) Siklus II.....	107
Tabel 11 : Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa (Psikomotorik) Siklus II.	109
Tabel 12 : Daftar Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tiap Siklus.....	112

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Diagram Tujuan Instruksional.....	46
Ganabar 2 : Tahapan PTK Model Kemmis & Mc. Taggart.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi dan lembar tes Hasil Belajar Siswa.....	132
Lampiran 2 : Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar.....	145
Lampiran 3 : Catatan Lapangan Pada Tiap Siklus.....	152
Lampiran 4 : Uji Validasi Dan Reliabilitas.....	159
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan <i>Jobsheet</i> .....	174
Lampiran 6 : Daftar Nilai Hasil Menggmabar Siswa.....	187
Lampiran 7 : Contoh Hasil Gambar Siswa.....	197
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian.....	202
Lampiran 9 : Surat Ijin Penelitian.....	208
Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	213

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi keberhasilan pendidikan tidak pernah terlepas dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya mengisi lapangan pekerjaan. Lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP atau MTS yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SLTP atau MTS yang mempersiapkan siswa bekerja dalam bidang tertentu (Jimmy Wales, 2003:1)

SMK Ma'arif 2 Sleman adalah salah satu SMK di Sleman yang membuka dua program keahlian yaitu tata busana dan tata boga. Program Keahlian Tata Busana secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu mata diklat yang ada di SMK Ma'arif 2 Sleman adalah mata diklat Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) yang diberikan di kelas XI. Mata diklat ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran



kejuruan. Materi mata diklat ini berbentuk teori dan praktek. Tujuan diajarkannya mata diklat Menggambar Busana agar siswa mampu menerapkan dasar-dasar menggambar dan dapat meluluskan calon-calon desainer muda yang dapat bekerja mandiri maupun bekerja pada instansi lainnya (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2006:9).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yaitu membimbing, membina dan mengembangkan prestasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang atau tingkatnya. Pembelajaran yang berkualitas dapat diraih dengan: 1) meningkatkan kualitas siswa, untuk hal ini yang diperlukan adalah lingkungan yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar, 2) meningkatkan kualitas guru khususnya dalam hal materi pelajaran maupun metode pembelajaran.

Dari tiga kelas jurusan tata busana yang ada di SMK Ma'arif 2 Sleman, kelas XI B yang menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya oleh karena itu kelas XI B yang akan dijadikan subyek penelitian. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI B menggambarkan bahwa selama proses pembelajaran menggambar busana belum maksimal. Belum maksimalnya proses belajar mengajar menggambar busana terlihat dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menggambar busana masih bersifat pasif, dalam arti siswa cenderung hanya sebagai pendengar ceramah dari guru, siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar, kurang aktif,

kurang mandiri, banyak yang malas serta terlihat jenuh dalam menerima materi dan mengerjakan tugas menggambar, tidak mengerjakan tugas, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kenyataan tentang belum maksimalnya proses belajar mengajar menggambar busana tersebut berakibat pada belum maksimalnya hasil belajar menggambar busana siswa. Belum maksimal hasil belajar menggambar busana siswa terlihat dari gambar yang dihasilkan belum mengalami perkembangan dan hasil belajar belum mencapai rata-rata nilai yang maksimal hanya diatas sedikit dari nilai rata-rata standart nasional 7 yaitu 7,2 (Data penilaian hasil belajar rapot SMK Ma'arif 2 Sleman, tahun ajaran 2009/2010).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran dilakukan oleh guru kepada siswa supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana Sudjana (1989) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun demikian pembelajaran tidak hanya pekerjaan satu pihak yaitu pekerjaan guru saja, tetapi sebagaimana diamanahkan dalam Undang-undang Sisdiknas N0. 20 Tahun 2003 bahwa peningkatan hasil belajar akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian, peran perilaku, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu kenyataan tentang belum maksimalnya proses hasil belajar pada pembelajaran mata diklat

menggambarkan busana di SMK ma'arif 2 Sleman dapat disebabkan oleh komponen-komponen dalam pembelajaran yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain.

Komponen yang utama dalam suatu proses pembelajaran adalah tujuan. Menurut Winarno Surachman (1994: 9) tujuan dalam pembelajaran sangat penting untuk diketahui lebih dahulu, sebab jika tujuan sudah diketahui maka mental akan siap menerima, mengulas dan mengatur semua mata pelajaran sesuai dengan tujuan. Setelah tujuan diketahui, komponen yang kedua adalah guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Chabibah, 2006: 24). Terkait dengan proses belajar mengajar, guru memiliki peran sentral berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, sebab guru dalam posisi ini bertindak sebagai perancang sekaligus pengelola proses pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan bisa tercapai. Selain itu kaitannya dengan materi pelajaran, kemampuan guru menguasai materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Kemampuan dan penjelasan dari guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal jika metode dan media pengajaran yang digunakan kurang tepat.

Siswa juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang meliputi hasil belajar, kualitas dan pelaksanaan pembelajaran, misalnya berasal dari diri

pribadi siswa dan dari luar pribadi siswa sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Beberapa contoh yang berasal dari dalam diri siswa misalnya siswa mengalami masalah-masalah pribadi yang bisa menurunkan prestasi belajarnya, seperti masalah keluarga, teman dan sebagainya. Sedangkan yang berasal dari luar siswa misalnya kondisi lingkungan disekitar sekolah yang tidak kondusif.

Komponen pembelajaran yang juga sangat berperan penting adalah metode pembelajaran. Menurut Imansyah Ali Pande (1984: 71) metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran sebagai alat pencapaian tujuan memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa komponen pembelajaran sangat berpengaruh pada ketuntasan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan belum maksimalnya hasil belajar pada pembelajaran mata diklat Menggambar Busana dapat disebabkan karena tidak berkembangnya salah satu komponen pembelajaran yang berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi akar permasalahan yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi adalah kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kurang tepatnya metode pembelajaran karena dalam prakteknya guru menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran padahal mata diklat menggambar busana yang kebanyakan praktek menuntut ketrampilan dan pemahaman yang lebih dari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu

menyelesaikan gambar busana menggunakan teknik penyelesaian dengan tepat.

Dalam proses pembelajaran, guru mata diklat menggambar busana mengajar secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga banyak siswa tidak terpantau dan pasif. Sedangkan dalam pembelajaran produktif seperti Menggambar Busana yang merupakan ilmu dimana siswa harus memiliki kemampun motorik atau gerak dalam menggunakan alat gambar. Selain itu siswa juga harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menggambar untuk meningkatkan untuk itu diperlukan penguasaan teknik dan materi. Materi teknik penyelesaian gambar yang disampaikan dengan ceramah saja ternyata belum bisa memaksimalkan hasil belajar yang baik dalam menggambar busana.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mencoba menerapkan metode tutor sebaya pada proses belajar mengajar Mata Diklat Menggambar Busana sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggambar busana.

Metode Tutor Sebaya atau metode rekan sebaya atau metode mengajar sesama teman adalah pemberian bantuan belajar yang dilakukan oleh siswa seangkatan yang ditunjuk oleh guru. Teman sebaya ini biasanya dipilih oleh guru atas dasar berbagai pertimbangan seperti siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru.



Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Pengajaran tutor sebaya ini dapat dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas yang terlampau besar dan padat sehingga guru atau tenaga pengajar tak dapat memberikan bantuan individual, bahkan sering tidak mengenal para pelajar seorang demi seorang. Selain itu para pendidik mengetahui bahwa para siswa menunjukkan perbedaan dalam cara-cara belajar. Pengajaran klasikal yang menggunakan proses belajar-mengajar yang sama bagi semua siswa sudah tidak sesuai lagi bagi kebutuhan dan kepribadian setiap siswa.

Kelebihan metode Tutor Sebaya dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam suatu kelas. Selanjutnya siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari terciptanya hubungan yang saling menentukan dan membutuhkan antara guru, siswa yang prestasinya dalam mata diklat Menggambar Busana tergolong tinggi dan siswa yang prestasinya rendah sehingga mampu menciptakan ruang psikologis yang nyaman bagi setiap anggota yang ada didalamnya. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan hubungan antara siswa dengan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suryo

dan Amin (1984: 51) bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya.

Selain itu kelebihan tutor sebaya yaitu dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya, siswa yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Bagi tutor sendiri merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar. Disini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Alasan peneliti memilih metode tutor sebaya adalah karena Menggambar Busana merupakan suatu mata diklat yang menuntut siswa mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam menggambar. Materi yang disampaikan klasikal dengan metode ceramah oleh guru belum tentu cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam menggambar busana. Tidak efektifnya metode ceramah untuk mata diklat produktif khususnya menggambar busana karena dalam kenyataannya mata diklat menggambar busana menuntut penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Padahal setiap kelas berjumlah 28 – 30 siswa sementara guru yang mengajar hanya satu. Kondisi pembelajaran seperti itu menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya : Terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru karena guru tidak dapat

memberikan bantuan individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu. Siswa yang kurang paham dan tidak mendapatkan kesempatan dibimbing menjadi ketinggalan materi sedangkan guru sudah melanjutkan pada materi selanjutnya sehingga siswa yang seperti ini merasa malas untuk mengikuti lagi. Sebaliknya siswa yang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapat materi selanjutnya karena menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing dalam prakteknya siswa yang lebih pandai tidak mau mengajari temannya yang kurang paham akibatnya hasil belajar pada setiap pembelajaran Menggambar Busana tidak tercapai tepat waktu dan tidak maksimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diklasifikasikan beberapa masalah yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar menggunakan metode ceramah yang belum dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah masih menyulitkan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu siswa masih bersifat pasif, dalam arti siswa cenderung hanya sebagai pendengar ceramah dari guru, siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar, kurang aktif, siswa kurang mandiri, banyak yang malas serta terlihat jenuh dalam

menerima materi dan mengerjakan tugas, siswa tidak mengerjakan tugas, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

3. Metode tutor sebaya belum diterapkan pada mata diklat Menggambar Busana
4. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana guru bertindak dominan sebagai pemberi informasi (informator) saja dan siswa hanya penerima informasi sehingga kegiatan pembelajaran sering tidak berjalan berlangsung efektif.
5. Materi mata diklat menggambar busana kebanyakan praktek yang menuntut pemahaman siswa untuk bisa menguasainya
6. Adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru
7. Satu ruang kelas diisi oleh 28-30 siswa sedang guru yang mengajar hanya satu sehingga guru tidak bisa membimbing langsung satu persatu siswanya sehingga siswa yang belum dibimbing ketinggalan materi lagi karena guru sudah melanjutkan materi selanjutnya siswa yang seperti ini merasa malas untuk mengikuti lagi akibatnya hasil belajar pada setiap pengerjaan menggambar tidak tercapai tepat waktu tidak maksimal.
8. Siswa yang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapat informasi lanjutan karena menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing namun tidak mau mengajari temannya yang kurang paham.

9. Hasil pembelajaran kurang memuaskan karena dari pengamatan, siswa yang dapat mengerjakan praktek penyelesaian gambar dengan tepat masih sedikit jumlahnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, nampak bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup banyak sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah. Permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Menggambar Busana.

Metode tutor sebaya dipilih dengan pertimbangan bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, mudah terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya sehingga dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam suatu kelas. Selanjutnya siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari terciptanya hubungan yang saling menentukan dan membutuhkan antara guru dan siswa dalam mata diklat Menggambar Busana.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Menggambar Busana ?
2. Apakah Ada peningkatan Hasil Belajar Menggambar Busana melalui Metode Tutor Sebaya di SMK Ma'arif 2 Sleman ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan Metode Tutor Sebaya pada Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Menggambar Busana.
2. Apakah Ada Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Busana melalui Metode Tutor Sebaya di SMK Ma'arif 2 Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga (Sekolah)
  - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan khususnya tentang pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mata diklat menggambar busana dan mata diklat lainnya.

- b. Dapat mengetahui dampak metode pembelajaran khususnya Metode Tutor Sebaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dan akan terbantu baik dalam, akademis terutama dalam pencapaian target waktu dan materi pembelajaran.

## 2. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap Mata Diklat Menggambar Busana karena terjadi pembelajaran yang mandiri, dewasa dan siswa punya rasa setia kawan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam hal pemilihan metode dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan metode Tutor Sebaya sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## 4. Bagi Lembaga (UNY)

Dapat memberikan informasi bagi mahasiswa sebagai calon guru tentang metode dalam mengajar Menggambar Busana

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teoritik**

Dalam bab ini diuraikan tentang jalan pemikiran menurut kerangka yang logis. Hal ini berarti meletakkan suatu masalah yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu mengungkapkan dan menggambarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut. Adapun hal yang akan diketengahkan dalam bab ini adalah :

#### **1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

##### **a. Pengertian Metode Tutor Sebaya**

Menurut Roestiyah (1986:53) “sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang.” Sumber belajar banyak ragamnya, salah satunya adalah manusia. Manusia merupakan sumber belajar yang sangat kompleks, karena setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Salah satu sumber belajar manusia yang ada di sekolah selain guru adalah siswa. Siswa memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Harsunarko (Suherman dkk, 2001:233) sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain selain guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari

orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.

Dengan demikian, pemanfaatan siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi atau pandai sebagai tutor sebaya diharapkan dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar menggambarkan busana bisa lebih meningkat.

Tutor sebaya merupakan gabungan dari dua buah kata, yaitu tutor dan sebaya. Menurut Wojowasito dan Poerwadarminta (dalam Amanah, 1995:33) Kata tutor bersal dari bahasa Inggris yang berarti guru. Sedangkan kata sebaya berarti sama umur atau sesuai.

Dalam pengertian lain Supriyadi (dalam Suherman dkk,2001: 233) mengemukakan, bahwa “Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.”

Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa pendapat mengenai tutor sebaya diantaranya dikemukakan oleh Ischak dan Warji (Suherman dkk, 2001: 233) bahwa: “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.” Sedangkan Semiawan (Suherman dkk, 2001: 233) mengatakan bahwa “Tutor

sebayanya itu adalah yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai.”

Seperti dikemukakan Arikunto (Nurhayati, 2008), tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya rendah atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru.

Jadi dalam pembelajaran dengan tutor sebaya sebagai sumber belajar, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Untuk menanggulangi hal tersebut, guru hendaknya memberikan bimbingan atau semacam les terhadap kelompok siswa yang ditunjukkan sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajarannya akan berjalan secara efektif dan efisien, tanpa melimpahkan tugasnya sebagai pembelajar.

Penerapan tutor sebaya, juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya terhadap guru.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatnya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.

#### **b. Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Menurut Branley (1974: 53) ada tiga model dasar dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, yaitu:

- 1) *Student to student*
- 2) *Group to Tutor*
- 3) *Student to student*

Dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, maka sebaiknya dilakukan dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari (4-5 orang) agar berjalan lebih efektif dan fokus pada masing-masing anggota.

Model dasar penyelenggaraan tutor sebaya dengan *student to student* adalah siswa yang berperan sebagai tutor. Dengan satu tutor memberi pemahaman terhadap temannya yang memerlukan bimbingan secara bergantian satu persatu. Sedangkan *group to tutor* satu tutor memberikan bimbingan pelajaran kepada kelompok kecil teman-teman sekelasnya yang memerlukan bantuan belajar.

### c. Kriteria Tutor Sebaya

Tutor sebaya harus dipilih dari siswa atau sekelompok siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran ia dapat memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya.

Menurut Dankmeyer (dalam Suherman dkk, 2001:234) tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri. Dalam persiapan ini antara lain mereka berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari peranannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang penting, mendapatkan tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.

Dengan demikian, beban yang diberikan mereka yang ditunjuk sebagai tutor akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan perannya, beragaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Pemilihan siswa tutor ini berdasarkan beberapa kriteria. yang Menurut Surya dan Amin (Cahye, 2006: 35) pemilihan tutor diantaranya memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan membantu orang lain baik secara individu maupun kelompok, prestasi belajar yang tergolong baik, hubungan sosial yang



baik dengan teman-temannya, memiliki kemampuan dalam memimpin kegiatan kelompok, disenangi dan diterima oleh teman-temannya terutama kelompok rendah.

Guru dapat menunjuk dan menugaskan siswa yang pandai untuk memberikan penjelasan juga berbagi pengetahuan yang dia punya dengan siswa yang kurang pandai. Karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan dan bukan mendiagnosis (Djamarah dan Zain, 2006:26). Demikian juga, siswa yang merasa kurang dalam pelajaran dianjurkan untuk bertanya kepada teman sebayanya yang lebih pandai. Tutor sebaya melibatkan siswa belajar satu sama lain dengan cara berbagi pengetahuan, ide dan pengalaman antara peserta didik. Hal ini menanamkan bahwa belajar tidak harus dengan guru di sekolah yang mengakibatkan siswa menjadi tergantung dengan guru.

Sejalan dengan itu Arikunto (Nurhayati, 2008) mengemukakan dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- 2) Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan.
- 4) Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Menurut Jawahir, A, (2003) ada tiga tipe pemasangan siswa yaitu (1) siswa mungkin mengajar siswa lainnya dalam kelas yang

sama, (2) siswa yang lebih tua mengajar siswa yang tingkat kelasnya lebih rendah, (3) dua siswa bekerjasama dan membantu yang lainnya sama halnya dengan aktivitas belajar biasa.

Menurut Winataputra (Aunurrahman, 2009:149), dalam pembelajaran dengan tutor sebaya ini siswa yang memperoleh lengkap suatu pelajaran dan telah memahami materi pelajaran dipasangkan dengan siswa yang membutuhkan bantuan dalam belajarnya. Hasilnya cukup meyakinkan, ternyata belajar bersama dapat membantu siswa mengembangkan berbagai dimensi kemampuannya yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar.

#### **d. Langkah-langkah Pendekatan Tutor Sebaya**

Menurut Hamalik (Nurhayati, 2008) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

##### **1) Tahap persiapan**

- a). Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- b). Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- c). Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana

siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.

- d). Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

- a). Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
- b). Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.
- c). Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

## 3) Tahap Evaluasi

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- 2) Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

Peran guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa. Serta mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahan dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketika mereka belajar dengan

tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Tutor pun akan bangga atas perannya dan dapat belajar dari pengalaman. Dengan diterapkannya pembelajaran tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung dan malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Juga rasa saling menghargai dan mengerti dibina antar peserta didik yang bekerja sama.

**e. Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya**

Pendekatan tutor sebaya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan menggunakan bahasa yang lebih akrab dan santai.

Sejalan dengan itu, Natawidjaya dan zucri (Setiawati, 2008:11) bantuan belajar oleh tutor sebaya pada umumnya memberikan hasil yang cukup baik, hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan guru karena adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh temannya karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Menurut Suryo Dan Amin (1982:51), beberapa kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

Adapun kekurangan metode tutor sebaya menurut Suryo Dan Amin (1982:51) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Sejalan dengan itu (Djamarah, 2006:26) mengemukakan beberapa manfaat dari kegiatan tutoring, adalah sebagai berikut:

- 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafal kembali.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Disamping kelebihan yang diberikan oleh tutor sebaya, maka adapun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tutor sebaya. Seperti yang dikemukakan oleh (Djamarah dan Zain, 2006:27) kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutoring, dikarenakan:

- 1) Siswa yang dibantu kadang sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

Dari berbagai macam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan tutor sebaya ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Bagi tutor dengan membimbing temannya dan mengajarkan suatu topic/ materi, maka pengertian terhadap bahan materi pun akan lebih mendalam dan kesempatan mendapat pengalaman. Hal ini memperkuat daya pemahaman apa yang telah dipelajarinya dan belajar bertanggungjawab atas apa yang dibebankan kepadanya. Sedangkan bagi siswa yang dibimbing akan lebih mengerti karena tidak canggung dalam bertanya atau meminta bantuan.

## **2. Mata Diklat Menggambar Busana**

### **a. Pengertian Mata Diklat Menggambar Busana**

Menggambar Busana adalah menggambar sketsa model dengan menggunakan ide-ide dan menerapkannya pada kertas gambar (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2004: 3).

Mata diklat ini termasuk pelajaran produktif, materi pelajaran diberikan dalam bentuk teori dan praktek (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2004: 10).

Mata Diklat menggambar busana kelas XI Mata Diklat yang menerapkan unsur dan prinsip disain pada pembuatan disain busana diatas proporsi tubuh dengan menggunakan alat dan bahan menggambar dengan tepat. Mata diklat Menggambar Busana merupakan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Dalam mata diklat Menggambar Busana kelas XI kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah menyiapkan tempat, alat dan bahan, dasar-dasar menggambar busana, menggambar proporsi tubuh, menyelesaikan gambar busana, menggambar busana.

Tabel 1. Silabus Menggambar Busana Kelas XI

Kompetensi Dasar	Indicator	Materi Pelajaran
1. Menyiapkan tempat, alat dan bahan	1.1 Menyiapkan tempat kerja sesuai standar <i>ergonomic</i>	1.1 Pengetahuan tempat kerja sesuai standar <i>ergonomic</i>
	1.2 Mengidentifikasi alat dan bahan menggambar sesuai kebutuhan	1.2 Pengetahuan alat dan bahan untuk menggambar dengan teknik penyelesaian kering dan dengan teknik penyelesaian basah
	1.3 Menyiapkan bahan sesuai kebutuhan	1.3 Pengetahuan menyiapkan alat dan bahan menggambar

	<p>1.4 Menggunakan alat dan bahan menggambar sesuai kebutuhan</p> <p>1.5 Memelihara alat dan bahan menggambar sesuai kebutuhan</p>	<p>1.4 Pengetahuan menggunakan alat dan bahan untuk penyelesaian kering dan penyelesaian basah</p> <p>1.5 Pengetahuan memelihara alat dan bahan menggambar untuk penyelesaian kering dan penyelesaian basah</p>
2. Dasar-dasar menggambar busana	<p>2.1 Mengidentifikasi unsure dan prinsip menggambar busana</p> <p>2.2 Mengidentifikasi bagian-bagian busana</p>	<p>2.1 Pengetahuan unsure-unsur desain antara lain garis, bentuk, ukuran, nilai gelap terang, keseimbangan warna, dan prinsip-prinsip menggambar busana antara lain keselarasan, keseimbangan, perbandingan</p> <p>2.2 Pengetahuan bagian-bagian busana yaitu garis leher, kerah, lengan, blus atau kemeja, rok atau celana, jaket, hiasan atau strimming</p>
3. Menggambar proporsi tubuh	<p>3.1 Mengidentifikasi proporsi tubuh wanita dewasa</p> <p>3.2 Mengidentifikasi proporsi tubuh pria dewasa</p> <p>3.3 Mengidentifikasi proporsi tubuh anak</p>	<p>3.1 Pengetahuan proporsi tubuh wanita dewasa</p> <p>3.2 Pengetahuan proporsi tubuh pria dewasa</p> <p>3.3 Pengetahuan proporsi tubuh anak usia 0-3 tahun, usia 4-6 tahun, usia 7-9 tahun, usia 10-13 tahun</p>
4. Menyelesaikan gambar busana	<p>4.1 Mengidentifikasi macam-macam penyelesaian</p> <p>4.2 Mengidentifikasi macam-macam tekstur bahan</p> <p>4.3 Mengidentifikasi cara</p>	<p>4.1 Pengetahuan macam-macam teknik penyelesaian basah dan kering</p> <p>4.2 Pengetahuan macam-macam tekstur bahan kusam, berkilau, melangsai kaku, tembus terang, berbulu, renda</p> <p>4.3 Pengetahuan macam-macam</p>



	penyelesaian gambar yang sesuai dengan macam-macam tekstur  4.4 Menyelesaikan gambar busana dengan teknik yang tepat sesuai	teknik penyelesaian gambar yang sesuai dengan macam-macam tekstur; katun menggunakan teknik kering dan basah, tembus terang dengan teknik kering dan basah, berenda dengan teknik basah, beledu atau berbulu dengan teknik basah.  4.4 Penyelesaian gambar busana dengan teknik yang tepat sesuai dengan tekstur bahan.
5. Menggambar busana	5.1 Mengidentifikasi macam-macam busana sesuai kesempatan  5.2 Menyelesaikan gambar busana sesuai dengan kesempatan	5.1 Pengetahuan macam-macam busana sesuai kesempatan seperti busana rumah, busana santai, busana kerja, busana pesta.  5.2 Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan seperti busana rumah, busana santai, busana kerja, busana pesta

Jadi Mata Diklat Menggambar Busana kelas XI adalah mata pelajaran yang menerapkan unsur dan prinsip desain pada pembuatan disain busana di atas proporsi tubuh dengan menggunakan alat dan bahan menggambar dengan tepat.

#### **b. Tujuan Mata Diklat Menggambar Busana**

Tujuan belajar merupakan aspek yang ingin dicapai dalam belajar A.M. Sardiman (1998:28), ada 3 jenis tujuan belajar, yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

2) Penanaman konsep dan ketrampilan

3) Pembentukan sikap

Tujuan belajar dalam penulisan ini digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang teknik penyelesaian gambar, penanaman konsep dan ketrampilan yaitu konsep disini berkaitan dengan pengertian teknik penyelesaian gambar, dan keterangan berkaitan dengan teknik penyelesaian gambar, dan pembentukan sikap yaitu siswa mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian menggambar Busana pokok bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Tujuan belajar kaitannya dengan praktek Menggambar Busana adalah siswa mampu menyelesaikan gambar busana sesuai dengan yang diajarkan dengan tepat.

**c. Materi Mata Diklat Menggambar Busana pokok bahasan Teknik Penyelesaian Gambar**

Menggambar Busana adalah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode atau fashion karena dalam hal ini gambar adalah cara pengungkapan ide atau gagasan yang paling efektif (Goet Poespo, 2001: 1). Menurut Sri Widarwati (1993) gambar busana adalah rancangan atau gambar busana yang akan dikenakan seseorang harus dapat menutup kekurangan dan menjadikan suatu keindahan. Sedangkan menurut Arifah A. Riyanto (2003: 1) gambar busana yaitu rancangan model busana yang berupa gambar dengan mempergunakan

unsur garis, bentuk, siluet, ukuran, tekstur yang dapat diwujudkan menjadi busana.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disampaikan bahwa gambar busana adalah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode (*fashion*) dengan mempergunakan unsur dan prinsip dalam menggambar busana sehingga busana yang akan dikenakan seseorang harus dapat menutup kekurangan dan menonjolkan suatu keindahan.

Menurut Goet Poespo (2000:5) tahapan dalam menggambar Busana secara berurutan adalah merencanakan halaman gambar, merencanakan proporsi atau pose, membuat sketsa busana dan yang terakhir menyelesaikan gambar busana itu sendiri misalnya dengan teknik pewarnaan.

Dalam penelitian ini, metode tutor sebaya dilakukan untuk materi teknik penyelesaian gambar busana yang terdiri dari dua macam teknik yaitu teknik penyelesaian gambar busana secara kering dan teknik penyelesaian gambar busana secara basah. Adapun teori yang digunakan untuk menerapkan metode tutor sebaya tersebut adalah sebagai berikut :

Teknik penyelesaian gambar adalah cara menyelesaikan gambar busana yang telah diciptakan diatas tubuh sehingga gambar tersebut dapat terlihat, seperti :

- 1) Bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai
- 2) Hiasan pada pakaian yang dijahitkan seperti kancing, renda dan bis

- 3) Teknik penyelesaian desain busana itu, misalnya lipit jarum, kantong yang ditempelkan dan kantong dalam (Chodiyah dan Wisri A. Mamdy, 1982:123)

Menurut Yulistiana (2001: 3) ditinjau dari alat dan bahan gambar yang digunakan, teknik penyelesaian gambar busana dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Teknik Penyelesaian Gambar Busana Secara Kering (tanpa air)  
Teknik penyelesaian secara kering adalah teknik penyelesaian dengan tanpa menggunakan air.  
Kelompok alat gambar untuk teknik kering adalah pensil biasa, pensil sket, pensil warna atau *aquarel*, *crayon* atau pastel, spidol, marvy, konte, pena, spidol emas dan perak, dan marker.
- 2) Teknik Penyelesaian Gambar Busana Secara Basah (dengan campuran air).  
Teknik penyelesaian secara basah adalah teknik penyelesaian dengan menggunakan campuran air.  
Kelompok alat gambar untuk teknik penyelesaian secara basah diantaranya cat air padat (*compact box*), cat air liquid (*tube*), cat poster (botol), dan cat poster (*tube*).

Adapun penjelasan dari teknik penyelesaian gambar busana adalah sebagai berikut :

### **1) Teknik Penyelesaian Gambar dengan Teknik Kering**

Menurut Yulistiana (2001: 3) Dalam teknik penyelesaian kering ini terdiri dari teknik penyelesaian gambar busana dengan pensil hitam, pensil berwarna, spidol, *crayon*, tinta hitam dan *eye shadow*.

#### **a). Penyelesaian Gambar Busana dengan Pensil Hitam**

Penggunaan pensil hitam dapat dilakukan seperti berikut:

- (1). Runcingkan pensil untuk membuat gambar desain dengan kesan halus dan garis-garis yang kecil, atau pensil dipakai dengan cara tidak ditekan.

- (2). Apabila akan memberi efek hidup maka tekanlah pensil pada bagian-bagian tertentu, terutama pada bagian yang tidak tetimpa cahaya dibuat gelap.
- (3). Gambar desain yang akan diberi warna seluruhnya goreskanlah pensil menurut arah benang.
- (4). Siluet dari suatu model busana, bagian kerah, saku, garis jahitan hendaknya ditebalkan.
- (5). Untuk mendapatkan efek yang halus digunakan pensil hitam 4B dan 6B, yang kemudian digosok dengan kertas atau tissue.

#### b). Penyelesaian Gambar Busana dengan Pensil Berwarna

Penggunaan pensil berwarna sama dengan penggunaan pensil hitam. Untuk memberi warna keseluruhan permukaan desain busana, maka goresan pensil harus searah dengan arah benang dengan goresan yang searah, sehingga akan kelihatan rapih. Bagian siluet dari model busana tersebut berikan goresan yang lebih tebal dengan pensil warna yang sama atau dengan pensil warna yang hitam, sedangkan bagian dalam busananya yang menginginkan warna yang lebih tebal, perlu diulang memberi goresannya dengan arah yang sama dengan arah goresan semula atau menggores dengan cara lebih ditekan. Untuk warna kulit berilah warna krem (*pale orange / yellow ochre*) atau warna yang mirip dengan warna kulit yang terang. Untuk pewarnaan rambut dengan pensil berwarna dapat menggunakan warna:

- (1). Abu-abu diulang dengan warna hitam
- (2). Biru hitam dengan hitam
- (3). Coklat muda diulang dengan coklat tua

Perlu diperhatikan apabila desain dibuat dengan kombinasi warna, maka warna-warna yang muda diselesaikan terlebih dahulu.

#### c). Penyelesaian Gambar Busana dengan Spidol

Teknik menggambar dengan spidol ini seperti biasa dimulai dengan membuat sket mempergunakan pensil HB atau B, lalu diberi warna dengan spidol. Bagian yang akan diberi warna keseluruhan, goreskanlah spidol sesuai dengan arah panjang kain, sehingga menutupi bagian desain yang dimaksud. Pekerjaan terakhir dari memberi warna gambar desain dengan spidol, yaitu menyelesaikan garis siluet dan bagian-bagian detail gambar model busana dengan mempergunakan spidol yang kecil atau dengan mata pena atau memakai rapido.

d). Penyelesaian Gambar Busana dengan *Crayon*

Teknik pemakaiannya dengan menggoreskan sesuai dengan arah panjang kain pada gambar model busana yang dimaksud. Garis siluet dapat diselesaikan dengan tinta hitam dengan mempergunakan mata pena atau rapido. Garis-garis yang lain yang diperlukan seperti kup, kerutan dapat pula diselesaikan dengan tinta hitam. Siluet dan garis-garis yang dimaksud diatas dapat pula diselesaikan dengan krayon dengan warna yang sama berulang-ulang sampai terlihat lebih gelap dari dasarnya atau dengan krayon warna hitam dengan ujung diruncingkan.

e). Penyelesaian Gambar Busana dengan Tinta Hitam

Teknik pemakaian mata pena akan menghasilkan goresan tertentu, yaitu untuk mendapatkan garis halus, mata pena harus dimiringkan ketika menggoreskan, dan untuk mendapatkan garis kasar dan tebal, maka mata pena perlu direbahkan.

f). Penyelesaian Desain dengan *Eye Shadow*

Pemakaian *eye shadow* dapat mempergunakan jari tangan atau kuas bibir atau kapas pembersih telinga bayi, dan selanjutnya diperhalus dengan tissue. Untuk penyelesaian garis siluet, dan garis saku, garis model, kerutan, dapat diselesaikan dengan tinta hitam atau warna lain sesuai keperluan. Penggunaan *eye shadow* biasanya untuk menggambar desain busana yang dirancang untuk kain yang tembus pandang (*transparent*) yang biasanya dirancang untuk busana pesta.

## 2) Teknik Penyelesaian Gambar dengan Teknik Basah

Menurut Yulistiana (2001: 3) Dalam teknik penyelesaian basah yang menggunakan air ini dari 3 cara, yaitu:

a) Penyelesaian Gambar Busana dengan Cat Air

Cat air umumnya berbentuk pasta yang dikemas dalam tube atau botol yang relative kecil, yang dapat ditemukan dengan berbagai merk. Sifat cat air ini encer dan pemakaiannya memerlukan air sejumlah yang diperlukan, dan sebaiknya mencairkan cat air tersebut dengan air

hangat. Memberi warna yang bersumber dari warna primer (merah, biru, kuning) menjadi warna sekunder (jingga, ungu, hijau) dan selanjutnya menjadi warna tertier (merah-jingga, biru-ungu, kuning-hijau), atau campuran yang lainnya. Selain itu perlu dipahami untuk meredupkan warna, yaitu dengan memberi warna abu-abu. Dalam teknik pewarnaan dengan cat air ini perlu pengadukan yang rata ketika mencairkan atau mencampurkan warna yang satu dengan yang lainnya, yang sebaiknya dilakukan dengan mempergunakan air hangat.

Langkah yang dilakukan ketika memberi warna dengan cat air yaitu :

- (1). Menyiapkan gambar desain dengan pensil HB atau 2B
- (2). Siapkan bahan-bahan untuk memberi warna
- (3). Basahi terlebih dahulu pada kertas yang akan diberi warna dengan menggunakan kapas basah yang diperas sedikit agar menghasilkan warna yang rata.
- (4). Memberi warna dimulai dari bagian atas gambar, berangsur dengan arah kebawah, diusahakan jangan sampai kering sebagian-sebagian agar rata.
- (5). Bila warna dianggap masih kurang tajam atau kurang tebal, maka diulangi lagi dengan warna yang sama.
- (6). Beri warna yang sama atau lebih gelap pada bagian-bagian yang diperkirakan tidak tertimpa cahaya.
- (7). Terakhir menyelesaikan siluet atau garis-garis yang diperlukan dengan warna yang lebih tua atau dengan tinta hitam dan mempergunakan mata pena atau rapido atau memakai ujung kuas yang kecil.

b) Penyelesaian desain dengan Teknik *Aquarel*:

*Aquarel* bentuknya sama dengan pensil, maka teknik penggunaannya sama dengan penggunaan pensil. Perbedaan teknik penyelesaiannya yaitu meratakan warnanya dengan mempergunakan kuas dengan memakai air dan arah pemakaiannya sesuai dengan arah kain yang dimaksud. Jika desain busana diberi warna dengan mengkombinasikan warna, maka sama dengan penggunaan pensil berwarna yaitu selesaikan terlebih dahulu dengan warna yang menggunakan warna muda. Baru dilanjutkan dengan menyelesaikan warna yang lebih tua apabila warna yang muda tadi telah kering.

c) Penyelesaian desain dengan Teknik *Plakat*:

Cat *plakat* pemakaiannya sama dengan cat air, tetapi jangan terlalu banyak mempergunakan air. Gambar desain busana yang diselesaikan dengan cat *plakat* hasilnya akan berbeda dengan yang diselesaikan dengan cat air, yaitu warnanya akan pekat dan kental sehingga akan menutupi permukaan. Teknik kerja dan langkah-langkah kerja serta penyelesaian menggambar garis dan siluet sama dengan mempergunakan cat air.

d) Penyelesaian Desain dengan *Ecoline*

Cara pemakaian *ecoline* sebagai bahan untuk memberi warna gambar desain busana sama dengan pemakaian cat air, baik teknik kerja maupun langkah-langkah kerjanya.

Dalam penelitian ini, metode tutor sebaya diterapkan untuk teknik penyelesaian gambar busana dengan menggunakan kedua teknik penyelesaian yaitu teknik penyelesaian secara kering menggunakan pensil warna dan teknik penyelesaian secara basah yaitu menggunakan cat air.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Hasil Belajar Mata Diklat Menggambar Busana

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hadari Nawami (1980:24) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Nasution



(1982:52) Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar yaitu berperilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, penguasaan individu yang belajar.

Nana Sudjana, (2001:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Catharina Tri Ani (2004:4) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pelajar.

Ngalim Purwanto (2002:106) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu pemrosesan (keluaran) dalam proses belajar dan mengajar, sedangkan menurut achmad Sugandi (2004:63) hasil belajar merefleksikan kekeluargaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Hasil belajar sebagai obyek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima/ menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai obyek penilaian dapat dibedakan kedalam beberapa kategori. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi 3 tipe hasil belajar terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan, mempunyai karakteristik tersendiri,

sebab setiap tipe belajar berbeda dalam cakupan dan hakikat yang terkandung didalamnya.

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom dikutip Nana Sudjana (2001:49), ada 3 aspek hasil belajar yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan).

Nana Sudjana (1990) mengutip pendapat Bloom tentang hasil belajar yang dapat diperoleh siswa sesudah belajar meliputi:

1) Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif mencakup kegiatan otak. Menurut Bloom yaitu segala upaya yang menyangkut aktifitas otak termasuk ranah proses berfikir. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu:

- a) Pengetahuan/ingatan/hafalan (*knowledge*)
- b) Pemahaman (*comprehension*)
- c) Aplikasi/penerapan (*application*)
- d) Analisis (*analysis*)
- e) Sintesis (*synthesis*)
- f) Penilaian (*Evaluation*)

Dalam Mata Diklat Menggambar Busana yang diajarkan disekolah siswa harus dapat menguasai ranah kognitif yang diantaranya :

a). Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Tipe hasil pengetahuan hafalan mencakup pengetahuan yang bersifat factual. Kata-kata operasional khusus untuk mengoperasikan tipe hasil belajar pengetahuan antara lain; menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, mendefinisikan, dan lain-lain, (Bloom dikutip Nana Sudjana, 2001:49).

Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan pada praktik menggambar Busana pokok bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana adalah dapat mengetahui tentang alat-alat yang digunakan dalam Menggambar Busana pokok bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana.

b). Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman memerlukan kemampuan makna atau arti dari sesuatu konsep kata-kata operasional khusus untuk merumuskan tipe hasil belajar pemahaman, antara lain; membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri, (Bloom di kutip Nana Sudjana, 2001:49).

Tipe hasil belajar pemahaman pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana adalah siswa memahami cara penggunaan alat-alat menggambar baik secara kering maupun basah.

c). Tipe hasil belajar penerapan (*application*)

Hasil belajar penerapan adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide, rumus, hokum, dalam situasi baru. Kata-kata operasional khusus untuk merumuskan tipe hasil penerapan adalah; menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan, dan lain-lain, (Bloom di kutip Nana Sudjana, 2001:49).

Tipe hasil belajar penerapan pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan bahasan Teknik Penyelesaian Gambar

Busana adalah pemahaman fungsi kegunaan dari tiap alat-alat menggambar baik teknik kering maupun teknik basah.

d). Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kemampuan memecah, mengurai, suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau tingkatan. Kata-kata operasional yang dipakai untuk analisis ini, antara lain: menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternative, dan lain-lain, (Bloom di kutip Nana Sudjana, 2001:49).

Tipe hasil belajar analisis pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana adalah siswa mampu menganalisis suatu teknik penyelesaian gambar yang akan dibuat.

e). Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Kata-kata operasional yang biasa dipakai untuk sintesis adalah; mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkontruksikan, mengorganisir kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, dan lain-lain, Bloom di kutip Nana Sudjana, 2001:49).

Tipe hasil belajar sintesis pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana adalah siswa mampu menyimpulkan apa saja yang merupakan kunci utama dalam menyelesaikan gambar busana agar diperoleh hasil yang baik.

f). Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang di milikinya, dan criteria yang dipakainya. Kata-kata operasional yang biasa dipakai untuk evaluasi adalah; menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain, Bloom di kutip Nana Sudjana, 2001:49).

Tipe hasil belajar evaluasi pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana adalah siswa mampu menilai teknik menggambar yang tepat dan mampu memperbaiki gambar apabila terjadi kesalahan.

Penilaian yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif diperoleh melalui tes yang diadakan setiap akhir pertemuan (*post test*). *Post test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tentang apa yang dipelajari selama pelajaran berlangsung menggunakan tes *essay*.

2) Ranah Afektif (*afektive domain*)

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar menurut Bloom:

- a) Menerima (*Receiving*)
- b) Menanggapi (*Responding*)

- c) Penilaian (*Valuing*)
- d) Mengorganisasikan (*Organization*)
- e) Karakteristik nilai/menjadikan pola hidup (*Charcteriszation by a value*)

Dalam Mata Diklat Menggambar Busana yang diajarkan disekolah siswa harus dapat menguasai ranah afektif yang diantaranya :

a) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik dan sebagainya) dari sudut pandang pembelajaran ia berkaitan dengan memperoleh, menangani, dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajar ini berentangan dari kesadaran sederhana tentang adanya sesuatu sampai pada perhatian selektif yang menjadi bagian milik individu siswa. Penerimaan ini mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah didalam rendah.

Tipe hasil belajar penerimaan pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana adalah siswa berminat terhadap pelajaran, menggunakan sumber belajar yang disediakan guru ataupun mencari sendiri sumber belajar untuk menunjang pembelajaran.

b) Penanggapan (*Responding*)

Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa. Hasil belajar ini adalah penekanan pada kemahiran merespon, keinginan merespon, atau kepuasan dalam merespon.

Tipe hasil belajar penanggapan pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana adalah siswa bersikap positif,

responsive, dan perhatian terhadap pelajaran dan segera menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Penilaian (*Valuing*)

Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa. Penilaian didasarkan pada internalisasi seperangkat nilai tertentu, namun menunjukkan nilai-nilai yang diungkap didalam perilaku yang ditampakkan oleh siswa. Hasil belajar di bidang ini dikaitkan dengan perilaku yang konsisten dan cukup stabil didalam membuat nilai yang dapat dikenali secara jelas.

Tipe hasil belajar penilaian pada mata diklat Menggambar

Busana pokok bahasan bahasan Teknik Penyelesaian Gambar

Busana adalah siswa dapat menyelesaikan gambar busana dengan tepat.

d) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian berkaitan dengan perangkat nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal. Hasil belajar ini dapat berkaitan dengan konseptualisasi nilai (mengenali tanggung jawab setiap individu untuk memperbaiki hubungan antar manusia) atau pengorganisasian sistem nilai (mengembangkan rencana kerja yang memenuhi kebutuhan sendiri baik dalam hal peningkatan ekonomi maupun pelayanan sosial.

Tipe hasil belajar pengorganisasian pada mata diklat

Menggambar Busana pokok bahasan bahasan Teknik

Penyelesaian Gambar Busana adalah siswa aktif mengerjakan

tugas, saling bekerjasama terlibat diskusi, terlibat dalam pemecahan masalah.

e) Pembentukan pola hidup (*Organization by a value complex*)

Tingkat ranah afektif ini siswa memiliki sistem yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga mampu mengembangkan menjadi karakteristik gaya hidupnya. Perilaku pada tingkat ini adalah bersifat *persuasif*, konsisten. Hasil belajar pada tingkat ini mencakup berbagai aktivitas yang luas, namun penekanan dasarnya pada kekhasan perilaku siswa.

Tipe hasil belajar pembentukan pola hidup pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan bahasan Teknik Penyelesaian Gambar Busana adalah siswa mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

Penilaian bidang afektif pada pembelajaran Menggambar Busana dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas otak, fisik, atau gerakan-gerakan anggota badan. Hasil belajar yang bersifat psikomotoris adalah keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. keterampilan gerak tersebut senantiasa dikaitkan dengan gerak keterampilan atau penampilan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Nana Sudjana (2001:54), menyatakan hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill),



kemampuan bertindak individu (seseorang). Tingkatan ketrampilan tersebut antara lain:

- a). Gerakan refleks (ketrampilan pada gerak tidak sadar). Contoh gerakan refleks adalah siswa disuruh memberi garis tepi 2 cm pada tepi kertas gambar, maka secara otomatis siswa akan memberi memberi garis tepi sesuai dengan bagian-bagian tertentu. Misalnya untuk bagian sisi tepi kertas gambar.
- b). Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar. Contoh keterangan ini adalah siswa mampu membuat garis-garis bantuan perbandingan ukuran proporsi tubuh.
- c). Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya mengadakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. Contoh siswa mendapat materi tentang alat menggambar, setelah itu siswa diberi tugas untuk untuk menggambar, maka siswa yang memiliki kemampuan perceptual akan menggunakan alat menggambar sesuai fungsinya. Misalnya menggunakan pensil H untuk membuat sketsa awal.
- d). Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan,. Contohnya siswa dapat menentukan letak perbandingan ukuran sesuai dengan proporsi dengan proporsi tinggi kepala yang dikehendaki.
- e). Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks. Contohnya siswa mampu menggambar busana sampai pada detail-detailnya.
- f). Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative. Contohnya siswa mampu memilih teknik yang tepat dan mudah dalam praktik menggambar desain busana.

Penilaian yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik menggunakan lembar unjuk kerja untuk mengetahui hasil menggambar busana siswa.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas, sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya, sebenarnya dalam keadaan tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Hasil belajar yang diharapkan pada praktik menggambar busana ini adalah siswa mampu dan terampil dalam menggambar busana sehingga siswa akan menerima pengalaman belajarnya dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Indikator penilaian hasil belajar pada mata diklat Menggambar Busana pokok bahasan Teknik Penyelesaian Gambar menggunakan *post test* yang dilakukan setelah pelajaran berakhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang teknik penyelesaian gambar dan penilaian unjuk kerja untuk mengetahui seberapa besar siswa mengaplikasikan teori teknik penyelesaian gambar yang telah diterima kedalam praktek menggambar busana dengan menerapkan teknik pewarnaan yang tepat.

Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif menggunakan tes *essay*. Sedangkan penilaian untuk aspek psikomotorik dapat dilihat dari produk kerja. Berdasarkan hasil praktek yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan acuan

(Tes dan Kriteria unjuk kerja terlampir)

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari prestasi atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa.

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Syaiful Bahri (2000:14) menyatakan perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar individu.

#### 1) Faktor Individu

##### a). Kematangan

Tingkat pertumbuhan mental siswa ikut mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Mengerjakan sesuatu baru dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan.

##### b). Kecerdasan atau Intelegensi

Disamping kematangan dapat tidaknya seseorang mempelajari dan berhasil dengan baik, ditentukan atau dipengaruhi oleh taraf kecerdasan atau intelegensi seseorang. Faktor kecerdasan anak berkaitan erat dengan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, dimana berfikir memegang peranan yang sangat besar. Oleh karena itu di dalam memberikan pelajaran haruslah memperhatikan sifat individu siswa, salah satunya adalah kecerdasan tiap siswa yang berbeda.

##### c). Latihan

Sesuatu karena terlatih dan seringkali mengulang maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi

semakin dikuasai dan sebaliknya tanpa latihan pengetahuan yang telah dimiliki dapat menjadi berkurang dan bahkan akan hilang.

d). Motivasi

Motivasi ada dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berasal dari luar diri seseorang tersebut atau berasal dari orang lain.

e). Sifat-sifat pribadi seseorang

Tiap-tiap orang memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sifat-sifat dan kepribadian termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor Sosial atau dari luar individu

a). Keadaan keluarga

Keadaan keluarga yang miskin dan yang kaya, ada keluarga yang penuh dengan ketenangan dan sebaliknya. Suasana dan keadaan yang bermacam-macam menentukan keberhasilan didalam belajar. Termasuk didalamnya kelengkapan fasilitas belajar di rumah.

b). Guru dan cara mengajar

Guru sebagai fasilitator atau motivator memiliki peran yang penting di dalam proses belajar mengajar. Sikap dan

kepribadian guru mengajarkan suatu pengetahuan turut menentukan hasil yang dicapai anak didik.

c). Alat-alat pengajaran

Faktor guru dan cara mengajar tidak lepas dari alat-alat dan perlengkapan akan membantu mempermudah siswa dalam belajar.

Jika berbicara tentang hasil belajar, maka tidak lepas dari dua unsur lain yang saling berkaitan yakni tujuan pengajaran (instruksional) dan pengalaman (proses) belajar mengajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam diagram 1 (Nana Sudjana, 1989:2)

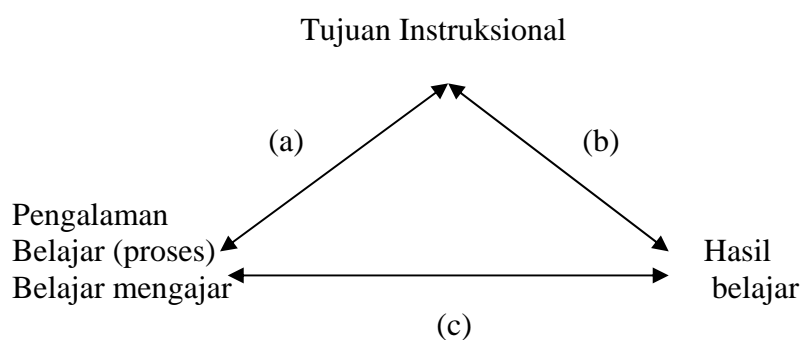


Diagram 1

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana

suatu tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar) sedangkan garis (b) menunjukkan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses. Oleh karena itu dalam penelitian ini selain hasil belajar penilaian juga dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada pembelajaran mata diklat Menggambar Busana.

Menurut Nana Sudjana (2002:60) beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai suatu proses belajar mengajar antara lain adalah kompetensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlasanaan program pembelajaran oleh guru, keterlaksanaan kegiatan belajar oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar, interaksi guru dan siswa, kemampuan atau ketrampilan guru mengajar dan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam penelitian ini penilaian tentang proses belajar mengajar ditujukan kepada guru dan siswa dengan aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

(1). Keterlaksanaan oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal:

- (a). Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru
- (b). Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
- (c). Tugas-tugas belajar yang diselesaikan sebagaimana mestinya
- (d). Memanfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh guru
- (e). Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru.

(2). Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam:

- (a). Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- (b). Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajar
- (c). Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- (d). Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- (e). Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

(3). Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- (a). Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- (b). Terlibat dalam pemecahan masalah
- (c). Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- (d). Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- (e). Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- (f). Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- (g). Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- (h). Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

#### **4. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (Pardjono dkk, 2007: 12). Sejalan dengan pendapat tersebut pendapat yang lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat



mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2006: 16). Berdasarkan pendapat di atas penelitian tindakan kelas merupakan proses berpikir reflektif secara kolektif yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik dan situasi yang berlangsung.

Menurut Pardjono (2007: 11), secara metodologis penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Bersifat kolaboratif,
- b) Dilaksanakan pada lokasi terjadinya permasalahan,
- c) Bersifat partisipan karena memerlukan partisipasi dari semua anggota tim peneliti,
- d) Tidak ada upaya pengendalian variable pengganggu.

Sejalan dengan pendapat di atas Susilo (2006: 17), karakteristik penelitian tindakan kelas adalah :

- a) masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru,
- b) penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung,
- c) adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas,
- d) adanya upaya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru dan peneliti) dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan medasar yang perlu diatasi.

Berdasarkan pendapat diatas karakteristik penelitian tindakan kelas adalah:

- a) Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran
- b) Dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama dengan pihak lain
- c) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi

- d) Bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran
- e) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri dari beberapa siklus
- f) Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan, meliputi efektivitas metode, tekni, atau proses pembelajaran (termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)
- g) Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara persorangan bertentangan dengan hakikat penelitian tindakan kelas itu sendiri (Burns, 1999). Beberapa butir penting tentang penelitian tindakan kelas secara kolaboratif menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 5) yang dikutip Burns (1999: 31) adalah sebagai berikut.

- a) penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama,
- b) penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis,
- c) optimalisasi fungsi penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait,
- d) hasil penelitian tindakan kelas secara kolaboratif berpengaruh terhadap peneliti, guru, dan siswa, serta pada situasi dan kondisi yang ada.

Kolaborasi atau kerja sama dalam penelitian tindakan dapat dilakukan dengan mahasiswa, sejawat dalam jurusan sekolah/lembaga yang sama, sejawat dari lembaga/ sekolah antara guru dan lembaga yang sama, sejawat dan lembaga/sekolah lain, sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda (misalnya antara guru dan pendidik guru, antara guru dan

peneliti, antara guru dan manajer), sejawat dalam disiplin, disitu yang berbeda (misalnya antara guru bahasa asing dan guru bahasa ibu), dan sejawat di Negara lain.

Penelitian tindakan secara kolaboratif seperti dikatakan Burns (1999: 13) memiliki kelebihan sebagai berikut: proses penelitian kolaboratif memperkuat untuk diumpun balikkan ke sistem pendidikan dengan cara yang lebih substansial dan kritis. Proses tersebut mendorong guru untuk berbagi masalah-masalah umum dan bekerja sama sebagai masyarakat penelitian untuk memeriksa asumsi, nilai dan keyakinan yang sedang mereka pegang dalam kultur sosio-politik lembaga tempat mereka bekerja. Proses kelompok dan tekanan kolektif kemungkinan besar akan mendorong keterbukaan terhadap perubahan kebijakan dan praktik. Penelitian tindakan kolaboratif secara potensial lebih memberdayakan daripada penelitian tindakan yang dilakukan secara individu karena menawarkan kerangka kerja yang mantab untuk perubahan keseluruhan. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian tindakan kelas secara kolaboratif menurut Wallace (1995: 209-210) memiliki kelebihan adalah sebagai berikut.

- a) Kedalaman dan cakupan yang artinya makin banyak orang terlibat dalam proyek penelitian tindakan, makin banyak dan dapat dikumpulkan, apakah dalam hal kedalaman (misalnya studi kasus kelas bahasa Inggris) atau dalam hal cakupan (misalnya beberapa studi kasus supplementer – populasi yang lebih besar), atau dalam keduanya dan ini disebabkan makin banyak perspektif yang digunakan akan makin intensif pemeriksaan terhadap data atau makin luas cakupan persoalan dalam hal tim peneliti saling berkolaborasi dalam meneliti kelasnya masing-masing.
- b) Validitas dan reliabilitas, yaitu keterlibatan orang lain akan mempermudah penyelidikan terhadap satu persoalan dari sudut yang

berbeda, mungkin dengan menggunakan teknik penelitian yang berbeda (yaitu menggunakan triangulasi).

- c) motivasi yang timbul lewat dinamika kelompok yang besar, di mana bekerja sebagai anggota tim lebih bersemangat daripada bekerja sendiri.

Kelemahan peneliti tindakan kelas secara kolaboratif yaitu sulitnya mencapai kehamonisan bekerjasama antara orang-orang yang berlatar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dipecahkan dengan membicarakan aturan-aturan dasar (Wallace, 1998: 210).

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Pardjono (2007: 28) yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

Persiapan atau perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Skenario pembelajaran diimplementasikan dari siklus ke siklus dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

b) Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator.

c) Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Pengamatan pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.

d) Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, outsider, dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan (*action plan*), dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*), untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

## **B. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain intruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen didalamnya yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain, yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, hingga tempat dan waktu dilakukannya pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar yang diinginkan. Ketercapaian hasil belajar oleh siswa dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, yang penilaiannya dapat dilakukan dengan menilai proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pemimpin dari kelompok pembelajaran haruslah selalu berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar anak didiknya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbaiki metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Penggunaan metode harus disesuaikan dengan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Mata Diklat Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman adalah metode Tutor Sebaya. Metode Tutor Sebaya adalah suatu cara mengajar dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan bimbingan tutor sebaya mereka yang dipilih guru dengan berbagai macam pertimbangan.

Dengan metode Tutor Sebaya siswa dapat saling bekerjasama untuk dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu metode Tutor Sebaya juga dapat membantu guru dalam mengelola kebutuhan belajar bagi siswa dan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada pembelajaran mata diklat Menggambar Busana sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Menggambar Busana ?
2. Apakah Ada Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Busana melalui Metode Tutor Sebaya di SMK Ma'arif 2 Sleman ?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian dikatakan ilmiah jika dilaksanakan dengan prosedur penelitian secara sistematis. Bab ini menguraikan metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berturut-turut tentang tempat dan waktu PTK, subyek PTK, bentuk PTK, tujuan PTK, tahapan PTK, obyek dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, prosedur PTK dan interpretasi data.

#### **A. Tempat dan waktu Penelitian Tindakan Kelas**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman, tepatnya siswa kelas XI B program keahlian Tata Busana. SMK Ma'arif 2 Sleman beralamat di Jl. Turi Km. 01 Merdikorejo Tempel Sleman. Di SMK Ma'arif 2 Sleman terdapat 3 kelas jurusan Tata Busana yaitu Kelas XI A, B, dan C program keahlian Tata Busana, peneliti menggunakan kelas XI B dengan pertimbangan karena kelas XI B adalah kelas yang hasil nilai belajarnya masih rendah dibanding kelas lainnya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu Penelitian adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran mata diklat Menggambar Busana.

## **B. Subyek Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan dalam hal ini SMK Ma'arif 2 Sleman yang dilengkapi dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam Bab I, peneliti memutuskan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI B Jurusan Tata Busana

## **C. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas**

Bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu dijelaskan oleh Pardjono dkk (2007:0) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborator dengan guru, sehingga peneliti dan guru dapat saling memberi masukan selama guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata diklat menggambar busana yang bernama Ibu Dra. Windianingsih. Dalam penelitian ini peneliti dalam melaksanakan pengamatan dari awal sampai akhir penelitian meminta bantuan 2 guru SMK Ma'arif yang berkompeten di bidang busana yaitu Ibu Dra. Sri Wahyuni dan Ibu Dra. Trisar Iriyanti untuk membantu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar Menggambar Busana di Kelas XI B Tata Busana.

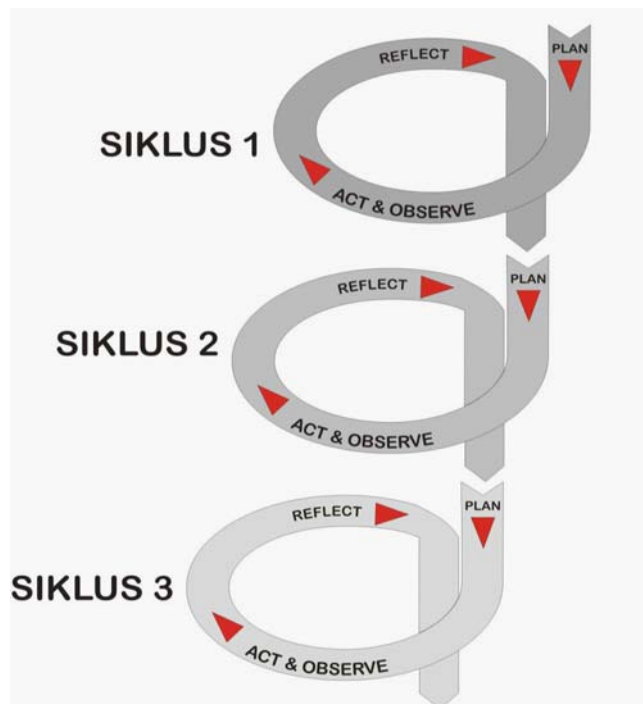


#### **D. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk refeksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik itu dilaksanakan. (Kunandar, 2000:46). Menurut Pardjono (2007: 12) *Clasroom Action Reserarrh* atau penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *Clasroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian tindakan yang dilakukan guru dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik itu dilaksanakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan perubahan terhadap metode atau cara mengajar guru dalam pembelajaran Menggambar Busana, sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ada Mata Diklat Menggambar Busana, peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (1990:14), yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan PTK model Kemmis dan Mc Taggart

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflekting*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang dalam satu siklus. Dalam pelaksanaannya, komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan dalam satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Sesuai dengan model penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang terangkai dalam satu siklus. Adapun penjelasan tentang keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

#### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Peneliti bertugas sebagai *observer* (pengamat). Hasil pengamatan akan direfleksi bersama sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

#### b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sesuai dengan perencanaannya yang telah dibuat.

#### c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap hasil belajar yang berupa hasil unjuk kerja menggambar busana.

#### d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi peneliti dan guru sepakat untuk melakukan

tindakan dengan menerapkan metode tutor sebaya pada proses belajar mengajar menggambar busana, yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran menggambar busana di kelas XI B Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman. Adapun perencanaan tindakan akan diuraikan pada siklus pertama.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil dari refleksi pada pra siklus, rencana tindakan pada siklus pertama adalah:

- 1) Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan untuk menerapkan metode Tutor Sebaya pada proses belajar mengajar Mata Diklat Menggambar Busana
- 2) .Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan materi pokok yang diajarkan dengan model pembelajaran Tutor sebaya. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Memilih siswa yang dijadikan tutor sebaya dengan memilih siswa yang berprestasi akademik, mempunyai kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan analisa yang baik serta kemampuan merespon

permasalahan, memberikan bimbingan, dan adaptasi dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.

- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi siswa.
- 5) Menyusun soal tes untuk siswa. Soal tes untuk mengetahui bagaimana perubahan kognitif siswa setelah menerima pelajaran.
- 6) Memberikan petunjuk/ pengarahan/ pelatihan kepada tutor
- 7) Membuat kelompok siswa untuk menjadi teman sebaya dalam pembelajaran. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, untuk setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa
- 8) Menyiapkan media pembelajaran (*Hand out*, dan *Job Sheet*) sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dua jam pelajaran, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat dan tutor menyampaikan lagi pada kelompoknya apa yang disampaikan oleh guru. Guru mengamati dan memberikan bantuan jika tutor mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Sedangkan peneliti dan *observer* mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah menerima pelajaran.

c. Pengamatan (*observing*)

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh peneliti, dan 2 *observer*. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dalam refleksi peneliti dan *observer* menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tiap pertemuan pada siklus I digunakan untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus II.

### 3. Siklus Kedua

#### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan oleh guru berkolaborator dengan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, rencana tindakan pada siklus kedua adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran Tutor sebaya.
- 2) Menyusun lembar observasi dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi siswa.
- 3) Menyusun soal tes dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Soal tes untuk mengetahui bagaimana perubahan kognitif siswa setelah menerima pelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran (*job sheet*) sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi dan ditambah dengan media yang lain berupa gambar-gambar desain busana.

#### b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dua jam pelajaran, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat dan tutor menyampaikan lagi pada kelompoknya apa yang disampaikan oleh guru. Materi yang diajarkan adalah teknik pewarnaan gambar busana

dengan teknik basah. Guru mengamati dan memberikan bantuan jika tutor mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, dan 2 *observer*. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap hasil belajar dengan melakukan penilaian terhadap hasil unjuk kerja penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik basah dan post tes.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, Refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran menggambar busana sehingga pada refleksi siklus kedua peneliti dan guru mengakhiri tindakan dan membuat kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan serta memberikan saran tindak lanjut yang dapat dilakukan secara mandiri oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti.

## **E. Obyek dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggambar busana kelas XIB Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.



## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya siswa dan guru.

- a. Siswa, sebagai sumber data menghasilkan data tentang sejauh mana ketercapaian hasil belajar dan proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes dan dokumentasi berupa hasil unjuk kerja siswa. Sedangkan data tentang proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi berupa foto mengenai situasi dan peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru, sebagai sumber data menghasilkan data tentang sejauh mana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran. Data tersebut diambil dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti dan *observer* sebagai pengamat. Selain itu sumber data dari guru juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa rencana pembelajaran hingga media yang digunakan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Menurut Sugiyono (2003: 97) instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang dicermati. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrument harus dibuat sebagai alat atau fasilitas

untuk mengukur fenomena alam maupun social yang dicermati. Selain itu instrument juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrument yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga yaitu pertama, instrument berupa lembar bantuan observasi dan catatan lapangan, yang digunakan untuk menilai proses belajar mengajar dan yang kedua, tes digunakan untuk menilai pengetahuan siswa, dan yang ketiga lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam menggambar busana.

### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk uraian dengan masing-masing bobot skor berbeda antara satu nomor dengan nomor lainnya disesuaikan dengan tingkat kesukaran butir soal. Tes bentuk uraian adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan (essay) atau kalimat yang panjang

Jenis tes yang dipakai adalah jenis *post test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah siswa yang diamati selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut E. Mulyasa (2004: 131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ini perlu diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah, atau panjang

Kriteria keberhasilan inilah yang juga digunakan oleh peneliti dalam menilai proses belajar mengajar yaitu 75% siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan bantuan lembar observasi dengan indikator yang diamati adalah; (a) kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, (b) motivasi belajar siswa, dan (c) keaktifan para siswa. Dengan kisi-kisi dari ketiga indikator tersebut dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi instrument lembar observasi proses pembelajaran menggambar busana dengan menggunakan metode Tutor Sebaya

Variable	Indicator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pengamatan proses belajar mengajar responden siswa	1. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa	1. Melaksanakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10,11,12	12
		2. Memahami dan mengikuti petunjuk	13,14,15,16,	4

		yang diberikan oleh guru.		
		3. Turut serta melakukan kegiatan belajar	17,18,19	3
		4. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sabagaiamana mestinya	20	1
		5. Manfaat semua sumber belajar yang disediakan oleh guru	21,22	2
		6. Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah diterapkan guru	23,24,25,26,27,28,29,30	8
	2. Motivasi belajar siswa	1. berminat dan memperhatikan pelajaran	31,32,33,34,35,36	6
		2. Bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya	37	1
		3. Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya	38,39	2
		4. Merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	40,41	2
	3. Keaktifan para siswa	1. Terlibat dalam pemecahan masalah	42,43,44	3
		2. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	45,46,47	3
		3. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	48	1
		4. Melaksanakan diskusi kelompok	49	1

		sesuai dengan petunjuk guru		
		5. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	50	1
		6. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	51,52,53	3

Lembar observasi diisi oleh peneliti dan *observer*. Cara pengisian lembar observasi adalah dengan memberikan angka (1) pada criteria pengamatan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan memberikan angka (0) pada criteria pengamatan yang tidak muncul dalam proses belajar mengajar.

### 3. Catatan Lapangan

Menurut Rochiati Wiriatmadja (2006: 125) catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, dibuat dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan *observer*.

### 4. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang

sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Sunarno (1996: 12) menambahkan bahwa keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari kriteria standar minimal penguasaan kompetensi. Standar minimal efektivitas pembelajaran adalah apabila 80% dari jumlah siswa mencapai daya serap diatas 70% dari tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar menggambar siswa dalam menggambar busana dinilai menggunakan lembar penilaian unjuk kerja yang sesuai dengan ketentuan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2007. Ketuntasan belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3 Lembar Penilaian Unjuk Kerja dalam Teknik Penyelesaian Gambar Busana dengan Pewarnaan Teknis Kering dan Basah

No	Sub Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja	Indicator Keberhasilan	Penilaian			
			YA			TIDAK
			70	80	90	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pewarnaan Teknik Kering	a. Pewarnaan kulit tubuh 1) Pewarnaan kulit menggunakan warna krem ( <i>pale orange/yellow achre</i> ) atau warna yang mirip dengan warna kulit yang terang. 2) Pewarnaan kulit tubuh memiliki ketebalan pada bagian <i>out line</i>				

		dan membaut tipis pada bagian tengah.				
		b. Pewarnaan wajah 1) Pewarnaan wajah harus sama dengan pewarnaan kulit tubuh dengan warna tebal pada bagian luar wajah dan tipis pada bagian tengah. 2) Pemberian warna pada bagian wajah (alis, mata, bibir, <i>eye shadow</i> dan <i>blush on</i> )				
		c. Pewarnaan rambut dengan warna muda diulang dengan warna tua untuk mempertegas arah rambut				
		d. Pewarnaan busana 1) Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang 2) Bagian yang cekung, pewarnaannya lebih gelap dibanding bagian yang cembung.				
2.	Pewarnaan Teknik Basah	a. Pewarnaan kulit tubuh 1) Pewarnaan kulit menggunakan warna krem ( <i>pale orange/yellow achre</i> ) atau warna yang mirip dengan warna kulit yang terang. 2) Pewarnaan kulit tubuh memiliki ketebalan pada bagian <i>out line</i> dan membaut tipis pada bagian tengah.				
		b. Pewarnaan Wajah 1) Pewarnaan wajah harus sama dengan pewarnaan kulit tubuh				

		dengan warna tebal pada bagian luar wajah dan tipis pada bagian tengah. 2) Pemberian warna pada bagian wajah (alis, mata, bibir, <i>eye shadow</i> dan <i>blush on</i> )				
		c. Pewarnaan rambut dengan warna muda diulang dengan warna tua untuk mempertegas helaian rambut digunakan pensil warna				
		d. Pewarnaan Busana 1) Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang 2) Bagian yang cekung, pewarnaannya lebih gelap dibanding bagian yang cembung.				

Penilaian dilakukan oleh guru mata Diklat Menggambar Busana berkolaborasi dengan peneliti. Penilaian dilakukan pada setiap indikator keberhasilan, dimulai dari batas kompeten yaitu nilai 70.00, dengan gradasi nilai adalah sebagai berikut :

Skor 70 (kurang) : mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 70 (kurang)

Skor 80 (baik) : mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 80 (baik)

Skor 90 (amat baik) : mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 90 (amat baik).



TIDAK : diisi  $\sqrt$  jika tidak mencapai salah satu skor indikator penilaian.

## **G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Persiapan lingkungan kelas, yaitu ruangan kelas XI B Tata Busana.
- 2) Menentukan materi pembelajaran, yaitu teknik penyelesaian gambar secara kering dan teknik penyelesaian secara basah
- 3) Persiapan alat dan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu alat-alat dan bahan untuk teknik penyelesaian gambar yaitu pensil berwarna dan cat air.
- 4) Menyiapkan tutor dan membagi kelompok dengan berdasarkan tingkat kecerdasan merata
- 5) Perencanaan penerapan metode tutor sebaya, yaitu saat pelajaran Menggambar Busana.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Terlebih dahulu melatih para tutor dalam teknik penyelesaian gambar secara kering
- 2) Kemudian baru tutor mengajari kelompoknya pada materi teknik penyelesaian gambar secara kering dan basah

- 3) Selama proses peneliti dan observer memperhatikan minat, motivasi, keseriusan, ketekunan, dan disiplin serta motif untuk berhasil, melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

c. Tahap penilaian

- 1) Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas.
- 2) Guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap hasil menggambar busana siswa.
- 3) Guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap hasil tes siswa

## **2. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan:

- a. Observasi, yaitu mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan kaitannya dengan metode Tutor Sebaya yang digunakan.
- b. Catatan lapangan, yaitu mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, diantaranya situasi dan peristiwa di dalam kelas, perilaku siswa, hingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- c. Tes yaitu mengumpulkan data hasil belajar setelah pelajaran berakhir yang berupa skor
- d. Latihan unjuk kerja, yaitu pengumpulan data hasil menggambar siswa yang berupa skor nilai dan dokumentasi hasil gambar siswa.

- e. Hasil diskusi dengan guru dan observer sebagai refleksi hasil dalam penelitian tindakan kelas.

### **3. Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yang terdiri dari data tentang proses belajar mengajar yang disajikan dalam bentuk presentasi dan data tentang hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk skor atau angka.

Data tentang proses belajar mengajar siswa diolah dalam bentuk statistic deskriptif. Teknik analisis data statistic deskriptif adalah teknik statistic yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik referensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi statistic deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 8).

### **4. Validitas Data**

Menurut Saifudin Azwar (2001: 5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sugiyono (2003: 109) mengatakan bahwa valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (Saifudin Azwar, 2007: 45). Penelitian ini dilakukan dengan mengkoordinasikan kepada dosen pembimbing tentang butir instrument yang telah disusun dan meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu.

Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidang menggambar busana. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Dra. Windianingsih dan Ibu Sri Wahyuni selaku guru Mata Diklat Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman dan Ibu Hj. Sri Widarwati, M.Pd selaku Dosen Desain Busana Jurusan Teknik Busana di Universitas Negeri Yogyakarta yang sekaligus merupakan dosen pembimbing peneliti.

## **5. Reliabilitas Data**

Masidjo (1995: 209) mengatakan bahwa reliabilitas suatu tes adalah taraf sampai di mana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 154) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Singarimbun (1989: 140) reliabilitas sebagai indeks menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00 untuk memberikan arti terhadap koefisien reliabilitas yang diperoleh, dipakai koefisien korelasi dalam tabel statistic atau dasar taraf signifikan 1%. Ancar-ancur besar koefisien berikut seperti pada table 4 (Masidjo, 1995: 205).

Tabel 4. Klasifikasi Koefisien korelasi reliabilitas dan validitas suatu alat tes

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup tinggi
0,21 – 0,40	Rendah
Negative – 0,20	Sangat Rendah

Pengujian tingkat reliabilitas alat ukur ini ditempuh dengan menggunakan metode belah dua (*slit-half method*). Metode ini digunakan untuk menguji reliabilitas suatu tes untuk satu kali pengukuran pada sekelompok siswa. Metode belah dua yang dipakai berdasarkan urutan item bernomor gasal dan genap. Proses perhitungan taraf reliabilitas alat ukur ini dilakukan dengan cara memberi skor pada masing-masing item dan mentabulasikan skor-skor tersebut. Selanjutnya, skor-skor yang bernomor gasal dijadikan belahan pertama (x) dan skor-skor yang

bernomor genap dijadikan belahan dua (y). Kemudian skor dari belahan pertama dikorelasikan dengan skor-skor dari belahan dua. Proses perhitungan selanjutnya dilakukan dengan bantuan computer program *SPSS For Windows Release 12*. Koefisien korelasi yang diperoleh dari penghitungan skor-skor item gasal genap uji coba adalah 0,54.

Penghitungan reliabilitas uji coba sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 92100 - (1153,33)(1196,67)}{\sqrt{\{35 \times 88788,9 - 1153,33^2\} \{5 \times 92100 - 1196,67^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1381500 - 1380156}{\sqrt{\{1331833 - 1330177,78\} \{1435750 - 1432011,11\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1344,44}{\sqrt{(1655,56)(3738,89)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1344,44}{\sqrt{6189938,27}}$$

$$r_{xy} = \frac{1344,44}{2487,96}$$

$$r_{xy} = 0,54$$

Selanjutnya koefisien korelasi tersebut dikoreksi dengan menggunakan formula koreksi dari *Spearman-Brown*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan rumus :

$r_s$  : koefisien reliabilitas

$r_{xy}$  : koefisien item gasal dan genap

Hasil perhitungan reliabilitas alat ukur uji coba adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$r_s = \frac{2 \times 0,54}{1 + 0,54}$$

$$r_s = \frac{1,08}{1,54}$$

$$r_s = 0,70$$

Dengan demikian taraf reliabilitas koesioner uji coba instrument penilaian menggambar busana di kelas XI B SMK Ma'arif 2 Sleman adalah signifikan pada taraf 1% ( $r_s = 0,70 > 0,64$ ) dan termasuk kualifikasi cukup tinggi.

## H. Interpretasi Data

Oleh karena penelitian tindakan kelas merupakan kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau ke tempat yang lain, maka analisis dan interpretasi data cukup dengan mendisksipkan data yang terkumpul.

Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis data yang dilaporkan mencakup: pertama, berupa ulasan lengkap tentang perencanaan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan, sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. Kedua, data tentang hasil belajar siswa yang juga disajikan dalam tiap siklus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif 2 Sleman yang terletak di Jalan Turi Km. 01 Tempel Sleman Yogyakarta. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan dengan status terakreditasi A. SMK Ma'arif merupakan perubahan dari SMK NU Tempel yang didirikan pada tanggal 28 Februari 1989.

Sekolah ini memiliki dua program studi yaitu tata busana dan tata boga. Sekolah didukung oleh tenaga pengajar yang terdiri dari 32 guru, dan 7 karyawan. Serta ruang-ruang kelas yang terbagi atas ruang praktek dan ruang teori. Sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar dan mengajar disekolah ini adalah: 1 ruang praktek boga, 2 ruang praktek busana, 1 mini garment, lapangan olah raga, lapangan basket, perpustakaan, koperasi sekolah, mushola, ruang BK, laboratorium komputer, UKS, dan ruang OSIS.

Penelitian tentang penerapan metode tutor sebaya mata diklat menggambar busana dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu yaitu dari tanggal 8 Desember 2010 sampai 23 Desember 2010. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggambar busana dengan menerapkan metode tutor sebaya. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan teknik



observasi, catatan lapangan, *post test* dan penilaian unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil menggambar busana di SMK Ma'arif 2 Sleman.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

### **a. Pra Siklus**

Dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2010.

#### **1) Perencanaan (*planning*)**

- a). Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Dalam perencanaan ini, guru mengadakan kegiatan belajar dengan materi menggambar desain busana berupa desain sajian.
- b). Peneliti dan *observer* menyiapkan lembar instrument berupa lembar observasi sesuai dengan format dari peneliti dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penelitian terhadap hasil belajar menggambar siswa menggunakan instrument berupa tes *essay* dan lembar penilaian unjuk kerja.

#### **2) Tindakan (*acting*)**

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah kemudian menugaskan kepada siswa untuk praktik menggambar hingga jam pelajaran berakhir dan tanpa adanya media pembelajaran.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil belajar. Dari segi proses dilakukan selama proses pelajaran berlangsung, yang meliputi kegiatan belajar siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa. Dari segi hasil belajar yaitu hasil tes dan praktik siswa. Hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes. Tes yang dipilih *Post test* dengan jenis uraian atau *essay*. Ranah afektif dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Dan ranah psikomotor dilihat dari hasil menggambar busana siswa.

Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar bertujuan untuk mengukur hasil belajar aspek afektif siswa yang terdiri dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

(a). Proses belajar mengajar pada pembelajaran Menggambar

Busana

(1) Dalam proses belajar mengajar, terdapat sekitar 18 atau 65% siswa yang melakukan kegiatan belajar di dalam kelas.

(2) Motivasi belajar siswa juga hanya terlihat dari 20 atau 74% dari siswa tersebut, selebihnya terlihat malas-malasan dan sering mengobrol dalam proses belajar mengajar.

(3) Pembelajaran dilakukan secara individu, sehingga dapat terlihat hanya 16 atau 57% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

(b). Hasil belajar siswa pada pembelajaran Menggambar Busana

Hasil belajar yang diamati dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini adalah hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

(1) Hasil belajar aspek kognitif dilihat dari hasil tes siswa yang diberikan setelah pelajaran selesai. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa tentang apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran. Rata-rata nilai kognitif siswa pada pra siklus dengan skor rata-rata 43 yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5 : Daftar Nilai Kognitif (*Post Test*) Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS
1	Siswa 1	40
2	Siswa 2	40
3	Siswa 3	35
4	Siswa 4	45
5	Siswa 5	45
6	Siswa 6	40
7	Siswa 7	40
8	Siswa 8	45
9	Siswa 9	40
10	Siswa 10	45
11	Siswa 11	50
12	Siswa 12	40
13	Siswa 13	35
14	Siswa 14	50

15	Siswa 15	45
16	Siswa 16	35
17	Siswa 17	45
18	Siswa 18	50
19	Siswa 19	45
20	Siswa 20	50
21	Siswa 21	45
22	Siswa 22	45
23	Siswa 23	35
24	Siswa 24	50
25	Siswa 25	40
26	Siswa 26	50
27	Siswa 27	30
28	Siswa 28	45
<b>JUMLAH</b>		<b>1200</b>
<b>RATA-RATA KELAS</b>		<b>43</b>

Sumber : Guru Mata Diklat Menggambar Busana Kelas  
XI B Busana SMK Ma'arif 2 Sleman

## (2) Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Hasil belajar siswa aspek psikomotor pada pembelajaran menggambar busana dapat dilihat dari praktik menggambar busana. Rata-rata hasil belajar siswa dalam menggambar busana, yaitu dalam penyelesaian gambar busana dengan teknik kering adalah 7,5 yang dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini.

Tabel 6 : Daftar Nilai Psikomotor (Hasil Menggambar)  
Pra Tindakan

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>
1	Siswa 1	75
2	Siswa 2	72
3	Siswa 3	71
4	Siswa 4	72
5	Siswa 5	74

6	Siswa 6	75
7	Siswa 7	72
8	Siswa 8	81
9	Siswa 9	76
10	Siswa 10	72
11	Siswa 11	83
12	Siswa 12	71
13	Siswa 13	76
14	Siswa 14	73
15	Siswa 15	74
16	Siswa 16	72
17	Siswa 17	74
18	Siswa 18	76
19	Siswa 19	75
20	Siswa 20	84
21	Siswa 21	83
22	Siswa 22	84
23	Siswa 23	71
24	Siswa 24	73
25	Siswa 25	75
26	Siswa 26	74
27	Siswa 27	72
28	Siswa 28	74
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh, peneliti dan guru sepakat untuk memilih tutor dengan cara memilih siswa yang hasil menggambar nya tinggi dalam materi teknik penyelesaian gambar dengan kering. Pertimbangannya jika hasil menggambar nya baik tentu prosesnya juga menguasai dengan benar. Dari jumlah 28 siswa yang akan dibagi menjadi 5 (lima) kelompok tutor sebaya tiap kelompok berjumlah 5-6 siswa terdapat 5 (lima) orang siswa dengan kemampuan menonjol. Kebetulan tutor yang dibutuhkan

adalah 5 jadi guru dan peneliti tidak perlu menyeleksi lagi untuk dijadikan tutor. Kelima siswa tersebut adalah :

1. Siswa 8 atas nama Eny Nurlina
2. Siswa 11 atas nama Hesti Mawarni
3. Siswa 20 atas nama Salmadiana
4. Siswa 21 atas nama Siti Nur Fitriyah
5. Siswa 22 atas nama Sri Wahyuningsih

Para tutor ini kemudian dikumpulkan mejadi satu setelah jam pelajaran selesai untuk dijelaskan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tutor. Serta yang paling penting dijelaskan dan diajari tentang materi yang akan ajarkan pada pertemuan berikutnya yaitu teknik penyelesaian gambar busana dengan teknik kering. Selanjutnya tutor berlatih dan mengulang di rumah jika ada kesulitan minta bimbingan guru atau peneliti. Hasil dari menggambar para tutor diserahkan kepada guru untuk dikoreksi dan dibenarkan jika ada yang salah, agar jika pada waktu mengajar temannya mengajar dengan teknik dan hasil gambar yang sudah benar.

Adapun anggota kelompok siswa kelas XIB Busana SMK Ma'arif 2 Sleman untuk masing-masing kelompok tutor sebaya adalah sebagai berikut :

Tabel 7: Daftar Kelompok Tutor Sebaya

<b>Kelompok I</b>	
Siswa 8	Eny Nurlina
Siswa 4	Ayu Yulia Kusuma
Siswa 6	Devi Ratnasari
Siswa 28	Yuni Nasriati
Siswa 17	Rina Marfiin
Siswa 3	Ari Apriliani
<b>Kelompok II</b>	
Siswa 11	Hesti Mawarni
Siswa 12	Ita Ma'rifah
Siswa 1	Aini Laila Lufiana
Siswa 25	Vita Fatimah
Siswa 14	Ninuk R
Siswa 2	Ani Setyorini
<b>Kelompok III</b>	
Siswa 20	Salmadiana
Siswa 13	Lusi Megasanti
Siswa 24	Titin Setyorini
Siswa 23	Sri Yuliarti
Siswa 10	Fitriyana
Siswa 5	Beti Wulandari
<b>Kelompok IV</b>	
Siswa 21	Siti Nur F
Siswa 15	Nita Nur H
Siswa 26	Yeti Oktarini
Siswa 19	Rosi Nur Azizah
Siswa 9	Esti Rahayu
<b>Kelompok V</b>	
Siswa 22	Sri Wahyuningsih
Siswa 16	Nur Indahsari
Siswa 27	Yumaida Setia
Siswa 18	Riyanti
Siswa 7	Ela Nanda Elisa

Sumber : Guru Mata Diklat Menggambar  
 Busana Kelas XI B Busana SMK  
 Ma'arif 2 Sleman dan peneliti

#### 4) Refleksi (*reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil belajar. Adapun hasil refleksi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

a). Proses belajar mengajar masih tergolong rendah, karena belum dapat melibatkan setidaknya 75% siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak lepas dari karena adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran menggambar busana di kelas XIB Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

(1) Kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga pembelajaran menggambar busana yang bersifat praktik kurang dirasakan oleh siswa. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan ceramah dari guru sehingga kegiatan praktik yang dilakukan kurang maksimal.

(2) Kurangnya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam menggambar, gambar yang dihasilkan terkesan apa adanya karena kurang mendapatkan arahan dari guru.

(3) Kurangnya media yang menunjang pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan mereka



yang seharusnya bisa didapat melalui media atau sumber belajar yang pengadaannya merupakan tugas guru.

(4) Suasana dan situasi di dalam kelas kurang bersih. Terdapat siswa yang jalan-jalan, rebut seperti berbicara dan ngobrol dengan teman pada saat berlangsungnya proses belajar.

b) Rendahnya hasil praktik menggambar busana siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih 7,5.

Dari permasalahan di atas, peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan metode tutor sebaya pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar menggambar busana.

## **b. Siklus Pertama**

Dilakukan pada tanggal 15 Desember 2010.

### **1) Perencanaan (*planning*)**

a). Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerjasama dengan guru. Sesuai dengan procedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah penyelesaian gambar busana dengan menggunakan teknik kering.

b). Media yang disiapkan berupa *job sheet* tentang langkah-langkah penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik kering yang terdiri dari pewarnaan kulit tubuh, wajah, dan rambut yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan.

- c). Menyiapkan instrument berupa lembar observasi sesuai dengan format dari peneliti, dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar kognitif menggunakan tes *essay* dan penilaian terhadap hasil menggambar siswa menggunakan instrument berupa lembar penilaian unjuk kerja.

## 2) Tindakan (*acting*)

Tindakan dilakukan oleh guru dan tutor, guru membuka pelajaran, menyampaikan materi, mengawasi jalannya proses belajar mengajar, sebagai motivator dan menutup pelajaran sedangkan tutor bertugas membimbing anggota kelompoknya mengerjakan tugas dari guru.

### (a). Kegiatan Pendahuluan

- (1) Apersepsi, yaitu guru mengawali materi pelajaran dengan pertanyaan yang telah dibuat dalam rencana pembelajaran.
- (2) Motivasi, yaitu guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru maupun tutor.
- (3) Melukiskan atau menyampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai.

### (b). Kegiatan Inti

- (1) Menyampaikan materi pokok yaitu tentang penyelesaian gambar busana dengan teknik kering

- (2) Guru membagikan media pembelajaran berupa *job sheet* kepada seluruh siswa, sebagai acuan dalam mengerjakan
- (3) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang teknik penyelesaian gambar
- (4) Guru membagi siswa menjadi 5 (lima ) kelompok dengan tingkat kepandaian siswa bervariasi.
- (5) Guru membagi tutor untuk masing-masing kelompok
- (6) Guru menyuruh siswa duduk sesuai dengan kelompoknya
- (7) Guru meminta bantuan para tutor untuk mengajarkan anggota kelompoknya tentang teknik penyelesaian gambar busana dengan teknik kering
- (8) Tutor menjelaskan kembali tentang teknik penyelesaian gambar busana secara kering kepada anggota kelompoknya.
- (9) Tutor mengajarkan anggota kelompoknya langkah demi langkah teknik penyelesaian gambar secara kering secara berurutan mulai dari pewarnaan kulit tubuh, pewarnaan wajah sampai pewarnaan rambut dengan acuan *job sheet*.
- (10) Tutor membimbing anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
- (11) Guru berkeliling kelas menghampiri kelompok-kelompok tutor sebaya serta memperhatikan proses belajar siswa

(12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan untuk bertanya dan memberikan bimbingan jika tutor tidak bisa mengatasinya.

(13) Tutor mengumpulkan pekerjaan anggota kelompoknya

(14) Guru memberikan sanjungan kepada tutor dengan memberikan *applus* meriah agar bangga atas tugasnya.

(15) Guru memberikan sanjungan siswa yang dapat menggambar dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.

(16) Tutor melimpahkan kembali proses belajar mengajar kepada guru

(c). Kegiatan Menutup Pelajaran

(1) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara bersama-sama sambil menarik kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.

(2) Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah disampaikan.

(3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar bertujuan untuk mengukur hasil belajar aspek afektif siswa yang terdiri dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi

belajar siswa dan keaktifan siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

(a) Proses belajar mengajar pada pembelajaran Menggambar Busana

- (1) Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa pada siklus pertama mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan. Dari 65% atau 18 siswa menjadi 27 siswa atau sekitar 95% siswa di dalam kelas yang ikut serta dalam melakukan tindakan kegiatan belajar.
- (2) Motivasi belajar siswa pada siklus pertama juga meningkat seiring meningkatnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar, yaitu 74% atau 20 siswa menjadi 27 siswa atau sekitar 97% termotivasi dalam mengerjakan.
- (3) Keaktifan siswa meningkat dari sebelum dilakukannya tindakan. Pada Mata Diklat Menggambar Busana, keaktifan siswa dinilai secara individu dalam suatu kelompok belajar. Pada pra tindakan hanya 16 orang siswa atau sekitar 57% siswa di dalam kelas yang terlihat aktif dalam pembelajaran, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 27 siswa atau sekitar 95% siswa aktif dalam pembelajaran.

## (b) Hasil belajar siswa pada pembelajaran Menggambar Busana

Hasil belajar yang diamati dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini adalah hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- (1) Hasil belajar aspek kognitif dilihat dari hasil tes siswa yang diberikan setelah pelajaran selesai. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa tentang apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran. Rata-rata nilai kognitif siswa pada pra siklus dengan skor rata-rata 43 meningkat menjadi 45. Jika dilihat frekuensi peningkatannya sebesar 5% yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 8 : Daftar Nilai Hasil Tes Siswa (Kognitif) Siklus Pertama  
Teknik Penyelesaian Gambar Dengan Teknik Kering

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus Pertama	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>				
1	Eny Nurlina	45	45	0%
2	Ayu Yulia Kusuma	45	50	11%
3	Devi Ratnasari	40	40	0%
4	Yuni Nasriati	45	50	11%
5	Rina Marfiin	45	45	0%
6	Ari Apriliani	35	40	14%
<b>Rata-rata Kelompok</b>		<b>43</b>	<b>45</b>	<b>6%</b>
<b>Kelompok II</b>				
1	Hesti Mawarni	50	50	0%
2	Ita Ma'rifah	40	40	0%
3	Aini Laila Lufiana	40	45	13%
4	Vita Fatimah	40	40	0%
5	Ninuk R	50	50	0%
6	Ani Setyorini	40	45	13%
<b>Rata-rata Kelompok</b>		<b>44</b>	<b>45</b>	<b>4%</b>

	<b>Kelompok III</b>			
1	Salmadiana	50	50	0%
2	Lusi Megasanti	35	40	14%
3	Titin Setyorini	50	50	0%
4	Sri Yuliarti	35	35	0%
5	Fitriyana	45	45	0%
6	Beti Wulandari	45	45	0%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>2%</b>
	<b>Kelompok IV</b>			
1	Siti Nur F	45	50	11%
2	Nita Nur H	45	45	0%
3	Yeti Oktarini	50	50	0%
4	Rosi Nur Azizah	45	50	11%
5	Esti Rahayu	40	45	13%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>7%</b>
	<b>Kelompok V</b>			
1	Sri Wahyuningsih	45	50	11%
2	Nur Indahsari	35	35	0%
3	Yumaida Setia	30	35	17%
4	Riyanti	50	50	0%
5	Ela Nanda Elisa	40	45	13%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>8%</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>171</b>
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>43</b>	<b>45</b>	<b>5%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

Dari daftar nilai diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama terdapat hasil belajar kognitif siswa yang tetap, dan mengalami peningkatan, yang terdiri dari :

- a). Terdapat 16 siswa yang tidak mengalami peningkatan yaitu 2 siswa tetap mendapatkan nilai 35, 3 siswa mendapatkan nilai 40, 5 siswa mendapatkan nilai 45, dan 6 siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 50.
- b). Terdapat 12 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar yang terdiri dari: 5 siswa mengalami peningkatan 11% yaitu dari nilai 45 menjadi 50, 4

siswa mengalami peningkatan 13% yaitu dari nilai 40 menjadi 45, 2 siswa mengalami peningkatan 14% yaitu dari nilai 35 menjadi 40, dan 1 siswa mengalami peningkatan 17% yaitu dari nilai 30 menjadi 35.

## (2) Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Hasil belajar siswa aspek psikomotor pada pembelajaran menggambar busana dapat dilihat dari praktik menggambar busana. Pengamatan terhadap hasil menggambar siswa (psikomotor) dalam pembuatan gambar busana sebelumnya adalah 75 menjadi 81. Hal ini berarti metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa. Jika dilihat frekuensi peningkatannya sebesar 7,4% dengan rincian peningkatan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 9 : Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa (Psikomotor) Teknik Penyelesaian Gambar Dengan Teknik Kering

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus Pertama	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>				
1	Eny Nurlina	81	87	7%
2	Ayu Yulia Kusuma	72	85	18%
3	Devi Ratnasari	75	82	9%
4	Yuni Nasriati	74	78	5%
5	Rina Marfiin	74	78	5%
6	Ari Apriliani	71	78	10%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
<b>Kelompok II</b>				
1	Hesti Mawarni	83	88	6%
2	Ita Ma'rifah	71	78	10%
3	Aini Laila Lufiana	75	82	9%
4	Vita Fatimah	75	76	1%



5	Ninuk R	73	84	15%
6	Ani Setyorini	72	78	8%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>8%</b>
	<b>Kelompok III</b>			
1	Salmadiana	84	87	4%
2	Lusi Megasanti	76	82	8%
3	Titin Setyorini	73	85	16%
4	Sri Yuliarti	71	76	7%
5	Fitriyana	72	78	8%
6	Beti Wulandari	74	82	11%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
	<b>Kelompok IV</b>			
1	Siti Nur F	83	87	5%
2	Nita Nur H	74	76	3%
3	Yeti Oktarini	74	74	0%
4	Rosi Nur Azizah	75	75	0%
5	Esti Rahayu	76	75	-1%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>77</b>	<b>78</b>	<b>1%</b>
	<b>Kelompok V</b>			
1	Sri Wahyuningsih	84	87	4%
2	Nur Indahsari	72	81	13%
3	Yumaida Setia	72	82	14%
4	Riyanti	76	82	8%
5	Ela Nanda Elisa	72	76	6%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>76</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>2104</b>	<b>2259</b>	
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>7,4%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

Dari daftar nilai diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama terdapat hasil belajar menggambar (psikomotor) siswa yang tetap, selain itu juga terdapat siswa yang mengalami penurunan dan peningkatan, yang terdiri dari :

- a) Terdapat 2 siswa yang tidak mengalami peningkatan yaitu 1 siswa tetap mendapatkan nilai 74, dan 1 orang siswa tetap mendapatkan nilai 75.

- b) Terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan hasil belajar sebesar 1% yaitu dari 76 menjadi 75.
- c) Terdapat 25 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar yang terdiri dari: 1 siswa mengalami peningkatan 1,3% yaitu dari nilai 75 menjadi 76, 1 siswa mengalami peningkatan 2,7% yaitu dari nilai 70 menjadi 76, 2 siswa mengalami peningkatan 3,6% yaitu dari nilai 84 menjadi 87, 1 siswa mengalami peningkatan 4,8% yaitu dari nilai 83 menjadi 87, 2 siswa mengalami peningkatan 5,4% yaitu dari nilai 74 menjadi 78, 1 siswa mengalami peningkatan 5,6% yaitu dari nilai 72 menjadi 76, 1 siswa mengalami peningkatan 6,0% yaitu dari nilai 83 menjadi 88, 1 siswa mengalami peningkatan 7,0% yaitu dari nilai 71 menjadi 76, 1 siswa mengalami peningkatan 7,4% yaitu dari nilai 81 menjadi 87, 2 siswa mengalami peningkatan 7,9% yaitu dari nilai 76 menjadi 82, 2 siswa mengalami peningkatan 8,3% yaitu dari nilai 72 menjadi 78, 2 siswa mengalami peningkatan 9,3% yaitu dari nilai 75 menjadi 82, 2 siswa mengalami peningkatan 9,9% yaitu dari nilai 71 menjadi 78, 1 siswa mengalami peningkatan 10,8% yaitu dari nilai 74

menjadi 82, 1 siswa mengalami peningkatan 12,5% yaitu dari nilai 72 menjadi 81, 1 siswa mengalami peningkatan 13,9% yaitu dari nilai 72 menjadi 82, 1 siswa mengalami peningkatan 15,1% yaitu dari nilai 73 menjadi 84, 1 siswa mengalami peningkatan 16,4% yaitu dari nilai 73 menjadi 82, dan terdapat 1 siswa yang mengalami peningkatan 18,1% yaitu dari 72 menjadi 85.

Dilihat dari masing-masing kelompok tiap kelompok mengalami peningkatan yaitu 3 kelompok mengalami peningkatan 9%, 1 kelompok mengalami peningkatan 8%, dan 1 kelompok mengalami peningkatan yaitu sebesar 1%. Ini berarti metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peran tutor didalamnya.

#### 4) Refleksi (*reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil belajar. Adapun hasil refleksi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a). Dengan menempatkan metode tutor sebaya pada pembelajaran Menggambar Busana, ketiga aspek yang diamati dalam proses belajar mengajar telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Tetapi peningkatan terhadap proses belajar

mengajar belum mencapai 75% siswa didalam kelas. Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru akan melakukan tindakan pada siklus kedua.

- b). Metode tutor sebaya yang telah diterapkan pada proses belajar mengajar Menggambar Busana meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggambar sebesar 7% yang semula dengan rata-rata 7,5 menjadi 81. Selain menyelesaikan gambar busana dengan teknik kering peningkatan hasil belajar juga akan dilakukan terhadap penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik basah.

Adapun perencanaan pada siklus kedua yang dilakukan oleh peneliti dan *observer* berkolaborasi dengan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi proses, metode tutor sebaya akan tetap diterapkan dalam pembelajaran karena peneliti yakin metode ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar pada pembelajaran Menggambar Busana. Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kembali proses belajar mengajar diantaranya adalah :
  - a) Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa duduk sesuai dengan anggota kelompoknya, sehingga suasana kelas menjadi berkelompok-kelompok.
  - b) Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, guru akan membuat media yang berbeda dari siklus pertama. Pada siklus pertama media yang digunakan berupa *jobsheet*, dan mengikuti

langkah-langkahnya yang tertulis dalam pewarnaan yang terdiri dari pewarnaan kulit tubuh, wajah, dan rambut. Tetapi pada siklus kedua selain *jobsheet*, guru dan peneliti juga menggunakan contoh-contoh gambar design busana yang menarik untuk lebih menumbuhkan motivasi siswa.

- c) Dengan metode tutor sebaya, siswa akan lebih interaktif karena siswa tidak enggan bertanya pada tutor, tutor juga tidak segan untuk menjawab pertanyaan teman, karena hubungan yang sejawat sehingga dalam mengerjakan akan lebih bersemangat.
- 2) Proses belajar mengajar yang baik yang telah direncanakan diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama hasil belajar siswa dalam penyelesaian dengan teknik kering sudah baik. Tetapi keterampilan dalam menggambar busana yang diinginkan oleh peneliti bukan hanya penyelesaian busana dengan teknik kering saja, maka untuk menyempurnakan dan meningkatkan kembali keterampilan siswa dalam menggambar busana pada siklus kedua tindakan yang akan dilakukan adalah berupa penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik basah.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan hasil belajar menggambar siswa lebih maksimal dengan menerapkan metode tutor sebaya dan dengan menambahkan media pembelajaran berupa gambar-gambar desain busana.

### c. Siklus Kedua

Dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2010

#### 1) Perencanaan (*planning*)

- a). Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti dengan guru.  
Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan siklus kedua adalah pewarnaan gambar busana dengan teknik basah.
- b). Media yang disiapkan berupa *job sheet* tentang langkah-langkah penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik basah. Guru juga menyiapkan contoh design busana yang menarik untuk lebih menumbuhkan motivasi siswa.
- c). Meyiapkan instrument berupa lembar observasi, dilengkapi dengan catatan lapangan, untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar, lembar penilaian unjuk kerja untuk penilaian hasil gambar dan lembar tes untuk penilaian pengetahuan siswa

#### 2) Tindakan (*acting*)

##### a). Kegiatan Pendahuluan

- (1) Appersepsi, yaitu guru mengawali materi pelajaran dengan pertanyaan yang sudah dibuat dalam rencana pembelajaran.
- (2) Motivasi, yaitu memotivasi siswa agar siap dan aktif dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan penjelasan guru atau tutor.
- (3) Melukiskan atau menyampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai.

b). Kegiatan Inti

- (1) Tutor dan siswa sudah duduk sesuai dengan kelompoknya.
- (2) Guru menyampaikan materi pokok yaitu tentang penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik basah.
- (3) Tutor membagikan media pembelajaran berupa *job sheet* kepada seluruh siswa dan menyiapkan sumber belajar lainnya berupa gambar design dan buku-buku penunjang lainnya sebagai acuan dalam mengerjakan.
- (4) Tutor menyampaikan kembali materi dari guru dan mengajari anggota kelompoknya langkah demi langkah teknik penyelesaian gambar secara basah secara berurutan mulai dari pewarnaan kulit tubuh, pewarnaan wajah sampai pewarnaan rambut dengan acuan *job sheet*.
- (5) Tutor membimbing anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
- (6) Guru berkeliling kelas menghampiri kelompok-kelompok tutor sebaya serta memperhatikan proses belajar siswa
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan untuk bertanya dan memberikan bimbingan jika tutor tidak bisa mengatasinya.

- (8) Tutor mengumpulkan pekerjaan anggota kelompoknya
- (9) Guru memberikan sanjungan kepada tutor dengan memberikan *applus* meriah agar bangga atas tugasnya.
- (10) Guru memberikan sanjungan siswa yang dapat menggambar dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.
- (11) Tutor melimpahkan kembali proses belajar mengajar kepada guru

c). Kegiatan Menutup Pelajaran

- (1) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara bersama-sama sambil menarik kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan dan latihan yang telah dilakukan.
- (2) Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah disampaikan tutor.
- (3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar bertujuan untuk mengukur hasil belajar aspek afektif siswa yang terdiri dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- (a). Dengan tujuan pembelajaran yang sudah diketahui oleh siswa bahwa tindakan siklus kedua merupakan siklus lanjut dari



tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, maka keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar meningkat. Pada siklus pertama hanya 27 siswa atau sekitar 95% siswa menjadi seluruh siswa yaitu 28 siswa atau 98% siswa di dalam kelas ikut serta dalam kegiatan belajar. Keikutsertaan siswa secara maksimal itu dikarenakan interaksi yang selalu dilakukan oleh tutor dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang semakin baik dari siklus pertama sehingga siswa merasa terbantu dan mengerti dalam mengerjakan, tanpa mencari sumber belajar dari luar.

(b). Motivasi belajar siswa pada siklus kedua juga meningkat. Pada siklus pertama motivasi terlihat pada 27 siswa atau sekitar 97% siswa di dalam kelas, sedangkan pada siklus kedua siswa yang termotivasi dalam menggambar yaitu sekitar 28 siswa atau 99% siswa di dalam kelas.

(c). Sejalan dengan meningkatnya motivasi siswa, keaktifan siswa juga meningkat. Pada siklus pertama keaktifan siswa hanya terlihat pada 27 siswa atau sekitar 95% siswa di dalam kelas meningkat menjadi hampir seluruh siswa yaitu 28 siswa atau sekitar 97% siswa di dalam kelas. Keaktifan siswa terlihat dari interaksi dengan guru, tutor dan sesama teman misalnya sering bertanya.

Pengamatan yang kedua adalah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Menggambar Busana yaitu :

- (a) Hasil belajar aspek kognitif dilihat dari hasil tes siswa yang diberikan setelah pelajaran selesai. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa tentang apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran. Rata-rata nilai kognitif siswa yang sebelumnya 45 menjadi 48 mengalami peningkatan sebesar 12%, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 10 : Daftar Nilai Hasil *Post Test* Siswa (Kognitif)  
Teknik Penyelesaian Gambar Dengan Teknik Basah  
Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus Pertama	Siklus Kedua	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>					
1	Eny Nurlina	45	45	50	11%
2	Ayu Yulia Kusuma	45	50	50	11%
3	Devi Ratnasari	40	40	45	13%
4	Yuni Nasriati	45	50	50	11%
5	Rina Marfiin	45	45	50	11%
6	Ari Apriliani	35	40	40	14%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>12%</b>
<b>Kelompok II</b>					
1	Hesti Mawarni	50	50	50	0%
2	Ita Ma'rifah	40	40	40	0%
3	Aini Laila Lufiana	40	45	45	13%
4	Vita Fatimah	40	40	45	13%
5	Ninuk R	50	50	50	0%
6	Ani Setyorini	40	45	50	25%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>8%</b>
<b>Kelompok III</b>					
1	Salmadiana	50	50	50	0%
2	Lusi Megasanti	35	40	50	43%
3	Titin Setyorini	50	50	50	0%
4	Sri Yuliarti	35	35	45	29%
5	Fitriyana	45	45	50	11%
6	Beti Wulandari	45	45	50	11%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>16%</b>
<b>Kelompok IV</b>					
1	Siti Nur F	45	50	50	11%

2	Nita Nur H	45	45	50	11%
3	Yeti Oktarini	50	50	50	0%
4	Rosi Nur Azizah	45	50	50	11%
5	Esti Rahayu	40	45	45	13%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>9%</b>
	<b>Kelompok V</b>				
1	Sri Wahyuningsih	45	50	50	11%
2	Nur Indahsari	35	35	40	14%
3	Yumaida Setia	30	35	40	33%
4	Riyanti	50	50	50	0%
5	Ela Nanda Elisa	40	45	50	25%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>46</b>	<b>17%</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>1325</b>	<b>345</b>
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>43</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>12%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

Dari daftar nilai diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, untuk hasil tes kognitif siswa adalah :

- Terdapat 1 siswa yang idak mengalami peningkatan yaitu tetap pada nilai 40.
- Terdapat 6 siswa yang tidak mengalami peningkatan karena nilainya sudah mencapai nilai yang tertinggi yaitu 50.
- Terdapat 21 siswa mengalami peningkatan hasil belajar psikomotorik menggambar busana yaitu diantaranya 10 siswa mengalami peningkatan 11% yaitu dari nilai 45 menjadi 50, 4 siswa mengalami peningkatan 13% yaitu dari nilai 40 menjadi 45, 2 siswa mengalami peningkatan 14% yaitu dari nilai 35 menjadi 40, 2 siswa mengalami peningkatan 25% yaitu dari nilai 40 menjadi 50, 1 siswa mengalami peningkatan 29% yaitu dari nilai 35 menjadi 45, 1 siswa mengalami peningkatan 33%

yaitu dari nilai 30 menjadi 40, dan 1 siswa mengalami peningkatan 43% yaitu dari nilai 35 menjadi 50.

(b) Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Hasil belajar siswa aspek psikomotor pada pembelajaran menggambar busana dapat dilihat dari praktik menggambar busana. Pengamatan terhadap hasil menggambar siswa (psikomotor) dalam penyelesaian gambar busana dengan teknik basah sebelumnya adalah 81 menjadi 83. Hal ini berarti metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar penyelesaian gambar busana dengan teknik basah. Jika dilihat frekuensi peningkatannya sebesar 10,3% dengan rincian peningkatan dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 11 : Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa (Psikomotor)  
Teknik Penyelesaian Gambar Dengan Teknik Basah  
Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus Pertama	Siklus Kedua	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>					
1	Eny Nurlina	81	87	89	9,9%
2	Ayu Yulia Kusuma	72	85	88	22,2%
3	Devi Ratnasari	75	82	84	12,0%
4	Yuni Nasriati	74	78	79	6,8%
5	Rina Marfiin	74	78	79	6,8%
6	Ari Apriliani	71	78	84	18,3%
<b>Rata-rata Kelompok</b>		<b>75</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>13%</b>
<b>Kelompok II</b>					
1	Hesti Mawarni	83	88	89	7,2%
2	Ita Ma'rifah	71	78	78	9,9%
3	Aini Laila Lufiana	75	82	87	16,0%
4	Vita Fatimah	75	76	79	5,3%
5	Ninuk R	73	84	85	16,4%
6	Ani Setyorini	72	78	79	9,7%
<b>Rata-rata Kelompok</b>		<b>75</b>	<b>81</b>	<b>83</b>	<b>11%</b>

	<b>Kelompok III</b>				
1	Salmadiana	84	87	89	6,0%
2	Lusi Megasanti	76	82	84	10,5%
3	Titin Setyorini	73	85	87	19,2%
4	Sri Yuliarti	71	76	78	9,9%
5	Fitriyana	72	78	82	13,9%
6	Beti Wulandari	74	82	85	14,9%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>85</b>	<b>12%</b>
	<b>Kelompok IV</b>				
1	Siti Nur F	83	87	89	7,2%
2	Nita Nur H	74	76	78	5,4%
3	Yeti Oktarini	74	74	76	2,7%
4	Rosi Nur Azizah	75	75	78	4,0%
5	Esti Rahayu	76	75	78	2,6%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>77</b>	<b>78</b>	<b>80</b>	<b>4%</b>
	<b>Kelompok V</b>				
1	Sri Wahyuningsih	84	87	89	6,0%
2	Nur Indahsari	72	81	83	15,3%
3	Yumaida Setia	72	82	84	16,7%
4	Riyanti	76	82	84	10,5%
5	Ela Nanda Elisa	72	76	78	8,3%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>76</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>11%</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>2322</b>	
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>75</b>	<b>81</b>	<b>83</b>	<b>10,3%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

Dari daftar nilai diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, seluruh siswa atau 28 siswa mengalami peningkatan hasil belajar psikomotorik menggambar busana yaitu diantaranya 1 siswa mengalami peningkatan 2,6% yaitu dari nilai 76 menjadi 78, 1 siswa mengalami peningkatan 2,7% yaitu dari nilai 74 menjadi 79, 1 siswa mengalami peningkatan 4,0% yaitu dari nilai 75 menjadi 78, 1 siswa mengalami peningkatan 5,3% yaitu dari nilai 75 menjadi 79, 1 siswa mengalami peningkatan 5,4% yaitu dari nilai 74 menjadi 78, 2 siswa mengalami peningkatan 6,0% yaitu dari nilai 84 menjadi 89, 2 siswa

mengalami peningkatan 6,8% yaitu dari nilai 72 menjadi 79, 2 siswa mengalami peningkatan 7,2% yaitu dari nilai 83 menjadi 89, 1 siswa mengalami peningkatan 8,3% yaitu dari nilai 72 menjadi 78, 1 siswa mengalami peningkatan 9,7% yaitu dari nilai 72 menjadi 79, 3 siswa mengalami peningkatan 9,9% yaitu dari nilai 71 menjadi 78, 2 siswa mengalami peningkatan 10,5% yaitu dari nilai 76 menjadi 84, 1 siswa mengalami peningkatan 12,0% yaitu dari nilai 75 menjadi 84, 1 siswa mengalami peningkatan 13,9% yaitu dari nilai 72 menjadi 82, 1 siswa mengalami peningkatan 14,9% yaitu dari nilai 74 menjadi 85, 1 siswa mengalami peningkatan 15,3% yaitu dari nilai 72 menjadi 83, 1 siswa mengalami peningkatan 16,0% yaitu dari nilai 75 menjadi 87, 1 siswa mengalami peningkatan 16,4% yaitu dari nilai 73 menjadi 85, 1 siswa mengalami peningkatan 16,7% yaitu dari nilai 72 menjadi 84, 1 siswa mengalami peningkatan 18,3% yaitu dari nilai 71 menjadi 84, 1 siswa mengalami peningkatan 19,2% yaitu dari nilai 73 menjadi 87, dan 1 siswa mengalami peningkatan 22,2% yaitu dari nilai 72 menjadi 88.

Dilihat dari masing-masing kelompok tiap kelompok mengalami peningkatan yaitu 2 kelompok mengalami peningkatan 13%, 2 kelompok mengalami peningkatan 11%, dan 1 kelompok mengalami peningkatan yaitu sebesar 4%. Ini berarti metode tutor

sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peran tutor didalamnya.

Dari Keseluruhan aspek yang diamati yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tiap siswa maka dapat dilihat peningkatannya dari table berikut ini :

Tabel 12 : Daftar Nilai Kognitif, Afektif, Psikomotor Siswa tiap Siklus

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>% PENINGKATAN</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	132	174	32%	182	38%
2	ANI SETYO RINI	131	175	34%	181	38%
3	ARI APRILLIANI	143	167	17%	174	22%
4	AYU JULIA KUSUMA	154	183	19%	188	22%
5	BETI WULANDARI	161	178	11%	186	16%
6	DEVI RATNASARI	149	168	13%	179	20%
7	ELA NANDA ELISA	130	173	33%	180	38%
8	ENI NURLINA	170	185	9%	192	13%
9	ESTI RAHAYU	160	172	8%	175	9%
10	FITRIANA	136	174	28%	184	35%
11	HESTI MAWARNI	175	191	9%	191	9%
12	ITA MA'RIFAH	141	163	16%	168	19%
13	LUSI MEGASARI	155	174	12%	177	14%
14	NINUK RYANTISA	166	187	13%	188	13%
15	NITA NURHIDAYAH	160	171	7%	180	13%
16	NUR INDAH SARI	130	168	29%	175	35%
17	RINA MARFIIN	155	168	8%	181	17%
18	RIYANTI	167	183	10%	185	11%
19	ROSI NUR AZIZAH	163	176	8%	180	10%
20	SALMADIANA	178	190	7%	192	8%
21	SITI NUR FITRIYAH	172	190	10%	192	12%
22	SRI WAHYUNINGSIH	173	190	10%	192	11%
23	SRI YULIARTI	122	163	34%	175	43%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	166	187	13%	189	14%
25	VITA VATIMAH	159	168	6%	176	11%
26	YETI OKTANIANI	151	174	15%	178	18%
27	YUMAIDA SETIA K	141	168	19%	170	21%

28	YUNI NASRIATI	140	175	25%	179	28%
	<b>JUMLAH</b>	<b>4280</b>	<b>4935</b>	<b>452%</b>	<b>5089</b>	<b>557%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>153</b>	<b>177</b>	<b>16%</b>	<b>182</b>	<b>20%</b>

Sumber : Hasil tes, hasil observasi dan hasil menggambar yang dilakukan oleh guru dan peneliti

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa tiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang meliputi aspek konitif, aspektif, psikomotor dari tiap-tiap siklus setelah diterapkannya metode tutor sebaya. Untuk rata-rata peningkatan kelas siklus pertama adalah 16% dengan dan siklus kedua mengalami peningkatan lagi menjadi 20%. Ini berarti metode tutor sebaya benar-benar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Menggambar Busana.

#### 4) Refleksi (*reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil belajar. Adapun hasil refleksi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a). Dengan memberikan media yang lebih baik dari siklus pertama yaitu dengan tambahan gambar-gambar design yang menarik, ternyata dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam menggambar dengan mengikuti langkah demi langkah penyelesaian gambar busana sesuai *job sheet* sehingga seluruh siswa mengerjakan lebih baik seperti design yang dicontohkan.
- b). Dengan membuat kelompok-kelompok tutor dengan bimbingan seorang tutor ternyata dapat meningkatkan hasil belajar tiap



siswa dan meningkatkan nilai rata-rata kelas karena siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dapat terbantu oleh tutor ataupun temannya yang mendapatkan nilai baik.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama observer dan guru menyimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya pada proses belajar mengajar Mata Diklat Menggambar Busana dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik kering maupun dengan teknik basah. Selain itu, penerapan metode tutor sebaya juga dapat meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga lebih dari 75% siswa di dalam kelas terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode tutor sebaya pada penelitian ini sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggambar busana sesuai dengan tujuan yang diinginkan, diantaranya :

- 1) Dalam penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik kering, hasil pewarnaan siswa sudah memperlihatkan hasil pewarnaan dengan kategori baik.
- 2) Dalam penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik basah, hasil pewarnaan siswa sudah memperlihatkan hasil pewarnaan dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang mana sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penyelesaian gambar busana

dengan pewarnaan teknik kering dan basah, maka penelitian dihentikan pada siklus kedua dan karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah dalam penelitian, peneliti memberikan saran tindak lanjut pada guru agar dapat selalu menerapkan metode tutor sebaya pada proses belajar mengajar Mata Diklat Menggambar Busana demi mempertahankan dari hasil belajar siswa walaupun tanpa berkolaborasi dengan peneliti.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Metode Tutor Sebaya pada proses belajar mengajar Mata Diklat Menggambar Busana untuk meningkatkan hasil menggambar busana di kelas XI Busana SMK Ma'arif 2 Sleman. Penerapan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observacing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Tindakan dilakukan oleh guru dan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, peneliti dibantu oleh teman sejawat dan hasil belajar. Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti guna mencari kesimpulan atau tindakan yang telah dilakukan, dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 8 sampai 23 Desember 2010. Adapun penerapan metode Tutor Sebaya pada proses belajar mengajar Mata Diklat Menggambar Busana adalah sebagai berikut :

## 1. Siklus Pertama

### a. Perencanaan (*planning*)

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan proses belajar dengan menerapkan metode tutor sebaya untuk materi teknik penyelesaian secara kering., dengan menggunakan media *job sheet* berupa gambar desain busana pesta dengan langkah-langkah penyelesaian gambar busana dengan pewarnaan teknik kering yang terdiri dari pewarnaan kulit tubuh, wajah, dan rambut yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan.

Pengamatan menggunakan lembar observasi dan penilaian hasil belajar menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Sebelum melakukan tindakan Guru memilih lima orang siswa yang terpandai di kelas menjadi tutor, kemudian membagi keseluruhan jumlah siswa menjadi 5 kelompok. Siswa dibagi secara merata berdasarkan hasil belajarnya. Jadi satu kelompok terdiri dari seorang tutor dan lima orang siswa dengan kategori hasil belajarnya pandai, sedang, dan rendah. Selanjutnya guru mengumpulkan tutor untuk dijelaskan materi yang akan dipelajari yaitu penyelesaian gambar busana dengan teknik kering disertai mengajari langkah demi langkah penyelesaiannya. Tugas tutor adalah mengulang kembali di rumah apa yang sudah guru ajarkan dan selanjutnya mengajarkan kembali kepada anggota kelompoknya pada saat proses belajar mengajar Menggambar Busana.

b. Tindakan (*acting*)

Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru menyuruh siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sehingga suasana didalam kelas menjadi berkelompok-kelompok. Tindakan dilakukan oleh guru dan tutor, yaitu guru memberikan penjelasan tentang teknik penyelesaian gambar dengan teknik kering. Kemudian guru meminta bantuan para tutor untuk menjelaskan kembali pada kelompoknya dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya langkah-langkah penyelesaian gambar busana dengan teknik kering menggunakan pensil warna dengan media *jobsheet* dari guru.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu dengan observer. Pengamatan yang dilakukan berupa :

1) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar ditujukan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi siswa dan keaktifan siswa. Adapun hasil pengamatan adalah sebagai berikut :

- a). Sebelum diterapkannya metode tutor sebaya, kegiatan belajar mengajar siswa masih terlihat pasif, malas dan tidak bersemangat. Hal ini dikarenakan karena guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa sehingga hanya 18 orang atau sekitar 65% siswa yang benar-benar ikut

serta dalam kegiatan belajar. Setelah diterapkannya metode tutor sebaya kegiatan belajar mengajar siswa meningkat menjadi 27 siswa atau sekitar 95%, siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran siswa lebih terlihat aktif bertanya kepada tutor tentang cara penyelesaian gambar busana dengan teknik kering dan timbal baliknya tutor juga bersemangat dalam menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya sehingga tercipta interaktif belajar yang menyenangkan didalam masing-masing kelompok tutor. Selain itu juga dilengkapi dengan media *job sheet* sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan gambar sesuai dengan urutan kerja dalam *job sheet* yang diberikan oleh guru.

- b). Sebelum diterapkannya metode tutor sebaya, hanya 20 siswa atau sekitar 74% siswa yang termotivasi dalam menggambar. Hal ini dikarenakan siswa kurang mengetahui tentang tahapan yang benar dalam menggambar dan kurangnya media yang disediakan oleh guru. Setelah diterapkannya metode tutor sebaya siswa yang termotivasi meningkat menjadi 27 siswa atau sekitar 97%. Hal ini dikarenakan *job sheet* tentang materi penyelesaian gambar secara kering yang diberikan oleh guru sangat membantu siswa dalam menyelesaikan gambar. Selain itu penyampaian materi yang dilakukan oleh rekan sebayanya

membuat siswa tidak canggung untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi sehingga siswa dapat termotivasi dalam menyelesaikan gambar langkah demi langkah penyelesaian gambar sesuai dengan *job sheet* yang diberikan oleh guru.

- c). Sebelum diterapkannya metode tutor sebaya, hanya 16 siswa atau sekitar 57% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, karena setelah menjelaskan materi dengan ceramah, guru hanya duduk di depan kelas. Setelah diterapkannya metode tutor sebaya, siswa yang terlihat aktif meningkat menjadi 27 orang atau sekitar 95%. Hal ini dikarenakan dalam setiap kelompok tutor sebaya, tutor selalu berinteraksi dengan anggota kelompoknya dan anggota kelompok menjadi aktif bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan sehingga bisa bersama-sama menyelesaikan tugas menggambar menjadi lebih baik.

## 2) Pengamatan terhadap hasil belajar

Hasil belajar dalam menggambar busana dengan metode tutor sebaya adalah berupa hasil tes yang dinilai dengan pemberian *post test* pada akhir pelajaran yang dinilai dalam bentuk skor dan hasil gambar siswa yang juga dinilai dalam bentuk skor. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja. Dari nilai

yang diperoleh, nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan tutor sebaya untuk hasil tes adalah 43 setelah diterapkannya metode tutor sebaya pada siklus pertama nilai rata-rata meningkat 5% menjadi 45. Dan untuk nilai rata-rata siswa untuk gambar busana adalah 7.5. Setelah diterapkannya tutor sebaya pada siklus pertama nilai rata-rata meningkat 7,4 % menjadi 81.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil belajar. Dari hasil tindakan pada siklus pertama disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Selain itu, hasil belajar siswa setelah diterapkan metode tutor sebaya juga meningkat. Peningkatan terlihat dari nilai yang diperoleh dan hasil gambar siswa. Untuk lebih meningkatkan kembali hasil belajar siswa selain penyelesaian gambar secara kering, siswa juga akan diajarkan penyelesaian busana dengan pewarnaan basah yang dilakukan pada siklus kedua yang akan tetap menggunakan kelompok-kelompok tutor sebaya.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan hasil belajar menggambar siswa lebih maksimal dengan menerapkan metode tutor sebaya dan dengan menambahkan media pembelajaran berupa gambar-gambar desain busana.

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan (*planning*)

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan proses belajar dengan menerapkan metode tutor sebaya untuk materi teknik penyelesaian secara basah., dengan menggunakan media *job sheet* berupa gambar desain busana pesta dengan teknik basah beserta langkah-langkah kerjanya. Pengamatan menggunakan lembar observasi dan penilaian hasil belajar menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Para tutor menyiapkan diri dan alat-alat menggambar.

### b. Tindakan (*acting*)

Dalam siklus kedua ini tindakan dilakukan oleh guru dan tutor. Guru bertugas membuka pelajaran, menyampaikan materi, mengawasi dan menutup pelajaran. Sedangkan tutor bertugas menjelaskan kembali dan mengajari anggota kelompoknya tentang materi penyelesaian gambar busana dengan teknik basah menggunakan cat air dengan media *jobsheet* dari guru.

### c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu dengan teman sejawat dan guru. Pengamatan yang dilakukan berupa :

#### 1) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar

- a). Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sudah terlihat meningkatannya pada siklus pertama karena penerapan metode ceramah dan penggunaan media *jobsheet*. Pada siklus kedua



guru menambahkan media yang digunakan yaitu contoh-contoh gambar busana yang menarik minat siswa agar lebih termotivasi untuk dapat menggambar seperti contoh yang sudah ada yang tentunya lebih baik dari gambar yang mereka buat. Tutor juga lebih bersemangat dalam mengajari anggota kelompoknya karena pada akhir pelajaran siklus pertama diberi penghargaan oleh guru yaitu *applus* yang meriah dari seluruh siswa, guru, peneliti dan tentunya nilai plus dari guru sehingga merasa bangga akan tugasnya. Dengan belajar berkelompok-kelompok dibimbing oleh rekan sebaya dan menggunakan media *jobsheet* dan contoh gambar-gambar yang menarik kegiatan belajar siswa meningkat dari 27 siswa atau sekitar 98% menjadi seluruh siswa tekun dalam melaksanakan kegiatan belajar.

- b). Ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar berdampak pada peningkatan motivasi mereka. Pada siklus pertama siswa yang termotivasi dalam menggambar berjumlah 27 orang atau sekitar 97% meningkat menjadi 28 orang atau sekitar 99%. Meningkatnya motivasi siswa dikarenakan media pembelajaran yang mendukung juga karena metode tutor sebaya merupakan metode yang tergolong baru bagi siswa karena baru pertama kali ini mengalaminya, jadi siswa bersemangat dan termotivasi dalam belajar khususnya dalam menggambar busana.

c). Peningkatan juga terlihat dari keaktifan siswa. Pada siklus pertama terdapat 27 siswa atau sekitar 95%. Pada siklus kedua menjadi 28 atau sekitar 97% siswa aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan timbulnya motivasi dalam diri siswa dan interaksi dengan sesama teman, tutor dan guru dalam pembelajaran sehingga mereka aktif bertanya jika mengalami kesulitan dan juga aktif menggunakan sumber belajar demi meningkatkan hasil menggambar busana yang mereka buat.

## 2) Pengamatan terhadap hasil belajar

Hasil belajar dalam menggambar busana dengan metode tutor sebaya adalah berupa hasil tes yang dinilai dengan pemberian *post test* pada akhir pelajaran yang dinilai dalam bentuk skor dan hasil gambar siswa yang juga dinilai dalam bentuk skor. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja. Dari nilai yang diperoleh, nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan tutor sebaya untuk hasil tes adalah 43 setelah diterapkannya metode tutor sebaya pada siklus kedua nilai rata-rata meningkat 12% menjadi 48. Dan untuk nilai rata-rata siswa untuk gambar busana adalah 7.5. Setelah diterapkannya tutor sebaya pada siklus kedua nilai rata-rata meningkat 10,3 % menjadi 83.

## d. Refleksi (*reflecting*)

Penerapan metode tutor sebaya pada proses belajar mengajar mata diklat menggambar busana yang terbagi dalam dua siklus telah

dapat meningkatkan hasil belajar menggambar busana sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu dalam penyelesaian gambar busana dengan teknik pewarnaan kering dan basah siswa sudah memperlihatkan hasil pewarnaan dalam kategori baik dan hasil tes meningkat tiap siklusnya.

Selain itu penerapan metode tutor sebaya juga dapat meningkatkan proses belajar mengajar, seperti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran Mata Diklat Menggambar Busana di kelas XI Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Penerapan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran mata diklat menggambar busana yaitu, a) Perencanaan dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menyiapkan RPP, media dan instrument. Sebelum tindakan guru memilih Tutor dan membagi kelompok (b) Tindakan dilakukan guru dan tutor. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu dan tutor mengajari kembali kelompoknya dengan bantuan media (c) Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer yang diamati adalah kegiatan siswa dikelas, motivasi siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar siswa (d) Refleksi pada siklus I penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar menggambar busana dan untuk lebih memaksimalkan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus II dengan tambahan media gambar desain busana.

Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran menggambar busana yang ditunjukkan oleh kegiatan belajar siswa sebelum tindakan hanya 18 siswa atau 65% yang turut serta dalam kegiatan belajar pada siklus I meningkat menjadi 27 siswa atau 95% pada siklus II menjadi 28 siswa atau 98%. Motivasi belajar siswa juga meningkat sebelum tindakan hanya 20 siswa atau 74% yang turut termotivasi dalam mengerjakan pada siklus I meningkat

menjadi 27 siswa atau 97% pada siklus II menjadi 28 siswa atau 99%. Keaktifan siswa meningkat sebelum tindakan hanya 16 siswa atau 57% yang turut serta dalam kegiatan belajar pada siklus I meningkat menjadi 27 siswa atau 95% pada siklus II menjadi 28 siswa atau 97% siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah.

2. Hasil belajar siswa pada materi teknik penyelesaian gambar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu; sebelum dikenai tindakan nilai rata-rata kelas 43 untuk hasil belajar kognitif dan 75 untuk hasil belajar psikomotor. Setelah dikenai tindakan pada siklus I meningkat 5% menjadi 45 untuk hasil belajar kognitif dan meningkat 7,4% menjadi 81 untuk hasil belajar psikomotor. Serta pada siklus II sebesar meningkat lagi 12% menjadi 48 untuk hasil belajar kognitif dan meningkat 10,3% menjadi 83 untuk hasil belajar psikomotor.

## **B. Saran Tindak Lanjut**

Adapun saran tindak lanjut dalam penelitian ini ditujukan kepada :

1. Siswa
  - a. Hasil belajar siswa dalam menggambar busana dapat meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan tutor sebaya. Belajar sesama teman mampu menghilangkan rasa canggung bertanya pada guru sehingga kesulitan-kesulitan dalam pelajaran dapat segera terpecahkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar siswa dapat selalu belajar berkelompok dengan meminta bantuan temannya yang lebih pandai, agar hasil belajar dapat lebih meningkat.

- b. Media atau sumber belajar sangat penting dalam mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar siswa selalu aktif dalam menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh guru atau mencari sumber belajar dari luar sekolah tentang menggambar busana, sehingga dapat mengembangkan ilmu dan wawasan siswa tentang menggambar busana.

## 2. Guru

- a. Guru telah dapat menerapkan metode Tutor Sebaya pada proses belajar mengajar Mata Diklat Menggambar Busana. Terbukti dengan meningkatnya proses dan hasil belajar siswa dan membantu guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa dapat selalu meningkat, peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan metode Tutor Sebaya pada proses belajar mengajar.
- b. Dalam setiap pembelajaran guru memperbanyak atau meningkatkan interaksi dengan siswa, sehingga dapat membantu kesulitan yang dihadapi siswa untuk menyelesaikan tugas.

## 3. Sekolah

Agar menggunakan metode Tutor Sebaya pada mata diklat lainnya karena dengan menjadikan siswa berkelompok-kelompok dan menggunakan tutor dapat segera terselesaikan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie,. (2007). *Cooperative Lering*. Jakarta: Grasindo
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Desain Busana*. Bandung : Yapemdo.
- Catharina Tri Anni.( 2004). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press
- Chodiyah dan Wisri A. Mamdy, (1982). *Disain Busana*. Jakarta : CV. Petra Jaya.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2004). *Kurikulum SMK edisi 2004*. Jakarta
- Goet Poespo. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta : Kanisius
- <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya/>
- <http://suhadinet.wordpress.com/2008/08/21/motivasi-belajar%e2%80%94gunakan-siswa-pandai-menjadi-tutor-sebaya-bagi-temannya/>
- <http://dossuwanda.wordpress.com/2008/03/11/penggunaan-metode-tutor-sebaya-contoh-proposal-ptk/>
- Moleong Lexy J. Metode Penelitian Kualitataif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana.(1989). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : CV Sinar Baru Algesindo
- \_\_\_\_\_. (2004). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- \_\_\_\_\_ ( 2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2001). Penelitian dan penilaian pendidikan. Bandung : PT Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto. (2002). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nur Lutfiana. (2007). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas I SMK Ibu Kartini Pada Mata Diklat Menggambar Busana dengan Menggunakan Media Komik*. Semarang
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

- \_\_\_\_\_.(2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Mandar Maju
- \_\_\_\_\_. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Parjono,dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Poerwodarminto. (1989). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : Cipta Adi
- Prof. Sukardi, dkk. (2004). *Pedoman Penilaian Edisi 2004*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Pustaka Pelajar.(2005).*Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah N.K. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifudin Azwar. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sicilia Sawitri. (2004). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan awal terhadap hasil Belajar Desain Busana Lanjutan (tesis)*. Jakrta. IKIP Bandung
- Sitti Rahmawati. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Terhadap Rredoks dan Elektrokimia dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya (Artikel)*. Jakarta
- Sri Widarwati. 2000. *Desain Busana I*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta
- Sugiyono.(1999). *Metodologi Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_.(2005). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kusuma Karya.



Sutrisno Hadi. 1994. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset.

WJS Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Yulitta Ralitta Kusumasari (2007). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 25 Semarang* (Skripsi). Semarang. UNNES Press

Zain. dan Djamarah, B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

..... (2003). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

.

.

# LAMPIRAN

**KISI-KISI PENULISAN SOAL  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR BUSANA**

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman  
Mata Diklat : Menggambar Busana  
Waktu : 10 menit

Semester/ Kelas : II/ XI  
Guru Mata Diklat : Dra. Windyaningsih

Jumlah Soal : 10 buah  
a. Isian : 0 buah  
b. Uraian : 10 buah

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Soal Nomor	Jumlah soal	Bentuk Soal
1.	Menyelesaikan gambar busana	Teknik Penyelesaian gambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan pengertian teknik penyelesaian gambar</li> <li>Mampu menjelaskan macam-macam teknik penyelesaian gambar</li> <li>Mampu membedakan teknik penyelesaian gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian teknik penyelesaian gambar</li> <li>Macam-macam teknik penyelesaian gambar</li> </ul>	1,2	2	Essay
		Penyelesaian gambar dengan teknik kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan Teknik penyelesaian gambar dengan teknik kering</li> <li>Mampu membedakan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk teknik penyelesaian kering</li> <li>Mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar dengan teknik kering</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian teknik penyelesaian gambar dengan teknik kering</li> <li>Macam-macam alat dan bahan yang digunakn untuk teknik penyelesaian kering</li> <li>Langkah-langkah penyelesaian gambar dengan teknik kering</li> </ul>	3,4,5	3	Essay
		Penyelesaian gambar dengan teknik basah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan Teknik penyelesaian gambar dengan teknik basah</li> <li>Mampu membedakan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk teknik penyelesaian basah</li> <li>Mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar dengan teknik basah</li> <li>Mampu membedakan cirri-ciri pewarnaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian teknik penyelesaian gambar dengan teknik basah</li> <li>Macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk teknik penyelesaian basah</li> <li>Langkah-langkah penyelesaian gambar dengan teknik basah</li> <li>Ciri-ciri pewarnaan yang baik</li> </ul>	6,7,8,9,10	5	Essay

## KARTU SOAL

### Bidang Diklat : Menggambar Busana

NO.	INDIKATOR	SOAL	KUNCI JAWABAN	SKOR
1	Pengertian teknik penyelesaian gambar	1. Jelaskan pengertian teknik penyelesaian gambar?	1. Pengertian teknik penyelesaian gambar adalah cara menyelesaikan gambar busana yang telah diciptakan diatas tubuh sehingga gambar tersebut dapat terlihat, seperti Bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai, Hiasan pada pakaian yang dijahitkan seperti kancing, renda dan bis, Teknik penyelesaian desain busana itu, misalnya lipit jarum, kantong yang ditempelkan dan kantong dalam.	10
2	Macam-macam teknik penyelesaian gambar	2. Ada berapa macam teknik penyelesaian gambar? Sebutkan?	2. Macam-macam teknik penyelesaian gambar ada 2 yaitu teknik penyelesaian gambar secara kering dan teknik penyelesaian secara basah.	5
3	Pengertian teknik penyelesaian gambar dengan teknik kering	3. Jelaskan teknik penyelesaian gambar secara kering ?	3. Teknik penyelesaian gambar secara kering adalah teknik penyelesaian dengan tanpa menggunakan air.	5
4	Macam-macam alat dan bahan yang digunakn untuk teknik penyelesaian kering	4. Sebutkan alat-alat yang digunakan untuk teknik penyelesaian gambar secara kering?	4. Alat-alat yang digunakan untuk teknik penyelesaian gambar secara kering adalah pensil biasa, pensil sket, pensil warna atau <i>aquarel</i> , <i>crayon</i> atau pastel, spidol, marvy, konte, pena, spidol emas dan perak, dan marker.	10
5	Langkah-langkah penyelesaian gambar dengan teknik kering	5. Jelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar dengan teknik kering?	5. Langkah-langkah Penyelesaian gambar dengan teknik kering yaitu : 1. Siapkan Alat dan Bahan menggambar untuk teknik kering 2. Pilih pensil berwarna pale orange atau yellow ochre. 3. Mulai pewarnaan kulit wajah dengan cara menggoreskan pensil warna mulai dari out line wajah membaur ketengah dengan gerakan searah. Kemudian selesaikan mata, hidung, bibir dan alis. 4. Warnailah leher, badan, tangan dan kaki atau bagian tubuh yang terlihat langsung dari luar atau bagian tubuh yang tidak tertutup busana dengan cara menggoreskan pensil warna mulai dari out line membaur ketengah dengan gerakan searah. Untuk memperjelas outline boleh ditebalkan dengan menggunakan spidol yang ujungnya runcing dan sewarna. 5. Selesaikan rambut dengan cara menggoreskan pensil berwarna abu-abu diulang dengan warna hitam, biru tua dengan hitam, coklat muda dengan coklat tua. Pensil digoreskan searah dengan arah rambut. 6. Selesaikan bagian busananya dengan cara yang sama. Pilih pesil dengan warna sesuai desain yang diinginkan 7. Tebalkan out line garis dengan spidol atau pensil waran senada dengan ujung pensil runcing	20

## KARTU SOAL

### Bidang Diklat : Menggambar Busana

NO.	INDIKATOR	SOAL	KUNCI JAWABAN	SKOR
1	Pengertian teknik penyelesaian gambar dengan teknik basah	1. Apakah yang dimaksud dengan teknik penyelesaian gambar secara basah?	1. Yang dimaksud dengan teknik penyelesaian gambar secara basah adalah teknik penyelesaian dengan menggunakan campuran air.	5
2	Macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk teknik penyelesaian basah	2. Sebutkan alat-alat yang digunakan untuk teknik penyelesaian gambar secara basah?	2. Alat-alat yang digunakan untuk teknik penyelesaian gambar secara basah yaitu cat air padat ( <i>compact box</i> ), cat air liquid ( <i>tube</i> ), cat poster (botol), dan cat poster ( <i>tube</i> ).	10
3	Langkah-langkah penyelesaian gambar dengan teknik basah	3. Jelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar dengan menggunakan cat air?	3. Langkah-langkah penyelesaian gambar dengan menggunakan teknik basah yaitu : 1. Siapkan Alat dan Bahan menggambar teknik basah 2. Buat larutan campuran encer kuning, coklat muda dan putih atau pilih warna <i>yellow ochre</i> . 3. Oleskan kuas tipis-tipis dimulai dari out line wajah, membaur ketengah secara merata. Untuk mata dan bibir dilewati saja jangan sapai tekena warna kulit. Tunggu hingga benar-benar kering 4. Sambil menunggu kering, kerjakan pewarnaan kulit pada leher, badan , tangan dan kaki yang tidak tertutup busana. Caranya sama mulai dengan mengoleskan kuas tipis-tipis pada out line, membaur ketengah. 5. Mulai mewarnai mata, alis, hidung dan bibir. 6. Warnai rambut dengan memblok bagian rambut dengan warna kulit atau warna coklat muda. 7. Mulai memberi warna gelap rambut, siapkan dulu larutan pekat campuran hitam, coklat 8. Oleskan kuas sesuai arah rambut, dan diulang dengan warna coklat tua. 9. Warnai bagian busananya	20
4	Macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk teknik penyelesaian basah	4. Untuk mewarnai kulit sebaiknya digunakan warna apa ?	4. mewarnai kulit sebaiknya digunakan warna ( <i>pale orange / yellow achre</i> ) atau warna yang mirip dengan warna kulit yang terang.	5
5	Ciri-ciri pewarnaan yang benar	5. Bagaimana criteria pewarnaan busana yang benar	6. criteria pewarnaan busana yang benar yaitu : 1. Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang. 2. Bagian yang cekung, pewarnaannya lebih gelap dibanding bagian yang cembung.	10

## Kisi-kisi Instrument Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menggambar

### Busana dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya

Variable	Indicator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pengamatan proses belajar mengajar responden siswa	1. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa	1. Melaksanakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
		2. Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.	13,14,15,16,	4
		3. Turut serta melakukan kegiatan belajar	17,18,19	3
		4. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya	20	1
	2. Motivasi belajar siswa	5. Manfaat semua sumber belajar yang disediakan oleh guru	21,22	2
		6. Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah diterapkan guru	23,24,25,26,27,28,29,30	8
		1. berminat dan memperhatikan pelajaran	31,32,33,34,35,36	6
		2. Bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya	37	1
		3. Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya	38,39	2

		4. Merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	40,41	2
	3. Keaktifan para siswa	1. Terlibat dalam pemecahan masalah	42,43,44	3
		2. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	45,46,47	3
		3. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	48	1
		4. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	49	1
		5. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	50	1
		6. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	51,52,53	3

## Lembar Observasi Pembelajaran Menggambar Busana

### Siklus ( )

Nama Observer :  
Jabatan :  
Mata Pelajaran :  
Sub Pokok Bahasan :  
Hari/ Tanggal :

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya		
2	Guru mengadakan latihan bagi para tutor sebaya		
3	Guru melakukan pembukaan pada awal pembelajaran		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
5	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru		
6	Guru memberikan <i>appersepsi</i> (pengetahuan awal)		
7	Siswa lebih mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai		
8	Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari		
9	Siswa mengetahui manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berakhir		
10	Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang digambar kepada seluruh siswa		
11	Guru membentuk kelompok-kelompok tutor sebaya		
12	Guru memberikan petunjuk tentang penyelesaian gambar kepada siswa		
13	Siswa membaca petunjuk tentang penyelesaian		



	gambar dari guru		
14	Siswa mengikuti petunjuk tentang penyelesaian gambar yang diberikan oleh guru		
15	Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penyelesaian gambar		
16	Siswa mengerjakan petunjuk penyelesaian gambar yang diberikan oleh guru		
17	Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri dibimbing oleh tutor		
18	Tutor sebaya menjelaskan materi pokok bahasan penyelesaian gambar kepada kelompoknya		
19	Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian tentang materi yang belum dimengerti		
20	Siswa mengerjakan sesuai dengan perintah/ unjuk kerja tentang penyelesaian gambar		
21	Siswa menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh guru		
22	Siswa menggunakan sumber belajar diluar yang disediakan oleh guru		
23	Siswa menunjukkan sikap positif, responsive, perhatian dengan segera melaksanakan tugas yang diberikan		
24	Siswa dapat menyelesaikan pewarnaan kulit dengan benar		
25	Siswa dapat menyelesaikan pewarnaan wajah dengan benar		
26	Siswa dapat menyelesaikan pewarnaan rambut dengan benar		
27	Siswa dapat menyelesaikan pewarnaan busana dengan benar		

28	Siswa dapat menyelesaikan gambar tepat waktu		
29	Guru memberikan pertanyaan pada anggota kelompok		
30	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari pokok bahasan berikutnya di rumah		
31	Guru mengawasi jalannya proses belajar menggambar busana		
32	Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama		
33	Siswa tidak bermalas-malasan		
34	Siswa tidak membuat gaduh dan bersikap tenang		
35	Siswa tidak masuk dan keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung		
36	Siswa tidak berbicara sendiri-sendiri di luar pembicaraan pembelajaran		
37	Siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas		
38	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas		
39	Siswa mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan		
40	Siswa merasa senang dengan mengerjakan gambar busana		
41	Siswa puas terhadap gambar yang dikerjakan		
42	Siswa aktif mengerjakan tugas, saling bekerjasama terlibat diskusi, terlibat dalam pemecahan masalah		
43	Siswa mengajukan solusi pemecahan masalah		
44	Siswa turut serta memberikan pendapat terhadap solusi yang ada		
45	Siswa bertanya kepada siswa lain jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya		

46	Siswa bertanya pada tutor jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya		
47	Siswa bertanya kepada guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya		
48	Siswa aktif mencari sumber informasi berupa sumber belajar untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya		
49	Siswa selalu berinteraksi/ berdiskusi dengan kelompoknya		
50	Siswa menilai kemampuan dirinya melalui hasil belajar yang diperoleh		
51	Siswa melatih dirinya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan		
52	Siswa melatih kemampuan dirinya dengan mengerjakan tugas-tugas sejenis tanpa arahan dari tutor		
53	Siswa melatih kemampuan dirinya dengan mengerjakan tugas-tugas sejenis tanpa arahan dari guru		

Catatan :

Keterangan

Ya : Diisi ( ✓ ) jika criteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Diisi ( ) jika criteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

Catatan : Diisi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul tetapi tidak termuat dalam criteria pengamatan

**EVALUASI HARIAN MENGGAMBAR BUSANA**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING**  
**SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

---

---

- Awali dengan membaca *bismillahirrohmanirrohim*.
- Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan tepat dan benar
- Kerjakan secara mandiri.

Soal

1. Jelaskan pengertian teknik penyelesaian gambar?
2. Ada berapa macam teknik penyelesaian gambar? Sebutkan?
3. Jelaskan teknik penyelesaian gambar secara kering ?
4. Sebutkan alat-alat yang digunakan untuk teknik penyelesaian gambar secara kering?
5. Jelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar dengan menggunakan pensil warna?

-----*Selamat Mengerjakan*-----

**EVALUASI HARIAN MENGGAMBAR BUSANA**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR SECARA BASAH**  
**SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

---

---

- Awali dengan membaca *bismillahirrohmanirrohim*.
- Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan tepat dan benar
- Kerjakan secara mandiri.

Soal

1. Apakah yang dimaksud dengan teknik penyelesaian gambar secara basah?
2. Sebutkan alat-alat yang digunakan untuk teknik penyelesaian gambar secara basah?
3. Jelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar dengan menggunakan cat air?
4. Untuk mewarnai kulit sebaiknya digunakan warna apa ?
5. Bagaimana criteria pewarnaan busana yang benar ?

-----*Selamat Mengerjakan*-----

**KUNCI JAWABAN EVALUASI HARIAN**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING**

- |  |
|--|
| 1. Pengertian teknik penyelesaian gambar adalah cara menyelesaikan gambar busana yang telah diciptakan diatas tubuh sehingga gambar tersebut dapat terlihat, seperti Bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai, Hiasan pada pakaian yang dijahitkan seperti kancing, renda dan bis, Teknik penyelesaian desain busana itu, misalnya lipit jarum, kantong yang ditempelkan dan kantong dalam.  |
| 2. Macam-macam teknik penyelesaian gambar ada 2 yaitu teknik penyelesaian gambar secara kering dan teknik penyelesaian secara basah.   |
| 3. Teknik penyelesaian gambar secara kering adalah teknik penyelesaian dengan tanpa menggunakan air.   |
| 4. Alat-alat yang digunakan untuk teknik penyelesaian gambar secara kering adalah pensil biasa, pensil sket, pensil warna atau <i>aquarel</i> , <i>crayon</i> atau pastel, spidol, marvy, konte, pena, spidol emas dan perak, dan marker.  |
| 5. Langkah-langkah Penyelesaian gambar dengan teknik kering yaitu : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siapkan Alat dan Bahan menggambar untuk teknik kering</li><li>2. Pilih pensil berwarna pale orange atau yellow ochre.</li><li>3. Mulai pewarnaan kulit wajah dengan cara menggoreskan pensil warna mulai dari out line wajah membaur ketengah dengan gerakan searah. Kemudian selesaikan mata, hidung, bibir dan alis.</li><li>4. Warnailah leher, badan, tangan dan kaki atau bagian tubuh yang terlihat langsung dari luar atau bagian tubuh yang tidak tertutup busana dengan cara menggoreskan pensil warna mulai dari out line membaur ketengah dengan gerakan searah. Untuk memperjelas outline boleh ditebalkan dengan menggunakan spidol yang ujungnya runcing dan sewarna.</li><li>5. Selesaikan rambut dengan cara menggoreskan pensil berwarna abu-abu diulang dengan warna hitam, biru tua dengan hitam, coklat muda dengan coklat tua. Pensil digoreskan searah dengan arah rambut.</li><li>6. Selesaikan bagian busananya dengan cara yang sama. Pilih pesil dengan warna sesuai desain yang diinginkan</li><li>7. Tebalkan out line garis dengan spidol atau pensil waran senada dengan ujung pensil runcing</li></ol> |

**KUNCI JAWABAN EVALUASI HARIAN**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR SECARA BASAH**

1. Yang dimaksud dengan teknik penyelesaian gambar secara basah adalah teknik penyelesaian dengan menggunakan campuran air.
2. Alat--alat yang digunakan untuk teknik penyelesaian gambar secara basah yaitu cat air padat ( <i>compact box</i> ), cat air liquid ( <i>tube</i> ), cat poster (botol), dan cat poster ( <i>tube</i> ).
3. Langkah-langkah penyelesaian gambar dengan menggunakan teknik basah yaitu : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siapkan Alat dan Bahan menggambar teknik basah</li><li>2. Buat larutan campuran encer kuning, coklat muda dan putih atau pilih warna <i>yellow ochre</i>.</li><li>3. Oleskan kuas tipis-tipis dimulai dari out line wajah, membaaur ketengah secara merata. Untuk mata dan bibir dilewati saja jangan sapai tekena warna kulit. Tunggu hingga benar-benar kering</li><li>4. Sambil menunggu kering, kerjakan pewarnaan kulit pada leher, badan , tangan dan kaki yang tidak tertutup busana. Caranya sama mulai dengan mengoleskan kuas tipis-tipis pada out line, membaaur ketengah.</li><li>5. Mulai mewarnai mata, alis, hidung dan bibir.</li><li>6. Warnai rambut dengan memblok bagian rambut dengan warna kulit atau warna coklat muda.</li><li>7. Mulai memberi warna gelap rambut, siapkan dulu larutan pekat campuran hitam, coklat</li><li>8. Oleskan kuas sesuai arah rambut, dan diulang dengan warna coklat tua.</li><li>9. Warnai bagian busananya</li></ol>
4. mewarnai kulit sebaiknya digunakan warna ( <i>pale orange / yellow achre</i> ) atau warna yang mirip dengan warna kulit yang terang.
6. criteria pewarnaan busana yang benar yaitu : <ol style="list-style-type: none"><li>a. Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang.</li><li>b. Bagian yang cekung, pewarnaannya lebih gelap dibanding bagian yang cembung.</li></ol>

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Materi Pembelajaran : Menggambar Busana  
 Siklus : Pra Siklus  
 Tanggal : 8 Desember 2010  
 Waktu : 2 Jam Pelajaran (2 X 40 Menit)

Keterangan  
 1 : Ya  
 0 : Tidak

No	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan																																																				
		Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa																														Motivasi Belajar Siswa											Keaktifan Siswa											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53
1	Eny Nurlina	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
2	Ayu Yulia Kusuma	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1		
3	Devi Ratnasari	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	
4	Yuni Nasriati	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	
5	Rina Marfiin	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0			
6	Ari Apriliani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
7	Hesti Mawarni	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
8	Ita Ma'rifah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	
9	Aini Laila Lufiana	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
10	Vita Fatimah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
11	Ninuk Ryantisa	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
12	Ani Setyorini	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
13	Salmadiana	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
14	Lusi Megasanti	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
15	Titin Setyorini	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
16	Sri Yuliarti	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
17	Fitriyana	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
18	Beti Wulandari	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
19	Siti Nur Fitriyah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
20	Nita Nurhidayah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
21	Yeti Oktarini	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
22	Rosi Nur Azizah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
23	Esti Rahayu	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
24	Sri Wahyuningsih	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
25	Nur Indahsari	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
26	Yumaida Setia	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
27	Riyanti	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
28	Ela Nanda Elisa	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
	Jumlah	0	0	28	28	25	28	20	28	27	28	0	28	21	25	23	26	0	0	0	27	25	0	25	23	25	25	26	24	28	28	28	28	27	25	26	24	28	28	28	28	28	28	24	26	28	0	28	25	27	28	28	0	25

Sumber : Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer



## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Materi Pembelajaran : Menggambar Busana  
Siklus : Siklus Pertama  
Tanggal : 23 Desember 2010  
Waktu : 2 Jam Pelajaran (2 X 40 Menit)

Keterangan  
1 : Ya  
0 : Tidak

[illegible]

Sumber : Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Materi Pembelajaran : Menggambar Busana  
Siklus : Siklus Kedua  
Tanggal : 27 Desember 2010  
Waktu : 2 Jam Pelajaran (2 X 40 Menit)

Keterangan
1 : Ya
0 : Tidak

[illegible]

Sumber : Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan *observer*

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa ( Pra Siklus )

### A. Perolehan Skor Kegiatan Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1		28	
2		28	
3		28	
4		28	
5		28	
6		28	
7		28	
8		28	
9		28	
10		28	
11		28	
12		28	
13		28	
14		28	
15		28	
16		28	
17		28	
18		28	
19		28	
20		28	
21		28	
22		28	
23		28	
24		28	
25		28	
26		28	
27		28	
28		28	
29		28	
30		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

### B. Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
31		28	
32		28	
33		28	
34		28	
35		28	
36		28	
37		28	
38		28	
39		28	
40		28	
41		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

### C. Perolehan Skor Keaktifan Para Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
42		28	
43		28	
44		28	
45		28	
46		28	
47		28	
48		28	
49		28	
50		28	
51		28	
52		28	
53		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa ( Siklus Pertama)

### A. Perolehan Skor Kegiatan Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1	28	28	100
2	28	28	100
3	28	28	100
4	28	28	100
5	28	28	100
6	28	28	100
7	24	28	86
8	28	28	100
9	28	28	100
10	28	28	100
11	28	28	100
12	28	28	100
13	27	28	96
14	27	28	96
15	23	28	82
16	28	28	100
17	28	28	100
18	28	28	100
19	28	28	100
20	28	28	100
21	25	28	89
22	8	28	29
23	27	28	96
24	28	28	100
25	27	28	96
26	27	28	96
27	28	28	100
28	24	28	86
29	28	28	100
30	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>95</b>

### B. Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
31	28	28	100
32	28	28	100
33	27	28	96
34	25	28	89
35	26	28	93
36	24	28	86
37	28	28	100
38	28	28	100
39	28	28	100
40	28	28	100
41	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>97</b>

### C. Perolehan Skor Keaktifan Para Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
42	28	28	100
43	24	28	86
44	26	28	93
45	28	28	100
46	28	28	100
47	28	28	100
48	25	28	89
49	27	28	96
50	28	28	100
51	28	28	100
52	24	28	86
53	25	28	89
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>95</b>

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa ( Siklus Kedua )

### A. Perolehan Skor Kegiatan Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1	28	28	100
2	28	28	100
3	28	28	100
4	28	28	100
5	28	28	100
6	28	28	100
7	27	28	96
8	28	28	100
9	28	28	100
10	28	28	100
11	28	28	100
12	28	28	100
13	28	28	100
14	28	28	100
15	28	28	100
16	28	28	100
17	28	28	100
18	28	28	100
19	28	28	100
20	28	28	100
21	9	28	32
22	28	28	100
23	28	28	100
24	28	28	100
25	28	28	100
26	28	28	100
27	28	28	100
28	27	28	96
29	28	28	100
30	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>98</b>

### B. Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
31	28	28	100
32	28	28	100
33	27	28	96
34	27	28	96
35	28	28	100
36	27	28	96
37	28	28	100
38	28	28	100
39	28	28	100
40	28	28	100
41	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>99</b>

### C. Perolehan Skor Keaktifan Para Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
42	28	28	100
43	25	28	89
44	26	28	93
45	28	28	100
46	28	28	100
47	28	28	100
48	25	28	89
49	28	28	100
50	28	28	100
51	28	28	100
52	25	28	89
53	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>97</b>

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa ( Siklus Kedua)

### A. Perolehan Skor Kegiatan Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1		28	
2		28	
3		28	
4		28	
5		28	
6		28	
7		28	
8		28	
9		28	
10		28	
11		28	
12		28	
13		28	
14		28	
15		28	
16		28	
17		28	
18		28	
19		28	
20		28	
21		28	
22		28	
23		28	
24		28	
25		28	
26		28	
27		28	
28		28	
29		28	
30		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

### B. Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
31		28	
32		28	
33		28	
34		28	
35		28	
36		28	
37		28	
38		28	
39		28	
40		28	
41		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

### C. Perolehan Skor Keaktifan Para Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
42		28	
43		28	
44		28	
45		28	
46		28	
47		28	
48		28	
49		28	
50		28	
51		28	
52		28	
53		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

## CATATAN LAPANGAN

### PRA SIKLUS

---

---

#### **A. Pembukaan**

1. Pembelajaran menggambar busana dimulai jam 10.50 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam dan mempersiapkan murid untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik menggambar busana yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

#### **B. Penyajian**

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, tanpa media atau sumber belajar lain yang menunjang pembelajaran.
2. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, tetapi dengan tidak ditunjang oleh media pembelajaran. Banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru. Sehingga masih banyak yang bertanya baik dengan guru atau dengan sesama teman.
3. Praktik menggambar busana dilakukan secara individu
4. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya dengan guru, siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu, jika bertanya dengan teman, siswa sering berjalan-jalan dan pindah-pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

5. Siswa kurang termotivasi dan berkreasi dalam melakukan praktik menggambar.

Hal ini karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.

6. Hasil gambar siswa masih kurang bagus.

### **C. Penutup**

1. Di akhir pelajaran, terdapat 5 siswa yang belum menyelesaikan praktik menggambar dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.



## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS I

---

---

#### A. Pembukaan

1. Pembelajaran menggambar busana dimulai jam 10.50 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam, dan mempersiapkan murid untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Mata Diklat Menggambar Busana.

#### B. Penyajian

1. Guru langsung menjelaskan materi yang akan dilakukan dan menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru membagikan materi dan media berupa *job sheet* tentang petunjuk penyelesaian gambar busana dengan teknik kering
3. Guru mengumumkan siswa yang akan menjadi tutor
4. Guru membagi siswa menjadi kelompok dan menyuruh tutor untuk duduk di kelompoknya..
5. Siswa duduk berkelompok-kelompok
6. Siswa aktif dalam melakukan latihan karena tutor selalu mengajari anggotanya yang kesulitan dan guru membimbing dan mengontrol siswa dalam melakukan setiap tahap demi tahap dalam mengerjakan

7. Suasana kelas menjadi lebih tertib dari sebelumnya, karena setiap siswa mempunyai *job sheet* yang dapat membantu mereka dalam mengerjakan. Siswa menjadi lebih memahami gambar dan tidak banyak lagi yang bertanya atau jalan-jalan di dalam kelas karena sudah ada tutor yang siap membantu.
8. Suasana kelas lebih tenang dari sebelumnya. Siswa yang suka berteriak jika bertanya dengan guru sudah mulai berkurang, karena sekarang ada tutor sehingga sebelum siswa bertanya guru tutor sudah dapat mengatasi kesulitan mereka.
9. Dalam setiap pertemuan, guru selalu memberi sanjungan kepada siswa yang dapat menggambar dengan bagus. Selain untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut, hal ini juga dimaksudkan untuk memotivasi seluruh siswa di dalam kelas.

### **C. Penutup**

1. Pelajaran ditutup dengan post test.
2. Tutor mengumpulkan pekerjaan anggota kelompoknya

## **CATATAN LAPANGAN**

### **SIKLUS II**

---

---

#### **A. Pembukaan**

1. Pembelajaran menggambar busana dimulai jama 10.50 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam, dan mempersiapkan murid untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Mata Diklat Menggambar Busana.

#### **B. Penyajian**

1. Guru langsung menjelaskan materi yang akan dilakukan dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan ditempuh
2. Siswa dan tutor sudah duduk dikelompoknya masing-masing.
3. Sambutan yang baik diperlihatkan oleh siswa ketika guru memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu gambar dengan busana yang sudah berwarna.
4. Siswa bersemangat untuk dapat menggambar dengan teknik pewarnaan yang baik.
5. Siswa termotivasi dalam menggambar.
6. Siswa aktif dalam mengerjakan karena termotivasi untuk menggambar dengan baik seperti media yang mereka lihat.
7. Motivasi dan keaktifan siswa merupakan kemudahan bagi guru dalam memberikan tugas dan menuju ketercapaian hasil dalam belajar
8. Pembelajaran berlangsung dengan baik

### **C. Penutup**

1. Guru memberikan post test diakhir pelajaran
2. Pelajaran berakhir dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas

Lampiran

Hal : Permohonan Validator Instrument Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu .....

di tempat

Dengan hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Sapto Rini Sudiasih

NIM : 06513245002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK  
Ma'arif 2 Sleman

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Instrument yang digunakan berupa  
Penilaian Unjuk Kerja sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik  
dari bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Pemohon

Retno Sapto Rini Sudiasih

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Trisar Iriyanti

NIP : -

Bidang Keahlian : Teknik Busana

Unit Kerja : Kepala Jurusan Teknik Busana SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah saya mencermati, menelaah, mencermati dan menganalisis instrument tentang Kriteria Unjuk Kerja dalam Menggambar Busana yang dibuat oleh:

Nama : Retno Sapto Rini Sudiasih

NIM : 06513245002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Menggambar Busana tersebut ( √ )

(     ) Belum Valid

(     ) Sudah Valid dengan catatan

(     ) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

-----  
-----  
-----

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Desember 2010

Dra. Trisar Iriyanti

## LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

### Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

---

Nama Siswa :

Kelas :

#### PETUNJUK KHUSUS PENGISIAN PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

Kolom 1 : diisi dengan nomor urut kriteria unjuk kerja

Kolom 2 : diisi dengan sub kompetensi dan kriteria unjuk kerja

Kolom 3 : diisi dengan pernyataan indikator keberhasilan setiap mata uji  
dan dituangkan dalam kalimat yang terukur (.....)

Kolom 4, 5, 6 : diisi tanda  $\checkmark$  pada kolom di bawah nilai yang ditetapkan sesuai  
dengan pencapaian peserta didik untuk setiap indikator  
keberhasilan

Kolom 7 : diisi tanda  $\checkmark$  jika salah satu ukur indikator keberhasilan mata uji  
yang dinilai tidak mencapai standar minimal

#### KETENTUAN SKOR PENILAIAN

Skor 70 (kurang) : mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria  
penilaian unjuk kerja dengan skor 70 (kurang)

Skor 80 (baik) : mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria  
penilaian unjuk kerja dengan skor 80 (baik)

Skor 90 (amat baik) : mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria  
penilaian unjuk kerja dengan skor 90 (amat baik)

TIDAK : diisi  $\checkmark$  jika tidak mencapai salah satu skor indikator  
penilaian

**Lembar Penilaian Unjuk Kerja dalam Teknik Penyelesaian Gambar Busana  
dengan Pewarnaan Teknis Kering dan Basah**

No	Sub Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja	Indicator Keberhasilan	Penilaian			
			YA			TIDAK
			70	80	90	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pewarnaan Teknik Kering	a. Pewarnaan kulit tubuh 1) Pewarnaan kulit menggunakan warna krem ( <i>pale orange/yellow achre</i> ) atau warna yang mirip dengan warna kulit yang terang. 2) Pewarnaan kulit tubuh memiliki ketebalan pada bagian <i>out line</i> dan membaut tipis pada bagian tengah.				
		b. Pewarnaan wajah 1) Pewarnaan wajah harus sama dengan pewarnaan kulit tubuh dengan warna tebal pada bagian luar wajah dan tipis pada bagian tengah. 2) Pemberian warna pada bagian wajah (alis, mata, bibir, <i>eye shadow dan blush on</i> )				
		c. Pewarnaan rambut dengan warna muda diulang dengan warna tua untuk mempertegas arah rambut				
		d. Pewarnaan busana 1) Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang 2) Bagian yang cekung,				



		pewarnaannya lebih gelap dibanding bagian yang cembung.				
2.	Pewarnaan Teknik Basah	<p>a. Pewarnaan kulit tubuh</p> <p>1) Pewarnaan kulit menggunakan warna krem (<i>pale orange/yellow achre</i>) atau warna yang mirip dengan warna kulit yang terang.</p> <p>2) Pewarnaan kulit tubuh memiliki ketebalan pada bagian <i>out line</i> dan membaut tipis pada bagian tengah.</p>				
		<p>b. Pewarnaan Wajah</p> <p>1) Pewarnaan wajah harus sama dengan pewarnaan kulit tubuh dengan warna tebal pada bagian luar wajah dan tipis pada bagian tengah.</p> <p>2) Pemberian warna pada bagian wajah (alis, mata, bibir, <i>eye shadow dan blush on</i>)</p>				
		c. Pewarnaan rambut dengan warna muda diulang dengan warna tua untuk mempertegas helaian rambut digunakan pensil warna				
		<p>d. Pewarnaan Busana</p> <p>1) Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang</p> <p>2) Bagian yang cekung, pewarnaannya lebih gelap dibanding bagian yang cembung.</p>				

**INDIKATOR KRITERIA PENILAIAN**  
**UNJUK KERJA MENGGAMBAR BUSANA**

Daftar Tingkat Keberhasilan dalam Penyelesaian Gambar Busana dengan Pewarnaan Teknik Kering dan Teknik Pewarnaan Basah

No	Skor	Kriteria Tingkat Keberhasilan
1.	70 (kurang)	<b>Pewarnaan Teknik Kering dan Basah</b>
		a. Pewarnaan kulit tubuh 1) Pewarnaan kulit menggunakan warna krem ( <i>pale orange / yellow achre</i> ) atau warna yang mirip dengan warna kulit terang. 2) Pewarnaan kulit tubuh memiliki ketebalan yang sama sehingga tidak ada perbedaan warna <i>out line</i> dan bagian tengah.
		b. Pewarnaan wajah 1) Pewarnaan wajah sama dengan pewarnaan kulit tubuh, dengan warna tebal pada bagian <i>out line</i> wajah dan tipis pada bagian tengah. 2) Pemberian warna pada bagian-bagian wajah tidak lengkap seperti memberikan warna alis, mata, bibir, tetapi tidak memberi warna <i>eye shadaw</i> dan <i>blash on</i> .
		c. Pewarnaan rambut dengan warna muda diulang dengan warna tua untuk mempertegas arah rambut.
		d. Pewarnaan busana 1) Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang.

		2) Bagian yang menjorok ke dalam dan bagian yang menonjol keluar pewarnaannya sama, sehingga tidak ada unsur gelap terang.
2.	80 (baik)	<b>Pewarnaan Teknik Kering dan Basah</b>
		a. Pewarnaan kulit tubuh <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pewarnaan kulit menggunakan warna krem (<i>pale orange / yellow ochre</i>) atau warna yang mirip dengan warna kulit terang.</li> <li>2) Pewarnaan kulit tubuh memiliki ketebalan pada bagian <i>out line</i> tetapi tidak membaur tipis pada bagian tengah. Sehingga terlihat sangat berbeda antara <i>out line</i> dengan bagian tengah.</li> </ul>
		b. Pewarnaan wajah <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pewarnaan wajah sama dengan pewarnaan kulit tubuh, dengan warna tebal pada bagian <i>out line</i> wajah dan tipis pada bagian tengah.</li> <li>2) Pemberian warna pada bagian-bagian wajah (alis, mata, bibir), pemberian warna <i>eye shadow</i> dan <i>blush on</i> masih tipis sehingga tidak terlalu jelas.</li> </ul>
		c. Pewarnaan rambut dengan warna muda diulang dengan warna tua untuk mempertegas arah rambut.
		d. Pewarnaan busana <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang.</li> <li>2) Bagian yang menjorok ke dalam pewarnaannya lebih gelap dari pada bagian yang menonjol. Tetapi pewarnaannya belum membaur sehingga terlihat</li> </ul>

		sangat kontras antara warna gelap dan terang.
3.	90 (amat baik)	<b>Pewarnaan Teknik Kering dan Basah</b>
		<p>a. Pewarnaan kulit tubuh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pewarnaan kulit menggunakan warna krem (<i>pale orange / yellow ochre</i>) atau warna yang mirip dengan warna kulit terang.</li> <li>2) Pewarnaan kulit tubuh memiliki ketebalan pada bagian <i>out line</i> dan membaur tipis pada bagian tengah.</li> </ol>
		<p>b. Pewarnaan wajah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pewarnaan wajah sama dengan pewarnaan kulit tubuh, dengan warna tebal pada bagian <i>out line</i> wajah dan tipis pada bagian tengah.</li> <li>2) Pemberian warna pada bagian-bagian wajah (alis, mata, bibir, <i>eye shadow</i>, dan <i>blush on</i>)</li> </ol>
		c. Pewarnaan rambut dengan warna muda diulang dengan warna tua untuk mempertegas arah rambut.
		<p>d. Pewarnaan busana</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang.</li> <li>2) Bagian yang menjorok ke dalam pewarnaannya lebih gelap dari pada bagian yang menonjol. Pewarnaan membaur dan alami.</li> </ol>

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Nama sekolah** : SMK Ma'arif 2 Sleman  
**Mata Pelajaran** : Menggambar Busana  
**Kelas/ Semester** : XI / 2  
**Pertemuan ke** : 1 dan 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

**Standar Kompetensi** : Menyelesaikan Gambar Busana

**Kompetensi Dasar** : Mengidentifikasi Macam-macam Teknik Penyelesaian Desain

**Indikator** : Menjelaskan teknik penyelesaian gambar  
Mengidentifikasi macam-macam teknik penyelesaian gambar  
Mengidentifikasi cara penyelesaian gambar  
Menyelesaikan gambar busana dengan teknik yang tepat

### I. Tujuan Pembelajaran

#### a. Tujuan Akhir pembelajaran

- Peserta didik mampu menyelesaikan gambar busana dengan teknik kering dan basah dengan tepat

#### b. Tujuan antara pembelajaran

- Mengidentifikasi teknik penyelesaian kering dan basah
- Menyelesaikan gambar busana sesuai dengan teknik kering dan basah

### I. Materi ajar

#### Pertemuan 1

- Macam-macam teknik penyelesaian gambar
- Cara penyelesaian gambar dengan teknik kering
- Menyelesaikan gambar busana dengan teknik kering

#### Pertemuan 2

- Cara penyelesaian gambar dengan teknik basah
- Menyelesaikan gambar busana dengan teknik basah

### III. Kecakapan Hidup yang dikembangkan

- Personal
- Vocasional
- Sosial

### IV. Media, Alat, dan Sumber Belajar

#### a. Media

*Job sheet, Hand out*, papan tulis dan perlengkapannya, contoh-contoh gambar busana

#### b. Alat

Kertas gambar, alat-alat menggambar secara kering, alat-alat menggambar secara basah, alat-alat penunjang menggambar

**c. Sumber Belajar**

- Modul “Mengenal dan Menggunakan Alat dan Bahan Desain” oleh Dra. Yulistiana
- Diklat “Desain Busana I” oleh Sri Widarwati, (2000)
- Buku “Desain Busana untuk SMK / SMTK”. Oleh Depdikbud, 1982.
- Buku “Teknik Menggambar Mode Busana”. Oleh Goet Poespa, 2000.
- Buku “*Figure Drawing For Fashion Design*”. Seri Sketsa Mode “Busana Pesta Elegan”. Oleh Holly CH, 2005.

**V. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Praktek
- Tutor Sebaya

**VI. Strategi Pembelajaran**

**A. Pertemuan 1**

**a. Kegiatan Awal**

- Salam
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Apersepsi : Guru menyampaikan pengetahuan tentang teknik penyelesaian gambar
- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan tingkat kepandaian bervariasi
- Guru membagi Tutor yang telah dipilih sebelumnya ke masing-masing kelompok
- Suasana kelas menjadi berkelompok-kelompok

**b. Kegiatan Inti**

- Peserta didik mendengarkan ceramah dari guru tentang teknik penyelesaian gambar
- Peserta didik memperhatikan dengan seksama demonstrasi dari guru tentang cara penyelesaian gambar secara kering
- Peserta didik yang telah dikelompokkan mengerjakan perintah dari guru untuk menyelesaikan gambar secara kering dibantu oleh tutor kelompoknya.
- Peserta didik mempraktekkan menyelesaikan gambar dengan teknik kering

**c. Kegiatan Akhir**

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atas materi pembelajaran yang telah disampaikan
- Guru memberikan evaluasi untuk melihat pencapaian kompetensi
- Guru memberikan tugas untuk materi selanjutnya
- Guru mengumpulkan tutor untuk dijelaskan materi selanjutnya
- Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

**B. Pertemuan 2**

**a. Kegiatan Awal**

- Salam
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Apersepsi : Guru mereview ulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang teknik penyelesaian gambar

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik memperhatikan dengan seksama demonstrasi dari guru tentang cara penyelesaian gambar secara basah
- Peserta didik yang telah dikelompokkan mengerjakan perintah dari guru untuk menyelesaikan gambar secara basah dibantu oleh tutor kelompoknya.
- Peserta didik mempraktekkan menyelesaikan gambar dengan teknik basah

b. Kegiatan Akhir

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atas materi pembelajaran yang telah disampaikan
- Guru memberikan evaluasi untuk melihat pencapaian kompetensi
- Guru memberikan tugas untuk materi selanjutnya
- Guru mengumpulkan tutor untuk dijelaskan materi selanjutnya
- Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

## VII. Penilaian

No	Sub Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian			
			YA			TIDAK
			70	80	90	
1	2	3	4	5	6	7
1	Pewarnaan teknik kering	a. Pewarnaan kulit tubuh 1) Pewarnaan kulit menggunakan warna krem ( <i>pale orange / yellow achre</i> ) atau warna yang mirip dengan warna kulit yang terang. 2) Pewarnaan kulit tubuh memiliki ketebalan pada bagian <i>out line</i> dan membaur tipis pada bagian tengah.				
		b. Pewarnaan wajah 1) Pewarnaan wajah harus sama dengan pewarnaan kulit tubuh, dengan warna tebal pada bagian <i>out line</i> wajah dan tipis pada bagian tengah. 2) Pemberian warna pada bagian-bagian wajah (alis, mata, bibir, <i>eye shadaw</i> dan <i>blash on</i> ).				
		c. Pewarnaan rambut dengan warna muda diulang dengan warna tua untuk mempertegas arah rambut.				
		d. Pewarnaan busana 1) Pewarnaan permukaan busana searah dengan arah benang. 2) Bagian yang cekung, pewarnaannya lebih gelap dibanding bagian yang cembung.				

$$\text{Nilai Unjuk Kerja (Nuk)} = \frac{\text{Nilai seluruh indikator}}{\text{Banyaknya indikator}}$$

### **Keterangan Petunjuk Penilaian**

Batas minimal komponen diberi nilai 70, 80, 90. Gradien nilai adalah sebagai berikut :

- Skor 70 (kurang) : mencapai keberhasilan untuk indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 70 (kurang)
- Skor 80 (baik) : mencapai keberhasilan untuk indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 80 (baik)
- Skor 90 (amat baik) : mencapai keberhasilan untuk indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 90 (amat baik)
- TIDAK : diisi √ jika tidak mencapai salah satu skor indikator penilaian

\*) Kriteria Penilaian terlampaui

Sleman, Desember 2010

Mengetahui  
Guru Pembimbing

Mahasiswa  
Penelitian

Dra. Windiyaningsih

Retno Sapto Rini Sudiasih  
NIM. 06513245002



## JOBSHEET

**PROGRAM STUDI** : TATA BUSANA  
**MATA PELAJARAN** : MENGGAMBAR BUSANA  
**KELAS/SEMESTER** : XI / 2  
**KOMPETENSI** : TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR  
**SUB KOMPETENSI** : PENYELESAIAN KULIT, WAJAH DAN RAMBUT DENGAN TEKNIK KERING  
**ALOKASI WAKTU** : 2 JAM

### I. Sub kompetensi yang dipraktekkan

Penyelesaian kulit, wajah dan rambut dengan teknik kering

### II. Persiapan

#### a. Persiapan tempat

- Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup
- Siapkan meja gambar yang rata dan mulus agar hasil gambar maksimal

#### b. Persiapan alat dan bahan

1. Pensil warna
2. Spidol dengan ujung kecil
3. Pensil hitam 2b untuk membuat sket
4. Kertas gambar A3
5. Buat gambar sket proporsi tubuh dengan pose yang luwes. Sketsa dibuat tipis saja. Untuk desain busananya dibuat sederhana/ hanya busana dalam saja.

### III. Materi Praktek

#### **Prinsip penyelesaian kulit, wajah dan rambut tergantung pada:**

- a. Kebersihan dan kerapian gambar
- b. Pemilihan warna, terutama untuk warna kulit, perona wajah dan rambut
- c. Keserasian pemilihan kombinasi warna sesuai desain

### Petunjuk pengerjaan/Cara kerja:

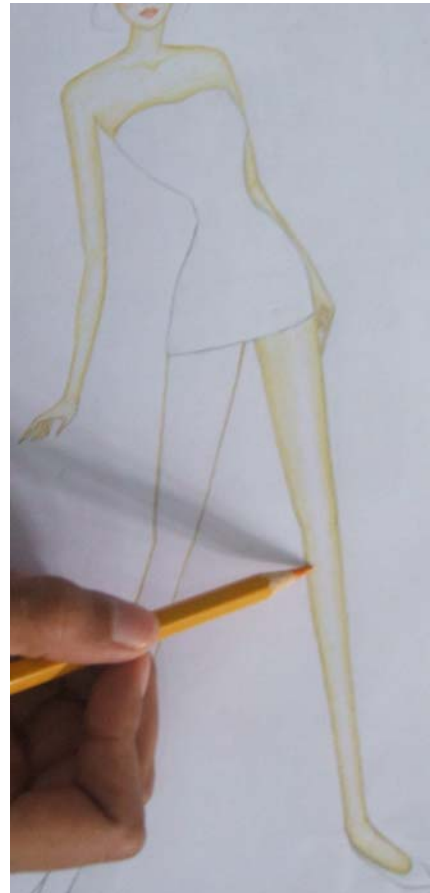
#### 1. Siapkan Alat dan Bahan



2. Pilih pensil berwarna pale orange atau yellow ochre. Mulai pewarnaan kulit wajah dengan cara menggoreskan pensil warna mulai dari out line wajah membaaur ketengah dengan gerakan searah. Kemudian selesaikan mata, hidung, bibir dan alis.



3. ,Warnaia leher, badan, tangan dan kaki atau bagian tubuh yang terlihat langsung dari luar atau bagian tubuh yang tidak tertutup busana dengan cara menggoreskan pensil warna mulai dari out line membaur ketengah dengan gerakan searah. Untuk memperjelas outline boleh ditebalkan dengan menggunakan spidol yang ujungnya runcing dan sewarna.



4. Selesaikan rambut dengan cara menggoreskan pensil berwarna abu-abu diulang dengan warna hitam, biru tua dengan hitam, coklat muda dengan coklat tua. Pensil digoreskan searah dengan arah rambut.



5. Selesaikan bagian busananya dengan cara yang sama. Pilih pensil dengan warna sesuai desain yang diinginkan.



6. Hasil akhir



## JOBSHEET

**PROGRAM STUDI** : TATA BUSANA  
**MATA PELAJARAN** : MENGGAMBAR BUSANA  
**KELAS/SEMESTER** : XI / 2  
**KOMPETENSI** : TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR  
**SUB KOMPETENSI** : PENYELESAIAN KULIT, WAJAH DAN RAMBUT DENGAN TEKNIK BASAH  
**ALOKASI WAKTU** : 2 JAM

### IV. Sub kompetensi yang dipraktekkan

Penyelesaian kulit, wajah dan rambut dengan teknik basah

### V. Persiapan

#### c. Persiapan tempat

- Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup
- Siapkan meja gambar yang rata dan mulus agar hasil gambar maksimal

#### d. Persiapan alat dan bahan

6. Cat air
7. Kuas dengan mata runcing dan kecil
8. Palet
9. Air
10. Pensil hitam 2b untuk membuat sket
11. Kertas gambar A3
12. Buat gambar sket proporsi tubuh dengan pose yang luwes. Sketsa dibuat tipis saja. Untuk desain busananya dibuat sederhana/ hanya busana dalam saja.

### VI. Materi Praktek

#### Prinsip penyelesaian kulit, wajah dan rambut tergantung pada:

- a. Kebersihan dan kerapian gambar
- b. Pemilihan warna, terutama untuk warna kulit, perona wajah dan rambut
- c. Keserasian pemilihan kombinasi warna sesuai desain

### Petunjuk pengerjaan/Cara kerja:

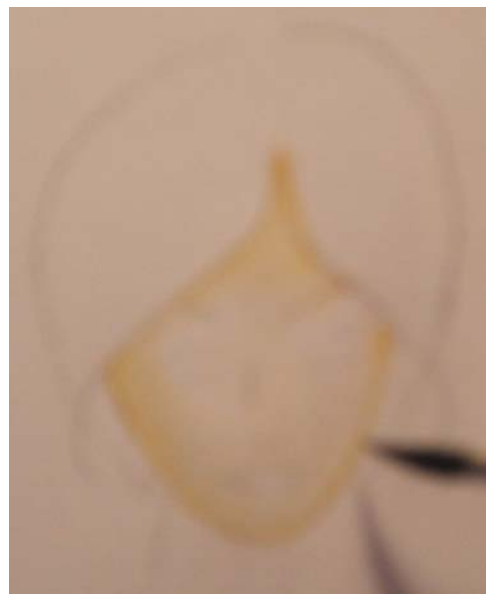
1. Siapkan Alat dan Bahan



2. Buat larutan campuran encer kuning, coklat muda dan putih atau pilih warna *yellow ochre*.



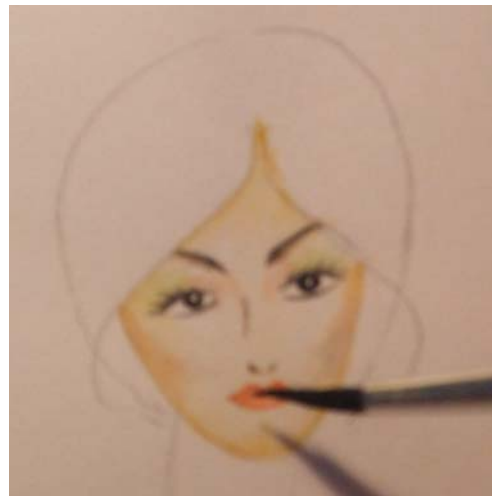
3. Oleskan kuas tipis-tipis dimulai dari out line wajah, membaaur ketengah secara merata. Untuk mata dan bibir dilewati saja jangan sapai tekena warna kulit. Tunggu hingga benar-benar kering



4. Sambil menunggu kering, kerjakan pewarnaan kulit pada leher, badan , tangan dan kaki yang tidak tertutup busana. Caranya sama mulai dengan mengoleskan kuas tipis-tipis pada out line, membaur ketengah.



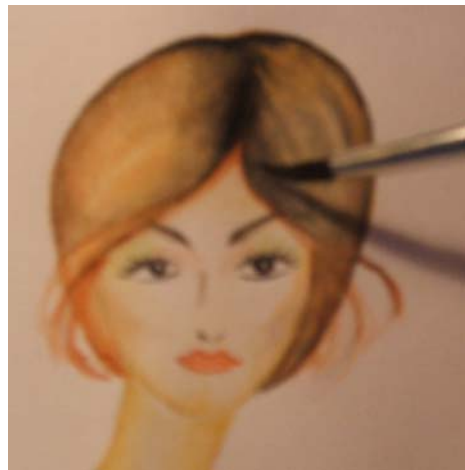
5. Mulai mewarnai mata, alis, hidung dan bibir.



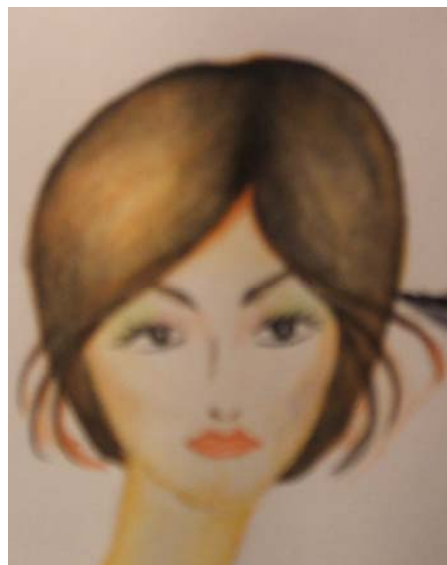
6. Warnai rambut dengan memblok bagian rambut dengan warna kulit atau warna coklat muda.



7. Mulai memberi warna gelap rambut, siapkan dulu larutan pekat campuran hitam, coklat



8. Oleskan kuas sesuai arah rambut, dan diulang dengan warna coklat tua.





9. Warnai bagian busananya



10. Hasil Akhir



**DAFTAR NILAI *POST TEST* SISWA (KOGNITIF)  
PRA SIKLUS**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	40
2	ANI SETYO RINI	40
3	ARI APRILLIANI	35
4	AYU JULIA KUSUMA	45
5	BETI WULANDARI	45
6	DEVI RATNASARI	40
7	ELA NANDA ELISA	40
8	ENI NURLINA	45
9	ESTI RAHAYU	40
10	FITRIANA	45
11	HESTI MAWARNI	50
12	ITA MA'RIFAH	40
13	LUSI MEGASARI	35
14	NINUK RYANTISA	50
15	NITA NURHIDAYAH	45
16	NUR INDAH SARI	35
17	RINA MARFIIN	45
18	RIYANTI	50
19	ROSI NUR AZIZAH	45
20	SALMADIANA	50
21	SITI NUR FITRIYAH	45
22	SRI WAHYUNINGSIH	45
23	SRI YULIARTI	35
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50
25	VITA VATIMAH	40
26	YETI OKTANIANI	50
27	YUMAIDA SETIA K	30
28	YUNI NASRIATI	45
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>

**DAFTAR NILAI *POST TEST* SISWA (KOGNITIF)  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR DENGAN TEKNIK KERING  
SIKLUS PERTAMA**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	% Peningkatan
1	AINI LAILA LUFIANA	40	45	13%
2	ANI SETYO RINI	40	45	13%
3	ARI APRILLIANI	35	40	14%
4	AYU JULIA KUSUMA	45	50	11%
5	BETI WULANDARI	45	45	0%
6	DEVI RATNASARI	40	40	0%
7	ELA NANDA ELISA	40	45	13%
8	ENI NURLINA	45	45	0%
9	ESTI RAHAYU	40	45	13%
10	FITRIANA	45	45	0%
11	HESTI MAWARNI	50	50	0%
12	ITA MA'RIFAH	40	40	0%
13	LUSI MEGASARI	35	40	14%
14	NINUK RYANTISA	50	50	0%
15	NITA NURHIDAYAH	45	45	0%
16	NUR INDAH SARI	35	35	0%
17	RINA MARFIIN	45	45	0%
18	RIYANTI	50	50	0%
19	ROSI NUR AZIZAH	45	50	11%
20	SALMADIANA	50	50	0%
21	SITI NUR FITRIYAH	45	50	11%
22	SRI WAHYUNINGSIH	45	50	11%
23	SRI YULIARTI	35	35	0%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	0%
25	VITA VATIMAH	40	40	0%
26	YETI OKTANIANI	50	50	0%
27	YUMAIDA SETIA K	30	35	17%
28	YUNI NASRIATI	45	50	11%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>151%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>5%</b>

**DAFTAR NILAI *POST TEST* SISWA (KOGNITIF)  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR DENGAN TEKNIK KERING  
SIKLUS KEDUA**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS PERTAMA</b>	<b>SIKLUS KEDUA</b>	<b>% Peningkatan</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	40	45	45	13%
2	ANI SETYO RINI	40	45	50	25%
3	ARI APRILLIANI	35	40	40	14%
4	AYU JULIA KUSUMA	45	50	50	11%
5	BETI WULANDARI	45	45	50	11%
6	DEVI RATNASARI	40	40	45	13%
7	ELA NANDA ELISA	40	45	50	25%
8	ENI NURLINA	45	45	50	11%
9	ESTI RAHAYU	40	45	45	13%
10	FITRIANA	45	45	50	11%
11	HESTI MAWARNI	50	50	50	0%
12	ITA MA'RIFAH	40	40	40	0%
13	LUSI MEGASARI	35	40	40	14%
14	NINUK RYANTISA	50	50	50	0%
15	NITA NURHIDAYAH	45	45	50	11%
16	NUR INDAH SARI	35	35	40	14%
17	RINA MARFIIN	45	45	50	11%
18	RIYANTI	50	50	50	0%
19	ROSI NUR AZIZAH	45	50	50	11%
20	SALMADIANA	50	50	50	0%
21	SITI NUR FITRIYAH	45	50	50	11%
22	SRI WAHYUNINGSIH	45	50	50	11%
23	SRI YULIARTI	35	35	45	29%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	50	0%
25	VITA VATIMAH	40	40	45	13%
26	YETI OKTANIANI	50	50	50	0%
27	YUMAIDA SETIA K	30	35	40	33%
28	YUNI NASRIATI	45	50	50	11%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>1325</b>	<b>316%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>51</b>	<b>12%</b>

**DAFTAR NILAI HASIL MENGGAMBAR SISWA (PSIKOMOTOR)  
PRA SIKLUS**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	75
2	ANI SETYO RINI	72
3	ARI APRILLIANI	71
4	AYU JULIA KUSUMA	72
5	BETI WULANDARI	74
6	DEVI RATNASARI	75
7	ELA NANDA ELISA	72
8	ENI NURLINA	81
9	ESTI RAHAYU	76
10	FITRIANA	72
11	HESTI MAWARNI	83
12	ITA MA'RIFAH	71
13	LUSI MEGASARI	76
14	NINUK RYANTISA	73
15	NITA NURHIDAYAH	74
16	NUR INDAH SARI	72
17	RINA MARFIIN	74
18	RIYANTI	76
19	ROSI NUR AZIZAH	75
20	SALMADIANA	84
21	SITI NUR FITRIYAH	83
22	SRI WAHYUNINGSIH	84
23	SRI YULIARTI	71
24	TITIN SETIYANI .C.K.	73
25	VITA VATIMAH	75
26	YETI OKTANIANI	74
27	YUMAIDA SETIA K	72
28	YUNI NASRIATI	74
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>

**DAFTAR NILAI HASIL MENGGAMBAR SISWA (PSIKOMOTOR)  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR DENGAN TEKNIK BASAH  
SIKLUS PERTAMA**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	75	82	9%
2	ANI SETYO RINI	72	78	8%
3	ARI APRILLIANI	71	78	10%
4	AYU JULIA KUSUMA	72	85	18%
5	BETI WULANDARI	74	82	11%
6	DEVI RATNASARI	75	82	9%
7	ELA NANDA ELISA	72	76	6%
8	ENI NURLINA	81	87	7%
9	ESTI RAHAYU	76	75	-1%
10	FITRIANA	72	78	8%
11	HESTI MAWARNI	83	88	6%
12	ITA MA'RIFAH	71	78	10%
13	LUSI MEGASARI	76	82	8%
14	NINUK RYANTISA	73	84	15%
15	NITA NURHIDAYAH	74	76	3%
16	NUR INDAH SARI	72	81	13%
17	RINA MARFIN	74	78	5%
18	RIYANTI	76	82	8%
19	ROSI NUR AZIZAH	75	75	0%
20	SALMADIANA	84	87	4%
21	SITI NUR FITRIYAH	83	87	5%
22	SRI WAHYUNINGSIH	84	87	4%
23	SRI YULIARTI	71	76	7%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	73	85	16%
25	VITA VATIMAH	75	76	1%
26	YETI OKTANIANI	74	74	0%
27	YUMAIDA SETIA K	72	82	14%
28	YUNI NASRIATI	74	78	5%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>209%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>7,4%</b>

**DAFTAR NILAI HASIL MENGGAMBAR SISWA (PSIKOMOTOR)  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR DENGAN TEKNIK BASAH  
SIKLUS KEDUA**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS PERTAMA</b>	<b>% PENINGKATAN</b>	<b>SIKLUS KEDUA</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	Siswa 1	75	82	9%	87	16%
2	Siswa 2	72	78	8%	79	10%
3	Siswa 3	71	78	10%	84	18%
4	Siswa 4	72	85	18%	88	22%
5	Siswa 5	74	82	11%	85	15%
6	Siswa 6	75	82	9%	84	12%
7	Siswa 7	72	76	6%	78	8%
8	Siswa 8	81	87	7%	89	10%
9	Siswa 9	76	75	-1%	78	3%
10	Siswa 10	72	78	8%	82	14%
11	Siswa 11	83	88	6%	89	7%
12	Siswa 12	71	78	10%	78	10%
13	Siswa 13	76	82	8%	84	11%
14	Siswa 14	73	84	15%	85	16%
15	Siswa 15	74	76	3%	78	5%
16	Siswa 16	72	81	13%	83	15%
17	Siswa 17	74	78	5%	79	7%
18	Siswa 18	76	82	8%	84	11%
19	Siswa 19	75	75	0%	78	4%
20	Siswa 20	84	87	4%	89	6%
21	Siswa 21	83	87	5%	89	7%
22	Siswa 22	84	87	4%	89	6%
23	Siswa 23	71	76	7%	78	10%
24	Siswa 24	73	85	16%	87	19%
25	Siswa 25	75	76	1%	79	5%
26	Siswa 26	74	74	0%	76	3%
27	Siswa 27	72	82	14%	84	17%
28	Siswa 28	74	78	5%	79	7%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>209%</b>	<b>2322</b>	<b>293%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>7,4%</b>	<b>83</b>	<b>10,3%</b>

**DAFTAR NILAI AFEKTIF SISWA**

## PRA SIKLUS

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	17
2	ANI SETYO RINI	19
3	ARI APRILLIANI	37
4	AYU JULIA KUSUMA	37
5	BETI WULANDARI	42
6	DEVI RATNASARI	34
7	ELA NANDA ELISA	18
8	ENI NURLINA	44
9	ESTI RAHAYU	44
10	FITRIANA	19
11	HESTI MAWARNI	42
12	ITA MA'RIFAH	30
13	LUSI MEGASARI	44
14	NINUK RYANTISA	43
15	NITA NURHIDAYAH	41
16	NUR INDAH SARI	23
17	RINA MARFIN	36
18	RIYANTI	41
19	ROSI NUR AZIZAH	43
20	SALMADIANA	44
21	SITI NUR FITRIYAH	44
22	SRI WAHYUNINGSIH	44
23	SRI YULIARTI	16
24	TITIN SETIYANI .C.K.	43
25	VITA VATIMAH	44
26	YETI OKTANIANI	27
27	YUMaida SETIA K	39
28	YUNI NASRIATI	21
	<b>JUMLAH</b>	<b>976</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>35</b>



**DAFTAR NILAI AFEKTIF SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR DENGAN TEKNIK KERING  
SIKLUS PERTAMA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	17	47	176%
2	ANI SETYO RINI	19	52	174%
3	ARI APRILLIANI	37	49	32%
4	AYU JULIA KUSUMA	37	48	30%
5	BETI WULANDARI	42	51	21%
6	DEVI RATNASARI	34	46	35%
7	ELA NANDA ELISA	18	52	189%
8	ENI NURLINA	44	53	20%
9	ESTI RAHAYU	44	52	18%
10	FITRIANA	19	51	168%
11	HESTI MAWARNI	42	53	26%
12	ITA MA'RIFAH	30	45	50%
13	LUSI MEGASARI	44	52	18%
14	NINUK RYANTISA	43	53	23%
15	NITA NURHIDAYAH	41	50	22%
16	NUR INDAH SARI	23	52	126%
17	RINA MARFIIN	36	45	25%
18	RIYANTI	41	51	24%
19	ROSI NUR AZIZAH	43	51	19%
20	SALMADIANA	44	53	20%
21	SITI NUR FITRIYAH	44	53	20%
22	SRI WAHYUNINGSIH	44	53	20%
23	SRI YULIARTI	16	52	225%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	43	52	21%
25	VITA VATIMAH	44	52	18%
26	YETI OKTANIANI	27	50	85%
27	YUMAIDA SETIA K	39	51	31%
28	YUNI NASRIATI	21	47	124%
	<b>JUMLAH</b>	<b>976</b>	<b>1416</b>	<b>1764%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>35</b>	<b>51</b>	<b>63%</b>

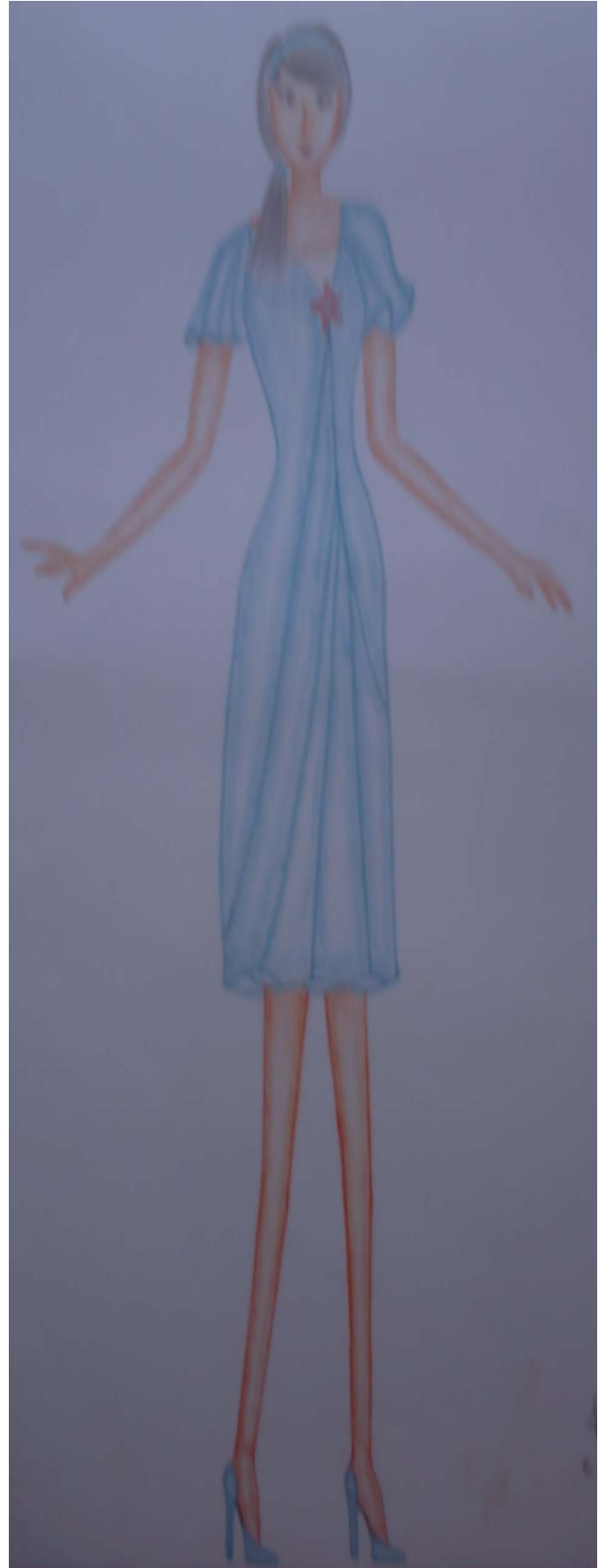
**DAFTAR NILAI AFEKTIF SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR DENGAN TEKNIK BASAH  
SIKLUS KEDUA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>% PENINGKATAN</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	17	47	176%	50	194%
2	ANI SETYO RINI	19	52	174%	52	174%
3	ARI APRILLIANI	37	49	32%	50	35%
4	AYU JULIA KUSUMA	37	48	30%	50	35%
5	BETI WULANDARI	42	51	21%	51	21%
6	DEVI RATNASARI	34	46	35%	50	47%
7	ELA NANDA ELISA	18	52	189%	52	189%
8	ENI NURLINA	44	53	20%	53	20%
9	ESTI RAHAYU	44	52	18%	52	18%
10	FITRIANA	19	51	168%	52	174%
11	HESTI MAWARNI	42	53	26%	52	24%
12	ITA MA'RIFAH	30	45	50%	50	67%
13	LUSI MEGASARI	44	52	18%	53	20%
14	NINUK RYANTISA	43	53	23%	53	23%
15	NITA NURHIDAYAH	41	50	22%	52	27%
16	NUR INDAH SARI	23	52	126%	52	126%
17	RINA MARFIIN	36	45	25%	52	44%
18	RIYANTI	41	51	24%	51	24%
19	ROSI NUR AZIZAH	43	51	19%	52	21%
20	SALMADIANA	44	53	20%	53	20%
21	SITI NUR FITRIYAH	44	53	20%	53	20%
22	SRI WAHYUNINGSIH	44	53	20%	53	20%
23	SRI YULIARTI	16	52	225%	52	225%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	43	52	21%	52	21%
25	VITA VATIMAH	44	52	18%	52	18%
26	YETI OKTANIANI	27	50	85%	52	93%
27	YUMAIDA SETIA K	39	51	31%	52	33%
28	YUNI NASRIATI	21	47	124%	50	138%
	<b>JUMLAH</b>	<b>976</b>	<b>1416</b>	<b>1764%</b>	<b>1448</b>	<b>1874%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>35</b>	<b>51</b>	<b>63%</b>	<b>52</b>	<b>67%</b>

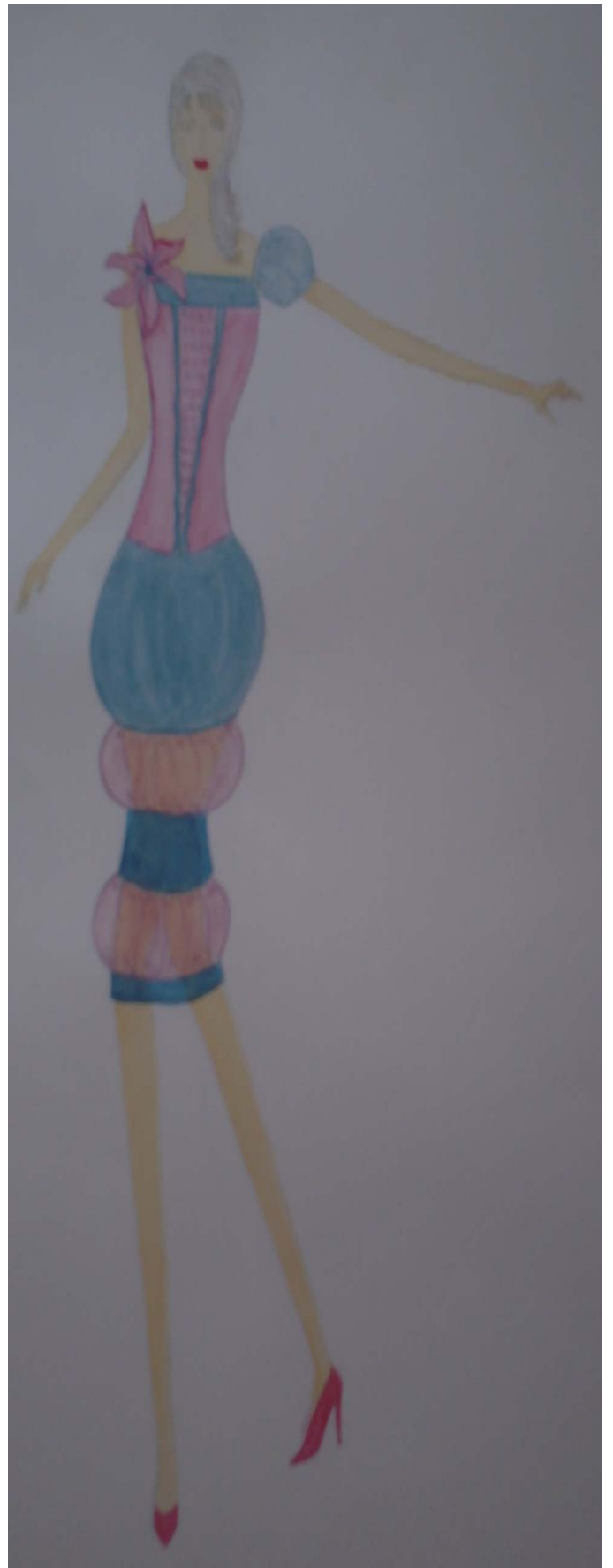
**Hasil Menggambar Siswa Menggunakan Teknik Penyelesaian Kering  
(Siklus Pertama)**



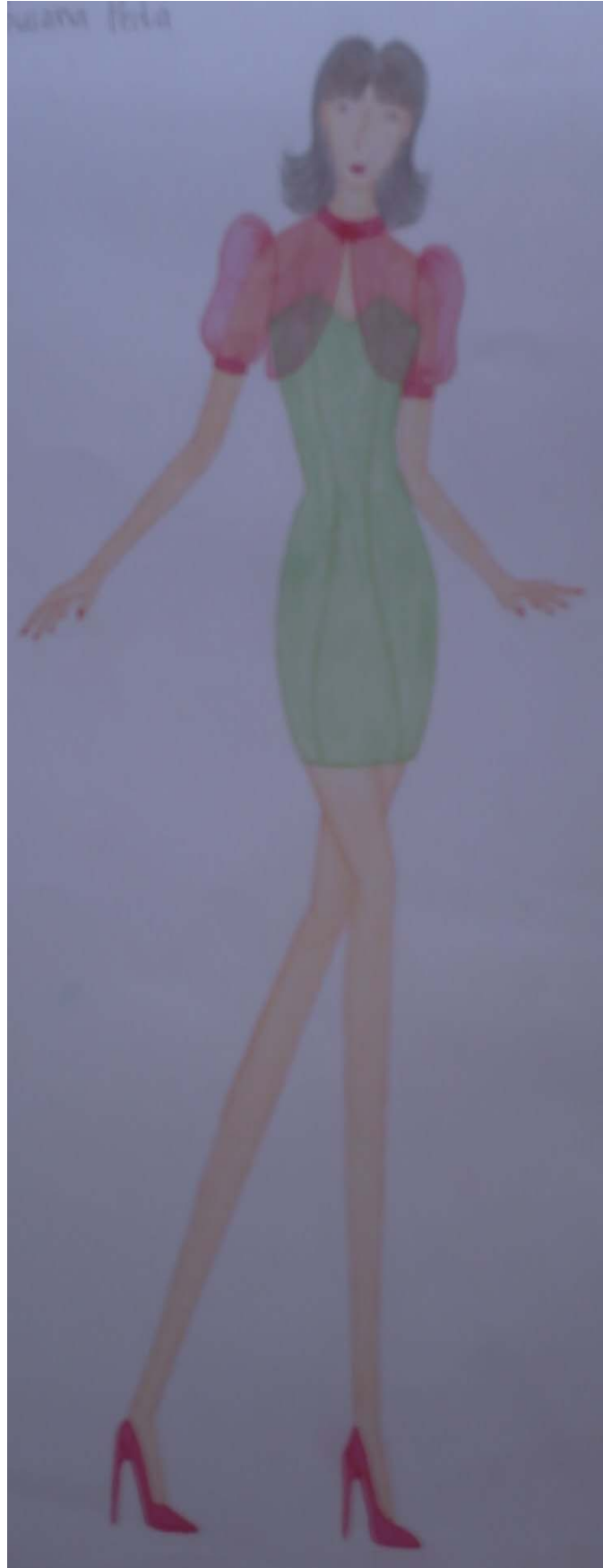
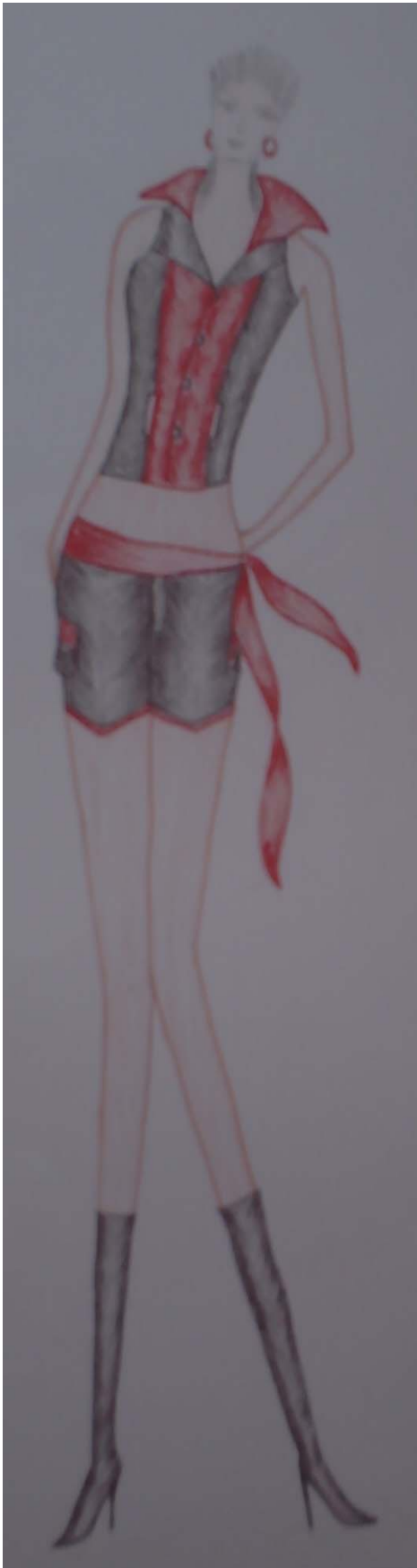
**Hasil Menggambar Siswa Menggunakan Teknik Penyelesaian Kering  
( Pra Siklus )**



**Hasil Menggambar Siswa Menggunakan Teknik Penyelesaian Basah  
( Siklus Kedua )**



**Hasil Menggambar Siswa Menggunakan Teknik Penyelesaian Kering  
( Siklus Pertama )**



**Hasil Menggambar Siswa Menggunakan Teknik Penyelesaian Kering dan Basah  
( Pra Siklus )**



### **Foto Kegiatan Belajar Menggambar Busana**



Gambar 1  
Peneliti sedang membantu guru memberikan  
bimbingan pada para tutor sebaya



Gambar 2  
Para Tutor Sebaya diskusi dengan peneliti





Gambar 3  
Para Tutor Sebaya sedang berlatih mengerjakan tugas menggambar



Gambar 4  
Salah satu kelompok Tutor Sebaya



Gambar 5  
Suasana kelas Tutor Sebaya Siklus I



Gambar 6  
Kelompok-kelompok Tutor Sebaya



Gambar 7  
Seorang Tutor Sebaya mengajari anggota kelompoknya



Gambar 8  
Anggota kelompok Tutor Sebaya  
mendengarkan penjelasan dari Tutornya



Gambar 9  
Suasana Kelas Tutor Sebaya Siklus II



Gambar 10  
Suasana Kelas Tutor Sebaya Siklus II

**DAFTAR HASIL BELAJAR KOGNITIF TIAP SIKLUS**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>% PENINGKATAN</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	40	45	13%	45	13%
2	ANI SETYO RINI	40	45	13%	50	25%
3	ARI APRILLIANI	35	40	14%	40	14%
4	AYU JULIA KUSUMA	45	50	11%	50	11%
5	BETI WULANDARI	45	45	0%	50	11%
6	DEVI RATNASARI	40	40	0%	45	13%
7	ELA NANDA ELISA	40	45	13%	50	25%
8	ENI NURLINA	45	45	0%	50	11%
9	ESTI RAHAYU	40	45	13%	45	13%
10	FITRIANA	45	45	0%	50	11%
11	HESTI MAWARNI	50	50	0%	50	0%
12	ITA MA'RIFAH	40	40	0%	40	0%
13	LUSI MEGASARI	35	40	14%	40	14%
14	NINUK RYANTISA	50	50	0%	50	0%
15	NITA NURHIDAYAH	45	45	0%	50	11%
16	NUR INDAH SARI	35	35	0%	40	14%
17	RINA MARFIIN	45	45	0%	50	11%
18	RIYANTI	50	50	0%	50	0%
19	ROSI NUR AZIZAH	45	50	11%	50	11%
20	SALMADIANA	50	50	0%	50	0%
21	SITI NUR FITRIYAH	45	50	11%	50	11%
22	SRI WAHYUNINGSIH	45	50	11%	50	11%
23	SRI YULIARTI	35	35	0%	45	29%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	0%	50	0%
25	VITA VATIMAH	40	40	0%	45	13%
26	YETI OKTANIANI	50	50	0%	50	0%
27	YUMAIDA SETIA K	30	35	17%	40	33%
28	YUNI NASRIATI	45	50	11%	50	11%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>1260</b>	<b>1260</b>	<b>1260</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>5%</b>	<b>47</b>	<b>11%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR KOGNITIF  
PRA SIKLUS**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	40	50	80%
2	ANI SETYO RINI	40	50	80%
3	ARI APRILLIANI	35	50	70%
4	AYU JULIA KUSUMA	45	50	90%
5	BETI WULANDARI	45	50	90%
6	DEVI RATNASARI	40	50	80%
7	ELA NANDA ELISA	40	50	80%
8	ENI NURLINA	45	50	90%
9	ESTI RAHAYU	40	50	80%
10	FITRIANA	45	50	90%
11	HESTI MAWARNI	50	50	100%
12	ITA MA'RIFAH	40	50	80%
13	LUSI MEGASARI	35	50	70%
14	NINUK RYANTISA	50	50	100%
15	NITA NURHIDAYAH	45	50	90%
16	NUR INDAH SARI	35	50	70%
17	RINA MARFIIN	45	50	90%
18	RIYANTI	50	50	100%
19	ROSI NUR AZIZAH	45	50	90%
20	SALMADIANA	50	50	100%
21	SITI NUR FITRIYAH	45	50	90%
22	SRI WAHYUNINGSIH	45	50	90%
23	SRI YULIARTI	35	50	70%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	100%
25	VITA VATIMAH	40	50	80%
26	YETI OKTANIANI	50	50	100%
27	YUMAIDA SETIA K	30	50	60%
28	YUNI NASRIATI	45	50	90%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>	<b>1400</b>	<b>2400%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>	<b>50</b>	<b>86%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR KOGNITIF  
SIKLUS PERTAMA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS PERTAMA</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	45	50	90%
2	ANI SETYO RINI	45	50	90%
3	ARI APRILLIANI	40	50	80%
4	AYU JULIA KUSUMA	50	50	100%
5	BETI WULANDARI	45	50	90%
6	DEVI RATNASARI	40	50	80%
7	ELA NANDA ELISA	45	50	90%
8	ENI NURLINA	45	50	90%
9	ESTI RAHAYU	45	50	90%
10	FITRIANA	45	50	90%
11	HESTI MAWARNI	50	50	100%
12	ITA MA'RIFAH	40	50	80%
13	LUSI MEGASARI	40	50	80%
14	NINUK RYANTISA	50	50	100%
15	NITA NURHIDAYAH	45	50	90%
16	NUR INDAH SARI	35	50	70%
17	RINA MARFIIN	45	50	90%
18	RIYANTI	50	50	100%
19	ROSI NUR AZIZAH	50	50	100%
20	SALMADIANA	50	50	100%
21	SITI NUR FITRIYAH	50	50	100%
22	SRI WAHYUNINGSIH	50	50	100%
23	SRI YULIARTI	35	50	70%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	100%
25	VITA VATIMAH	40	50	80%
26	YETI OKTANIANI	50	50	100%
27	YUMAIDA SETIA K	35	50	70%
28	YUNI NASRIATI	50	50	100%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1260</b>	<b>1400</b>	<b>2520%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>48</b>	<b>50</b>	<b>90%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR KOGNITIF  
SIKLUS KEDUA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS KEDUA</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	45	50	90%
2	ANI SETYO RINI	50	50	100%
3	ARI APRILLIANI	40	50	80%
4	AYU JULIA KUSUMA	50	50	100%
5	BETI WULANDARI	50	50	100%
6	DEVI RATNASARI	45	50	90%
7	ELA NANDA ELISA	50	50	100%
8	ENI NURLINA	50	50	100%
9	ESTI RAHAYU	45	50	90%
10	FITRIANA	50	50	100%
11	HESTI MAWARNI	50	50	100%
12	ITA MA'RIFAH	40	50	80%
13	LUSI MEGASARI	40	50	80%
14	NINUK RYANTISA	50	50	100%
15	NITA NURHIDAYAH	50	50	100%
16	NUR INDAH SARI	40	50	80%
17	RINA MARFIIN	50	50	100%
18	RIYANTI	50	50	100%
19	ROSI NUR AZIZAH	50	50	100%
20	SALMADIANA	50	50	100%
21	SITI NUR FITRIYAH	50	50	100%
22	SRI WAHYUNINGSIH	50	50	100%
23	SRI YULIARTI	45	50	90%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	100%
25	VITA VATIMAH	45	50	90%
26	YETI OKTANIANI	50	50	100%
27	YUMAIDA SETIA K	40	50	80%
28	YUNI NASRIATI	50	50	100%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1325</b>	<b>1400</b>	<b>2650%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>48</b>	<b>50</b>	<b>95%</b>



**HASIL BELAJAR SISWA ASPEK PSIKOMOTORIK TIAP SIKLUS**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	% PENCAPAIAN	SIKLUS II	% PENCAPAIAN
1	AINI LAILA LUFIANA	75	82	9%	87	16%
2	ANI SETYO RINI	72	78	8%	79	10%
3	ARI APRILLIANI	71	78	10%	84	18%
4	AYU JULIA KUSUMA	72	85	18%	88	22%
5	BETI WULANDARI	74	82	11%	85	15%
6	DEVI RATNASARI	75	82	9%	84	12%
7	ELA NANDA ELISA	72	76	6%	78	8%
8	ENI NURLINA	81	87	7%	89	10%
9	ESTI RAHAYU	76	75	-1%	78	3%
10	FITRIANA	72	78	8%	82	14%
11	HESTI MAWARNI	83	88	6%	89	7%
12	ITA MA'RIFAH	71	78	10%	78	10%
13	LUSI MEGASARI	76	82	8%	84	11%
14	NINUK RYANTISA	73	84	15%	85	16%
15	NITA NURHIDAYAH	74	76	3%	78	5%
16	NUR INDAH SARI	72	81	13%	83	15%
17	RINA MARFIIN	74	78	5%	79	7%
18	RIYANTI	76	82	8%	84	11%
19	ROSI NUR AZIZAH	75	75	0%	78	4%
20	SALMADIANA	84	87	4%	89	6%
21	SITI NUR FITRIYAH	83	87	5%	89	7%
22	SRI WAHYUNINGSIH	84	87	4%	89	6%
23	SRI YULIARTI	71	76	7%	78	10%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	73	85	16%	87	19%
25	VITA VATIMAH	75	76	1%	79	5%
26	YETI OKTANIANI	74	74	0%	76	3%
27	YUMAIDA SETIA K	72	82	14%	84	17%
28	YUNI NASRIATI	74	78	5%	79	7%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>209%</b>	<b>2322</b>	<b>293%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>7%</b>	<b>83</b>	<b>10%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA ASPEK SIKOMOTORIK  
PRA SIKLUS**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	75	100	75%
2	ANI SETYO RINI	72	100	72%
3	ARI APRILLIANI	71	100	71%
4	AYU JULIA KUSUMA	72	100	72%
5	BETI WULANDARI	74	100	74%
6	DEVI RATNASARI	75	100	75%
7	ELA NANDA ELISA	72	100	72%
8	ENI NURLINA	81	100	81%
9	ESTI RAHAYU	76	100	76%
10	FITRIANA	72	100	72%
11	HESTI MAWARNI	83	100	83%
12	ITA MA'RIFAH	71	100	71%
13	LUSI MEGASARI	76	100	76%
14	NINUK RYANTISA	73	100	73%
15	NITA NURHIDAYAH	74	100	74%
16	NUR INDAH SARI	72	100	72%
17	RINA MARFIIN	74	100	74%
18	RIYANTI	76	100	76%
19	ROSI NUR AZIZAH	75	100	75%
20	SALMADIANA	84	100	84%
21	SITI NUR FITRIYAH	83	100	83%
22	SRI WAHYUNINGSIH	84	100	84%
23	SRI YULIARTI	71	100	71%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	73	100	73%
25	VITA VATIMAH	75	100	75%
26	YETI OKTANIANI	74	100	74%
27	YUMAIDA SETIA K	72	100	72%
28	YUNI NASRIATI	74	100	74%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>	<b>2800</b>	<b>2104%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>75%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA ASPEK PSIKOMOTORIK  
SIKLUS PERTAMA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS PERTAMA</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	82	100	82%
2	ANI SETYO RINI	78	100	78%
3	ARI APRILLIANI	78	100	78%
4	AYU JULIA KUSUMA	85	100	85%
5	BETI WULANDARI	82	100	82%
6	DEVI RATNASARI	82	100	82%
7	ELA NANDA ELISA	76	100	76%
8	ENI NURLINA	87	100	87%
9	ESTI RAHAYU	75	100	75%
10	FITRIANA	78	100	78%
11	HESTI MAWARNI	88	100	88%
12	ITA MA'RIFAH	78	100	78%
13	LUSI MEGASARI	82	100	82%
14	NINUK RYANTISA	84	100	84%
15	NITA NURHIDAYAH	76	100	76%
16	NUR INDAH SARI	81	100	81%
17	RINA MARFIIN	78	100	78%
18	RIYANTI	82	100	82%
19	ROSI NUR AZIZAH	75	100	75%
20	SALMADIANA	87	100	87%
21	SITI NUR FITRIYAH	87	100	87%
22	SRI WAHYUNINGSIH	87	100	87%
23	SRI YULIARTI	76	100	76%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	85	100	85%
25	VITA VATIMAH	76	100	76%
26	YETI OKTANIANI	74	100	74%
27	YUMAIDA SETIA K	82	100	82%
28	YUNI NASRIATI	78	100	78%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2259</b>	<b>2800</b>	<b>2259%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>81</b>	<b>100</b>	<b>81%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA ASPEK PSIKOMOTORIK  
SIKLUS KEDUA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS KEDUA</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	87	100	87%
2	ANI SETYO RINI	79	100	79%
3	ARI APRILLIANI	84	100	84%
4	AYU JULIA KUSUMA	88	100	88%
5	BETI WULANDARI	85	100	85%
6	DEVI RATNASARI	84	100	84%
7	ELA NANDA ELISA	78	100	78%
8	ENI NURLINA	89	100	89%
9	ESTI RAHAYU	78	100	78%
10	FITRIANA	82	100	82%
11	HESTI MAWARNI	89	100	89%
12	ITA MA'RIFAH	78	100	78%
13	LUSI MEGASARI	84	100	84%
14	NINUK RYANTISA	85	100	85%
15	NITA NURHIDAYAH	78	100	78%
16	NUR INDAH SARI	83	100	83%
17	RINA MARFIIN	79	100	79%
18	RIYANTI	84	100	84%
19	ROSI NUR AZIZAH	78	100	78%
20	SALMADIANA	89	100	89%
21	SITI NUR FITRIYAH	89	100	89%
22	SRI WAHYUNINGSIH	89	100	89%
23	SRI YULIARTI	78	100	78%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	87	100	87%
25	VITA VATIMAH	79	100	79%
26	YETI OKTANIANI	76	100	76%
27	YUMAIDA SETIA K	84	100	84%
28	YUNI NASRIATI	79	100	79%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2322</b>	<b>2800</b>	<b>2322%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>83%</b>

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Materi Pembelajaran : Menggambar Busana  
 Siklus : Pra Siklus  
 Tanggal : 8 Desember 2010  
 Waktu : 2 Jam Pelajaran (2 X 40 Menit)

Keterangan	
1	: Ya
0	: Tidak

No	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan																																																				
		Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa																														Motivasi Belajar Siswa											Keaktifan Siswa											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53
1	Eny Nurlina	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1		
2	Ayu Yulia Kusuma	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1		
3	Devi Ratnasari	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	
4	Yuni Nasriati	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	
5	Rina Marfiin	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0		
6	Ari Apriliani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
7	Hesti Mawarni	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
8	Ita Ma'rifah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	
9	Aini Laila Lufiana	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
10	Vita Fatimah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
11	Ninuk Ryantisa	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
12	Ani Setyorini	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
13	Salmadiana	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
14	Lusi Megasanti	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
15	Titin Setyorini	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
16	Sri Yuliarti	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
17	Fitriyana	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
18	Beti Wulandari	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
19	Siti Nur Fitriyah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
20	Nita Nurhidayah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
21	Yeti Oktarini	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
22	Rosi Nur Azizah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
23	Esti Rahayu	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
24	Sri Wahyuningsih	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
25	Nur Indahsari	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
26	Yumaida Setia	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
27	Riyanti	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	
28	Ela Nanda Elisa	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
	Jumlah	0	0	28	28	25	28	20	28	27	28	0	28	21	25	23	26	0	0	0	27	25	0	25	23	25	25	26	24	28	28	28	28	27	25	26	24	28	28	28	28	28	28	24	26	28	0	28	25	27	28	28	0	25

Sumber : Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer

**DAFTAR HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR  
PRA SIKLUS**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SKOR KOGNITIF</b>	<b>SKOR AFEKTIF</b>	<b>SKOR PSIKOMOTOR</b>	<b>TOTAL SKOR</b>	<b>SKOR MAKS</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	40	17	75	132	203	65
2	ANI SETYO RINI	40	19	72	131	203	65
3	ARI APRILLIANI	35	37	71	143	203	70
4	AYU JULIA KUSUMA	45	37	72	154	203	76
5	BETI WULANDARI	45	42	74	161	203	79
6	DEVI RATNASARI	40	34	75	149	203	73
7	ELA NANDA ELISA	40	18	72	130	203	64
8	ENI NURLINA	45	44	81	170	203	84
9	ESTI RAHAYU	40	44	76	160	203	79
10	FITRIANA	45	19	72	136	203	67
11	HESTI MAWARNI	50	42	83	175	203	86
12	ITA MA'RIFAH	40	30	71	141	203	69
13	LUSI MEGASARI	35	44	76	155	203	76
14	NINUK RYANTISA	50	43	73	166	203	82
15	NITA NURHIDAYAH	45	41	74	160	203	79
16	NUR INDAH SARI	35	23	72	130	203	64
17	RINA MARFIIN	45	36	74	155	203	76
18	RIYANTI	50	41	76	167	203	82
19	ROSI NUR AZIZAH	45	43	75	163	203	80
20	SALMADIANA	50	44	84	178	203	88
21	SITI NUR FITRIYAH	45	44	83	172	203	85
22	SRI WAHYUNINGSIH	45	44	84	173	203	85
23	SRI YULIARTI	35	16	71	122	203	60
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	43	73	166	203	82
25	VITA VATIMAH	40	44	75	159	203	78
26	YETI OKTANIANI	50	27	74	151	203	74
27	YUMAIDA SETIA K	30	39	72	141	203	69
28	YUNI NASRIATI	45	21	74	140	203	69
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>	<b>976</b>	<b>2104</b>	<b>4280</b>	<b>5684</b>	<b>2464</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>	<b>35</b>	<b>75</b>	<b>179</b>	<b>203</b>	<b>88</b>

Sumber : Hasil tes, hasil observasi dan hasil menggambar yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**DAFTAR HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR  
SIKLUS PERTAMA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SKOR KOGNITIF</b>	<b>SKOR AFEKTIF</b>	<b>SKOR PSIKOMOTOR</b>	<b>TOTAL SKOR</b>	<b>SKOR MAKS</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	45	47	82	174	203	86
2	ANI SETYO RINI	45	52	78	175	203	86
3	ARI APRILLIANI	40	49	78	167	203	82
4	AYU JULIA KUSUMA	50	48	85	183	203	90
5	BETI WULANDARI	45	51	82	178	203	88
6	DEVI RATNASARI	40	46	82	168	203	83
7	ELA NANDA ELISA	45	52	76	173	203	85
8	ENI NURLINA	45	53	87	185	203	91
9	ESTI RAHAYU	45	52	75	172	203	85
10	FITRIANA	45	51	78	174	203	86
11	HESTI MAWARNI	50	53	88	191	203	94
12	ITA MA'RIFAH	40	45	78	163	203	80
13	LUSI MEGASARI	40	52	82	174	203	86
14	NINUK RYANTISA	50	53	84	187	203	92
15	NITA NURHIDAYAH	45	50	76	171	203	84
16	NUR INDAH SARI	35	52	81	168	203	83
17	RINA MARFIIN	45	45	78	168	203	83
18	RIYANTI	50	51	82	183	203	90
19	ROSI NUR AZIZAH	50	51	75	176	203	87
20	SALMADIANA	50	53	87	190	203	94
21	SITI NUR FITRIYAH	50	53	87	190	203	94
22	SRI WAHYUNINGSIH	50	53	87	190	203	94
23	SRI YULIARTI	35	52	76	163	203	80
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	52	85	187	203	92
25	VITA VATIMAH	40	52	76	168	203	83
26	YETI OKTANIANI	50	50	74	174	203	86
27	YUMAIDA SETIA K	35	51	82	168	203	83
28	YUNI NASRIATI	50	47	78	175	203	86
	<b>JUMLAH</b>	<b>1260</b>	<b>1416</b>	<b>2259</b>	<b>4935</b>	<b>5684</b>	<b>2464</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>48</b>	<b>51</b>	<b>81</b>	<b>179</b>	<b>203</b>	<b>88</b>

Sumber : Hasil tes, hasil observasi dan hasil menggambar yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**DAFTAR HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR  
SIKLUS KEDUA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SKOR KOGNITIF</b>	<b>SKOR AFEKTIF</b>	<b>SKOR PSIKOMOTOR</b>	<b>TOTAL SKOR</b>	<b>SKOR MAKS</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	45	50	87	182	203	90
2	ANI SETYO RINI	50	52	79	181	203	89
3	ARI APRILLIANI	40	50	84	174	203	86
4	AYU JULIA KUSUMA	50	50	88	188	203	93
5	BETI WULANDARI	50	51	85	186	203	92
6	DEVI RATNASARI	45	50	84	179	203	88
7	ELA NANDA ELISA	50	52	78	180	203	89
8	ENI NURLINA	50	53	89	192	203	95
9	ESTI RAHAYU	45	52	78	175	203	86
10	FITRIANA	50	52	82	184	203	91
11	HESTI MAWARNI	50	52	89	191	203	94
12	ITA MA'RIFAH	40	50	78	168	203	83
13	LUSI MEGASARI	40	53	84	177	203	87
14	NINUK RYANTISA	50	53	85	188	203	93
15	NITA NURHIDAYAH	50	52	78	180	203	89
16	NUR INDAH SARI	40	52	83	175	203	86
17	RINA MARFIIN	50	52	79	181	203	89
18	RIYANTI	50	51	84	185	203	91
19	ROSI NUR AZIZAH	50	52	78	180	203	89
20	SALMADIANA	50	53	89	192	203	95
21	SITI NUR FITRIYAH	50	53	89	192	203	95
22	SRI WAHYUNINGSIH	50	53	89	192	203	95
23	SRI YULIARTI	45	52	78	175	203	86
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	52	87	189	203	93
25	VITA VATIMAH	45	52	79	176	203	87
26	YETI OKTANIANI	50	52	76	178	203	88
27	YUMAIDA SETIA K	40	52	84	176	203	87
28	YUNI NASRIATI	50	50	79	179	203	88
	<b>JUMLAH</b>	<b>1325</b>	<b>1448</b>	<b>2322</b>	<b>5095</b>	<b>5684</b>	<b>2510</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>48</b>	<b>52</b>	<b>83</b>	<b>182</b>	<b>203</b>	<b>90</b>

Sumber : Hasil tes, hasil observasi dan hasil menggambar yang dilakukan oleh guru dan peneliti



**DAFTAR HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>% PENINGKATAN</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	132	174	32%	182	38%
2	ANI SETYO RINI	131	175	34%	181	38%
3	ARI APRILLIANI	143	167	17%	174	22%
4	AYU JULIA KUSUMA	154	183	19%	188	22%
5	BETI WULANDARI	161	178	11%	186	16%
6	DEVI RATNASARI	149	168	13%	179	20%
7	ELA NANDA ELISA	130	173	33%	180	38%
8	ENI NURLINA	170	185	9%	192	13%
9	ESTI RAHAYU	160	172	8%	175	9%
10	FITRIANA	136	174	28%	184	35%
11	HESTI MAWARNI	175	191	9%	191	9%
12	ITA MA'RIFAH	141	163	16%	168	19%
13	LUSI MEGASARI	155	174	12%	177	14%
14	NINUK RYANTISA	166	187	13%	188	13%
15	NITA NURHIDAYAH	160	171	7%	180	13%
16	NUR INDAH SARI	130	168	29%	175	35%
17	RINA MARFIIN	155	168	8%	181	17%
18	RIYANTI	167	183	10%	185	11%
19	ROSI NUR AZIZAH	163	176	8%	180	10%
20	SALMADIANA	178	190	7%	192	8%
21	SITI NUR FITRIYAH	172	190	10%	192	12%
22	SRI WAHYUNINGSIH	173	190	10%	192	11%
23	SRI YULIARTI	122	163	34%	175	43%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	166	187	13%	189	14%
25	VITA VATIMAH	159	168	6%	176	11%
26	YETI OKTANIANI	151	174	15%	178	18%
27	YUMAIDA SETIA K	141	168	19%	170	21%
28	YUNI NASRIATI	140	175	25%	179	28%
	<b>JUMLAH</b>	<b>4280</b>	<b>4935</b>	<b>452%</b>	<b>5089</b>	<b>557%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>153</b>	<b>177</b>	<b>16%</b>	<b>182</b>	<b>20%</b>

Sumber : Hasil tes,hasil observasi dan hasil menggambar yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**DAFTAR HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR  
SIKLUS KEDUA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	132	174	182	38%
2	ANI SETYO RINI	131	175	181	38%
3	ARI APRILLIANI	143	167	174	22%
4	AYU JULIA KUSUMA	154	183	188	22%
5	BETI WULANDARI	161	178	186	16%
6	DEVI RATNASARI	149	168	179	20%
7	ELA NANDA ELISA	130	173	180	38%
8	ENI NURLINA	170	185	192	13%
9	ESTI RAHAYU	160	172	175	9%
10	FITRIANA	136	174	184	35%
11	HESTI MAWARNI	175	191	191	9%
12	ITA MA'RIFAH	141	163	168	19%
13	LUSI MEGASARI	155	174	177	14%
14	NINUK RYANTISA	166	187	188	13%
15	NITA NURHIDAYAH	160	171	180	13%
16	NUR INDAH SARI	130	168	175	35%
17	RINA MARFIIN	155	168	181	17%
18	RIYANTI	167	183	185	11%
19	ROSI NUR AZIZAH	163	176	180	10%
20	SALMADIANA	178	190	192	8%
21	SITI NUR FITRIYAH	172	190	192	12%
22	SRI WAHYUNINGSIH	173	190	192	11%
23	SRI YULIARTI	122	163	175	43%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	166	187	189	14%
25	VITA VATIMAH	159	168	176	11%
26	YETI OKTANIANI	151	174	178	18%
27	YUMAIDA SETIA K	141	168	170	21%
28	YUNI NASRIATI	140	175	179	28%
	<b>JUMLAH</b>	<b>4280</b>	<b>4935</b>	<b>5089</b>	<b>557%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>153</b>	<b>177</b>	<b>182</b>	<b>20%</b>

Sumber : Hasil tes, hasil observasi dan hasil menggambar yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**DAFTAR HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR  
SIKLUS PERTAMA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>% PENINGKATAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	132	174	32%
2	ANI SETYO RINI	131	175	34%
3	ARI APRILLIANI	143	167	17%
4	AYU JULIA KUSUMA	154	183	19%
5	BETI WULANDARI	161	178	11%
6	DEVI RATNASARI	149	168	13%
7	ELA NANDA ELISA	130	173	33%
8	ENI NURLINA	170	185	9%
9	ESTI RAHAYU	160	172	8%
10	FITRIANA	136	174	28%
11	HESTI MAWARNI	175	191	9%
12	ITA MA'RIFAH	141	163	16%
13	LUSI MEGASARI	155	174	12%
14	NINUK RYANTISA	166	187	13%
15	NITA NURHIDAYAH	160	171	7%
16	NUR INDAH SARI	130	168	29%
17	RINA MARFIIN	155	168	8%
18	RIYANTI	167	183	10%
19	ROSI NUR AZIZAH	163	176	8%
20	SALMADIANA	178	190	7%
21	SITI NUR FITRIYAH	172	190	10%
22	SRI WAHYUNINGSIH	173	190	10%
23	SRI YULIARTI	122	163	34%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	166	187	13%
25	VITA VATIMAH	159	168	6%
26	YETI OKTANIANI	151	174	15%
27	YUMAIDA SETIA K	141	168	19%
28	YUNI NASRIATI	140	175	25%
	<b>JUMLAH</b>	<b>4280</b>	<b>4935</b>	<b>452%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>153</b>	<b>177</b>	<b>16%</b>

Sumber : Hasil tes, hasil observasi dan hasil menggambar yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**DAFTAR HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA SISWA  
TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR  
PRA SIKLUS**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	132
2	ANI SETYO RINI	131
3	ARI APRILLIANI	143
4	AYU JULIA KUSUMA	154
5	BETI WULANDARI	161
6	DEVI RATNASARI	149
7	ELA NANDA ELISA	130
8	ENI NURLINA	170
9	ESTI RAHAYU	160
10	FITRIANA	136
11	HESTI MAWARNI	175
12	ITA MA'RIFAH	141
13	LUSI MEGASARI	155
14	NINUK RYANTISA	166
15	NITA NURHIDAYAH	160
16	NUR INDAH SARI	130
17	RINA MARFIIN	155
18	RIYANTI	167
19	ROSI NUR AZIZAH	163
20	SALMADIANA	178
21	SITI NUR FITRIYAH	172
22	SRI WAHYUNINGSIH	173
23	SRI YULIARTI	122
24	TITIN SETIYANI .C.K.	166
25	VITA VATIMAH	159
26	YETI OKTANIANI	151
27	YUMAIDA SETIA K	141
28	YUNI NASRIATI	140
	<b>JUMLAH</b>	<b>4280</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>153</b>

Sumber : Hasil tes, hasil observasi dan hasil menggambar yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA TIAP SIKLUS**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	AINI LAILA LUFIANA	40	45	45
2	ANI SETYO RINI	40	45	50
3	ARI APRILLIANI	35	40	40
4	AYU JULIA KUSUMA	45	50	50
5	BETI WULANDARI	45	45	50
6	DEVI RATNASARI	40	40	45
7	ELA NANDA ELISA	40	45	50
8	ENI NURLINA	45	45	50
9	ESTI RAHAYU	40	45	45
10	FITRIANA	45	45	50
11	HESTI MAWARNI	50	50	50
12	ITA MA'RIFAH	40	40	40
13	LUSI MEGASARI	35	40	40
14	NINUK RYANTISA	50	50	50
15	NITA NURHIDAYAH	45	45	50
16	NUR INDAH SARI	35	35	40
17	RINA MARFIIN	45	45	50
18	RIYANTI	50	50	50
19	ROSI NUR AZIZAH	45	50	50
20	SALMADIANA	50	50	50
21	SITI NUR FITRIYAH	45	50	50
22	SRI WAHYUNINGSIH	45	50	50
23	SRI YULIARTI	35	35	45
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	50
25	VITA VATIMAH	40	40	45
26	YETI OKTANIANI	50	50	50
27	YUMAIDA SETIA K	30	35	40
28	YUNI NASRIATI	45	50	50
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>1325</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>51</b>

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS PERTAMA	% Peningkatan
1	AINI LAILA LUFIANA	40	45	13%
2	ANI SETYO RINI	40	45	13%
3	ARI APRILLIANI	35	40	14%
4	AYU JULIA KUSUMA	45	50	11%
5	BETI WULANDARI	45	45	0%
6	DEVI RATNASARI	40	40	0%
7	ELA NANDA ELISA	40	45	13%
8	ENI NURLINA	45	45	0%
9	ESTI RAHAYU	40	45	13%
10	FITRIANA	45	45	0%
11	HESTI MAWARNI	50	50	0%
12	ITA MA'RIFAH	40	40	0%
13	LUSI MEGASARI	35	40	14%
14	NINUK RYANTISA	50	50	0%
15	NITA NURHIDAYAH	45	45	0%
16	NUR INDAH SARI	35	35	0%
17	RINA MARFIIN	45	45	0%
18	RIYANTI	50	50	0%
19	ROSI NUR AZIZAH	45	50	11%
20	SALMADIANA	50	50	0%
21	SITI NUR FITRIYAH	45	50	11%
22	SRI WAHYUNINGSIH	45	50	11%
23	SRI YULIARTI	35	35	0%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	0%
25	VITA VATIMAH	40	40	0%
26	YETI OKTANIANI	50	50	0%
27	YUMAIDA SETIA K	30	35	17%
28	YUNI NASRIATI	45	50	11%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>151%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>5%</b>

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS PERTAMA	SIKLUS KEDUA	% Peningkatan
1	AINI LAILA LUFIANA	40	45	45	13%
2	ANI SETYO RINI	40	45	50	25%
3	ARI APRILLIANI	35	40	40	14%
4	AYU JULIA KUSUMA	45	50	50	11%
5	BETI WULANDARI	45	45	50	11%
6	DEVI RATNASARI	40	40	45	13%
7	ELA NANDA ELISA	40	45	50	25%
8	ENI NURLINA	45	45	50	11%
9	ESTI RAHAYU	40	45	45	13%
10	FITRIANA	45	45	50	11%
11	HESTI MAWARNI	50	50	50	0%
12	ITA MA'RIFAH	40	40	40	0%
13	LUSI MEGASARI	35	40	40	14%
14	NINUK RYANTISA	50	50	50	0%
15	NITA NURHIDAYAH	45	45	50	11%
16	NUR INDAH SARI	35	35	40	14%
17	RINA MARFIIN	45	45	50	11%
18	RIYANTI	50	50	50	0%
19	ROSI NUR AZIZAH	45	50	50	11%
20	SALMADIANA	50	50	50	0%
21	SITI NUR FITRIYAH	45	50	50	11%
22	SRI WAHYUNINGSIH	45	50	50	11%
23	SRI YULIARTI	35	35	45	29%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	50	50	50	0%
25	VITA VATIMAH	40	40	45	13%
26	YETI OKTANIANI	50	50	50	0%
27	YUMAIDA SETIA K	30	35	40	33%
28	YUNI NASRIATI	45	50	50	11%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>1325</b>	<b>316%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>51</b>	<b>11%</b>

**HASIL BELAJAR SISWA ASPEK PSIKOMOTORIK TIAP SIKLUS**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	% PENCAPAIAN	SIKLUS II	% PENCAPAIAN
1	AINI LAILA LUFIANA	75	82	9%	87	16%
2	ANI SETYO RINI	72	78	8%	79	10%
3	ARI APRILLIANI	71	78	10%	84	18%
4	AYU JULIA KUSUMA	72	85	18%	88	22%
5	BETI WULANDARI	74	82	11%	85	15%
6	DEVI RATNASARI	75	82	9%	84	12%
7	ELA NANDA ELISA	72	76	6%	78	8%
8	ENI NURLINA	81	87	7%	89	10%
9	ESTI RAHAYU	76	75	-1%	78	3%
10	FITRIANA	72	78	8%	82	14%
11	HESTI MAWARNI	83	88	6%	89	7%
12	ITA MA'RIFAH	71	78	10%	78	10%
13	LUSI MEGASARI	76	82	8%	84	11%
14	NINUK RYANTISA	73	84	15%	85	16%
15	NITA NURHIDAYAH	74	76	3%	78	5%
16	NUR INDAH SARI	72	81	13%	83	15%
17	RINA MARFIIN	74	78	5%	79	7%
18	RIYANTI	76	82	8%	84	11%
19	ROSI NUR AZIZAH	75	75	0%	78	4%
20	SALMADIANA	84	87	4%	89	6%
21	SITI NUR FITRIYAH	83	87	5%	89	7%
22	SRI WAHYUNINGSIH	84	87	4%	89	6%
23	SRI YULIARTI	71	76	7%	78	10%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	73	85	16%	87	19%
25	VITA VATIMAH	75	76	1%	79	5%
26	YETI OKTANIANI	74	74	0%	76	3%
27	YUMAIDA SETIA K	72	82	14%	84	17%
28	YUNI NASRIATI	74	78	5%	79	7%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>209%</b>	<b>2322</b>	<b>293%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>7%</b>	<b>83</b>	<b>10%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA ASPEK PSIKOMOTORIK**



**PRA SIKLUS**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	75	100	75%
2	ANI SETYO RINI	72	100	72%
3	ARI APRILLIANI	71	100	71%
4	AYU JULIA KUSUMA	72	100	72%
5	BETI WULANDARI	74	100	74%
6	DEVI RATNASARI	75	100	75%
7	ELA NANDA ELISA	72	100	72%
8	ENI NURLINA	81	100	81%
9	ESTI RAHAYU	76	100	76%
10	FITRIANA	72	100	72%
11	HESTI MAWARNI	83	100	83%
12	ITA MA'RIFAH	71	100	71%
13	LUSI MEGASARI	76	100	76%
14	NINUK RYANTISA	73	100	73%
15	NITA NURHIDAYAH	74	100	74%
16	NUR INDAH SARI	72	100	72%
17	RINA MARFIIN	74	100	74%
18	RIYANTI	76	100	76%
19	ROSI NUR AZIZAH	75	100	75%
20	SALMADIANA	84	100	84%
21	SITI NUR FITRIYAH	83	100	83%
22	SRI WAHYUNINGSIH	84	100	84%
23	SRI YULIARTI	71	100	71%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	73	100	73%
25	VITA VATIMAH	75	100	75%
26	YETI OKTANIANI	74	100	74%
27	YUMAIDA SETIA K	72	100	72%
28	YUNI NASRIATI	74	100	74%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>	<b>2800</b>	<b>2104%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>75%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA ASPEK PSIKOMOTORIK  
SIKLUS PERTAMA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS PERTAMA</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	82	100	82%
2	ANI SETYO RINI	78	100	78%
3	ARI APRILLIANI	78	100	78%
4	AYU JULIA KUSUMA	85	100	85%
5	BETI WULANDARI	82	100	82%
6	DEVI RATNASARI	82	100	82%
7	ELA NANDA ELISA	76	100	76%
8	ENI NURLINA	87	100	87%
9	ESTI RAHAYU	75	100	75%
10	FITRIANA	78	100	78%
11	HESTI MAWARNI	88	100	88%
12	ITA MA'RIFAH	78	100	78%
13	LUSI MEGASARI	82	100	82%
14	NINUK RYANTISA	84	100	84%
15	NITA NURHIDAYAH	76	100	76%
16	NUR INDAH SARI	81	100	81%
17	RINA MARFIIN	78	100	78%
18	RIYANTI	82	100	82%
19	ROSI NUR AZIZAH	75	100	75%
20	SALMADIANA	87	100	87%
21	SITI NUR FITRIYAH	87	100	87%
22	SRI WAHYUNINGSIH	87	100	87%
23	SRI YULIARTI	76	100	76%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	85	100	85%
25	VITA VATIMAH	76	100	76%
26	YETI OKTANIANI	74	100	74%
27	YUMAIDA SETIA K	82	100	82%
28	YUNI NASRIATI	78	100	78%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2259</b>	<b>2800</b>	<b>2259%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>81</b>	<b>100</b>	<b>81%</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA ASPEK PSIKOMOTORIK  
SIKLUS KEDUA**

<b>N O</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS KEDUA</b>	<b>SKOR IDEAL</b>	<b>% PENCAPAIAN</b>
1	AINI LAILA LUFIANA	87	100	87%
2	ANI SETYO RINI	79	100	79%
3	ARI APRILLIANI	84	100	84%
4	AYU JULIA KUSUMA	88	100	88%
5	BETI WULANDARI	85	100	85%
6	DEVI RATNASARI	84	100	84%
7	ELA NANDA ELISA	78	100	78%
8	ENI NURLINA	89	100	89%
9	ESTI RAHAYU	78	100	78%
10	FITRIANA	82	100	82%
11	HESTI MAWARNI	89	100	89%
12	ITA MA'RIFAH	78	100	78%
13	LUSI MEGASARI	84	100	84%
14	NINUK RYANTISA	85	100	85%
15	NITA NURHIDAYAH	78	100	78%
16	NUR INDAH SARI	83	100	83%
17	RINA MARFIIN	79	100	79%
18	RIYANTI	84	100	84%
19	ROSI NUR AZIZAH	78	100	78%
20	SALMADIANA	89	100	89%
21	SITI NUR FITRIYAH	89	100	89%
22	SRI WAHYUNINGSIH	89	100	89%
23	SRI YULIARTI	78	100	78%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	87	100	87%
25	VITA VATIMAH	79	100	79%
26	YETI OKTANIANI	76	100	76%
27	YUMAIDA SETIA K	84	100	84%
28	YUNI NASRIATI	79	100	79%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2322</b>	<b>2800</b>	<b>2322%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	<b>83%</b>

**HASIL BELAJAR SISWA ASPEK PSIKOMOTORIK TIAP SIKLUS**  
**TEKNIK PENYELESAIAN GAMBAR**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	% PENINGKATAN	SIKLUS II	% PENINGKATAN
1	AINI LAILA LUFIANA	75	82	9%	87	16%
2	ANI SETYO RINI	72	78	8%	79	10%
3	ARI APRILLIANI	71	78	10%	84	18%
4	AYU JULIA KUSUMA	72	85	18%	88	22%
5	BETI WULANDARI	74	82	11%	85	15%
6	DEVI RATNASARI	75	82	9%	84	12%
7	ELA NANDA ELISA	72	76	6%	78	8%
8	ENI NURLINA	81	87	7%	89	10%
9	ESTI RAHAYU	76	75	-1%	78	3%
10	FITRIANA	72	78	8%	82	14%
11	HESTI MAWARNI	83	88	6%	89	7%
12	ITA MA'RIFAH	71	78	10%	78	10%
13	LUSI MEGASARI	76	82	8%	84	11%
14	NINUK RYANTISA	73	84	15%	85	16%
15	NITA NURHIDAYAH	74	76	3%	78	5%
16	NUR INDAH SARI	72	81	13%	83	15%
17	RINA MARFIIN	74	78	5%	79	7%
18	RIYANTI	76	82	8%	84	11%
19	ROSI NUR AZIZAH	75	75	0%	78	4%
20	SALMADIANA	84	87	4%	89	6%
21	SITI NUR FITRIYAH	83	87	5%	89	7%
22	SRI WAHYUNINGSIH	84	87	4%	89	6%
23	SRI YULIARTI	71	76	7%	78	10%
24	TITIN SETIYANI .C.K.	73	85	16%	87	19%
25	VITA VATIMAH	75	76	1%	79	5%
26	YETI OKTANIANI	74	74	0%	76	3%
27	YUMAIDA SETIA K	72	82	14%	84	17%
28	YUNI NASRIATI	74	78	5%	79	7%
	<b>JUMLAH</b>	<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>209%</b>	<b>2322</b>	<b>293%</b>
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>7%</b>	<b>83</b>	<b>10%</b>

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa ( Pra Siklus )

### A. Perolehan Skor Kegiatan Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1		28	
2		28	
3		28	
4		28	
5		28	
6		28	
7		28	
8		28	
9		28	
10		28	
11		28	
12		28	
13		28	
14		28	
15		28	
16		28	
17		28	
18		28	
19		28	
20		28	
21		28	
22		28	
23		28	
24		28	
25		28	
26		28	
27		28	
28		28	
29		28	
30		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

### B. Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
31		28	
32		28	
33		28	
34		28	
35		28	
36		28	
37		28	
38		28	
39		28	
40		28	
41		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

### C. Perolehan Skor Keaktifan Para Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
42		28	
43		28	
44		28	
45		28	
46		28	
47		28	
48		28	
49		28	
50		28	
51		28	
52		28	
53		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa ( Siklus Pertama)

### A. Perolehan Skor Kegiatan Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1	28	28	100
2	28	28	100
3	28	28	100
4	28	28	100
5	28	28	100
6	28	28	100
7	24	28	86
8	28	28	100
9	28	28	100
10	28	28	100
11	28	28	100
12	28	28	100
13	27	28	96
14	27	28	96
15	23	28	82
16	28	28	100
17	28	28	100
18	28	28	100
19	28	28	100
20	28	28	100
21	25	28	89
22	8	28	29
23	27	28	96
24	28	28	100
25	27	28	96
26	27	28	96
27	28	28	100
28	24	28	86
29	28	28	100
30	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>95</b>

### B. Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
31	28	28	100
32	28	28	100
33	27	28	96
34	25	28	89
35	26	28	93
36	24	28	86
37	28	28	100
38	28	28	100
39	28	28	100
40	28	28	100
41	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>97</b>

### C. Perolehan Skor Keaktifan Para Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
42	28	28	100
43	24	28	86
44	26	28	93
45	28	28	100
46	28	28	100
47	28	28	100
48	25	28	89
49	27	28	96
50	28	28	100
51	28	28	100
52	24	28	86
53	25	28	89
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>95</b>

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa ( Siklus Kedua )

### A. Perolehan Skor Kegiatan Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1	28	28	100
2	28	28	100
3	28	28	100
4	28	28	100
5	28	28	100
6	28	28	100
7	27	28	96
8	28	28	100
9	28	28	100
10	28	28	100
11	28	28	100
12	28	28	100
13	28	28	100
14	28	28	100
15	28	28	100
16	28	28	100
17	28	28	100
18	28	28	100
19	28	28	100
20	28	28	100
21	9	28	32
22	28	28	100
23	28	28	100
24	28	28	100
25	28	28	100
26	28	28	100
27	28	28	100
28	27	28	96
29	28	28	100
30	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>98</b>

### B. Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
31	28	28	100
32	28	28	100
33	27	28	96
34	27	28	96
35	28	28	100
36	27	28	96
37	28	28	100
38	28	28	100
39	28	28	100
40	28	28	100
41	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>99</b>

### C. Perolehan Skor Keaktifan Para Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
42	28	28	100
43	25	28	89
44	26	28	93
45	28	28	100
46	28	28	100
47	28	28	100
48	25	28	89
49	28	28	100
50	28	28	100
51	28	28	100
52	25	28	89
53	28	28	100
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>97</b>

## Hasil Observasi Proses Belajar Siswa ( Siklus Kedua)

### A. Perolehan Skor Kegiatan Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1		28	
2		28	
3		28	
4		28	
5		28	
6		28	
7		28	
8		28	
9		28	
10		28	
11		28	
12		28	
13		28	
14		28	
15		28	
16		28	
17		28	
18		28	
19		28	
20		28	
21		28	
22		28	
23		28	
24		28	
25		28	
26		28	
27		28	
28		28	
29		28	
30		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

### B. Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
31		28	
32		28	
33		28	
34		28	
35		28	
36		28	
37		28	
38		28	
39		28	
40		28	
41		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	

### C. Perolehan Skor Keaktifan Para Siswa

Butir Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
42		28	
43		28	
44		28	
45		28	
46		28	
47		28	
48		28	
49		28	
50		28	
51		28	
52		28	
53		28	
<b>Rata-rata Skor</b>		28	



**Tabel : Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa dalam Teknik Penyelesaian Gambar Dengan Teknik Basah**

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus Pertama	% Peningkatan	Siklus Kedua	% Peningkatan	Total % Peningkatan
1	Siswa 1	75	82	9.3%	87	6.1%	16.0%
2	Siswa 2	72	78	8.3%	79	1.3%	9.7%
3	Siswa 3	71	78	9.9%	84	7.7%	18.3%
4	Siswa 4	72	85	18.1%	88	3.5%	22.2%
5	Siswa 5	74	82	10.8%	85	3.7%	14.9%
6	Siswa 6	75	82	9.3%	84	2.4%	12.0%
7	Siswa 7	72	76	5.6%	78	2.6%	8.3%
8	Siswa 8	81	87	7.4%	89	2.3%	9.9%
9	Siswa 9	76	75	-1.3%	78	4.0%	2.6%
10	Siswa 10	72	78	8.3%	82	5.1%	13.9%
11	Siswa 11	83	88	6.0%	89	1.1%	7.2%
12	Siswa 12	71	78	9.9%	78	0.0%	9.9%
13	Siswa 13	76	82	7.9%	84	2.4%	10.5%
14	Siswa 14	73	84	15.1%	85	1.2%	16.4%
15	Siswa 15	74	76	2.7%	78	2.6%	5.4%
16	Siswa 16	72	81	12.5%	83	2.5%	15.3%
17	Siswa 17	74	78	5.4%	79	1.3%	6.8%
18	Siswa 18	76	82	7.9%	84	2.4%	10.5%
19	Siswa 19	75	75	0.0%	78	4.0%	4.0%
20	Siswa 20	84	87	3.6%	89	2.3%	6.0%
21	Siswa 21	83	87	4.8%	89	2.3%	7.2%
22	Siswa 22	84	87	3.6%	89	2.3%	6.0%
23	Siswa 23	71	76	7.0%	78	2.6%	9.9%
24	Siswa 24	73	85	16.4%	87	2.4%	19.2%
25	Siswa 25	75	76	1.3%	79	3.9%	5.3%
26	Siswa 26	74	74	0.0%	76	2.7%	2.7%
27	Siswa 27	72	82	13.9%	84	2.4%	16.7%
28	Siswa 28	74	78	5.4%	79	1.3%	6.8%
Jumlah		2104	2259		2322		
Nilai Rata-rata Kelas		75	80.7	7.4%	82.9	2.8%	10.4%

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa dalam Teknik Penyelesaian  
Dengan Teknik Kering**

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus Pertama	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>				
1	Eny Nurlina	81	87	7.4%
2	Ayu Yulia Kusuma	72	85	18.1%
3	Devi Ratnasari	75	82	9.3%
4	Yuni Nasriati	74	78	5.4%
5	Rina Marfiin	74	78	5.4%
6	Ari Apriliani	71	78	9.9%
<b>Kelompok II</b>				
1	Hesti Mawarni	83	88	6.0%
2	Ita Ma'rifah	71	78	9.9%
3	Aini Laila Lufiana	75	82	9.3%
4	Vita Fatimah	75	76	1.3%
5	Ninuk R	73	84	15.1%
6	Ani Setyorini	72	78	8.3%
<b>Kelompok III</b>				
1	Salmadiana	84	87	3.6%
2	Lusi Megasanti	76	82	7.9%
3	Titin Setyorini	73	85	16.4%
4	Sri Yuliarti	71	76	7.0%
5	Fitriyana	72	78	8.3%
6	Beti Wulandari	74	82	10.8%
<b>Kelompok IV</b>				
1	Siti Nur F	83	87	4.8%
2	Nita Nur H	74	76	2.7%
3	Yeti Oktarini	74	74	0.0%
4	Rosi Nur Azizah	75	75	0.0%
5	Esti Rahayu	76	75	-1.3%
<b>Kelompok V</b>				
1	Sri Wahyuningsih	84	87	3.6%
2	Nur Indahsari	72	81	12.5%
3	Yumaida Setia	72	82	13.9%
4	Riyanti	76	82	7.9%
5	Ela Nanda Elisa	72	76	5.6%
Jumlah		<b>2104</b>	<b>2259</b>	
Nilai Rata-rata Kelas		<b>75</b>	<b>81</b>	<b>7.4%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa dalam Teknik Penyelesaian  
Dengan Teknik Kering**

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus Pertama	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>				
1	Eny Nurlina	81	87	7.4%
2	Ayu Yulia Kusuma	72	85	18.1%
3	Devi Ratnasari	75	82	9.3%
4	Yuni Nasriati	74	78	5.4%
5	Rina Marfiin	74	78	5.4%
6	Ari Apriliani	71	78	9.9%
<b>Nilai Rata-rata Kelompok</b>		<b>75</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
<b>Kelompok II</b>				
1	Hesti Mawarni	83	88	6.0%
2	Ita Ma'rifah	71	78	9.9%
3	Aini Laila Lufiana	75	82	9.3%
4	Vita Fatimah	75	76	1.3%
5	Ninuk R	73	84	15.1%
6	Ani Setyorini	72	78	8.3%
<b>Nilai Rata-rata Kelompok</b>		<b>75</b>	<b>81</b>	<b>8%</b>
<b>Kelompok III</b>				
1	Salmadiana	84	87	3.6%
2	Lusi Megasanti	76	82	7.9%
3	Titin Setyorini	73	85	16.4%
4	Sri Yuliarti	71	76	7.0%
5	Fitriyana	72	78	8.3%
6	Beti Wulandari	74	82	10.8%
<b>Nilai Rata-rata Kelompok</b>		<b>75</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
<b>Kelompok IV</b>				
1	Siti Nur F	83	87	4.8%
2	Nita Nur H	74	76	2.7%
3	Yeti Oktarini	74	74	0.0%
4	Rosi Nur Azizah	75	75	0.0%
5	Esti Rahayu	76	75	-1.3%
<b>Nilai Rata-rata Kelompok</b>		<b>77</b>	<b>78</b>	<b>1%</b>
<b>Kelompok V</b>				
1	Sri Wahyuningsih	84	87	3.6%
2	Nur Indahsari	72	81	12.5%
3	Yumaida Setia	72	82	13.9%
4	Riyanti	76	82	7.9%
5	Ela Nanda Elisa	72	76	5.6%
<b>Nilai Rata-rata Kelompok</b>		<b>76</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
mlah		<b>2406</b>	<b>2582</b>	
elas		<b>86</b>	<b>92</b>	<b>7.3%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa dalam Teknik Penyelesaian Gambar  
Dengan Teknik Basah**

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus Pertama	Siklus Kedua	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>					
1	Eny Nurlina	81	87	89	9.9%
2	Ayu Yulia Kusuma	72	85	88	22.2%
3	Devi Ratnasari	75	82	84	12.0%
4	Yuni Nasriati	74	78	79	6.8%
5	Rina Marfiin	74	78	79	6.8%
6	Ari Apriliani	71	78	84	18.3%
<b>Kelompok II</b>					
1	Hesti Mawarni	83	88	89	7.2%
2	Ita Ma'rifah	71	78	78	9.9%
3	Aini Laila Lufiana	75	82	87	16.0%
4	Vita Fatimah	75	76	79	5.3%
5	Ninuk R	73	84	85	16.4%
6	Ani Setyorini	72	78	79	9.7%
<b>Kelompok III</b>					
1	Salmadiana	84	87	89	6.0%
2	Lusi Megasanti	76	82	84	10.5%
3	Titin Setyorini	73	85	87	19.2%
4	Sri Yuliarti	71	76	78	9.9%
5	Fitriyana	72	78	82	13.9%
6	Beti Wulandari	74	82	85	14.9%
<b>Kelompok IV</b>					
1	Siti Nur F	83	87	89	7.2%
2	Nita Nur H	74	76	78	5.4%
3	Yeti Oktarini	74	74	76	2.7%
4	Rosi Nur Azizah	75	75	78	4.0%
5	Esti Rahayu	76	75	78	2.6%
<b>Kelompok V</b>					
1	Sri Wahyuningsih	84	87	89	6.0%
2	Nur Indahsari	72	81	83	15.3%
3	Yumaida Setia	72	82	84	16.7%
4	Riyanti	76	82	84	10.5%
5	Ela Nanda Elisa	72	76	78	8.3%
Jumlah		<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>2322</b>	
Nilai Rata-rata Kelas		<b>75</b>	<b>81</b>	<b>82.9</b>	<b>10.4%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa dalam Teknik Penyelesaian Gambar  
Dengan Teknik Basah**

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus Pertama	Siklus Kedua	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>					
1	Eny Nurlina	81	87	89	9.9%
2	Ayu Yulia Kusuma	72	85	88	22.2%
3	Devi Ratnasari	75	82	84	12.0%
4	Yuni Nasriati	74	78	79	6.8%
5	Rina Marfiin	74	78	79	6.8%
6	Ari Apriliani	71	78	84	18.3%
<b>Kelompok II</b>					
1	Hesti Mawarni	83	88	89	7.2%
2	Ita Ma'rifah	71	78	78	9.9%
3	Aini Laila Lufiana	75	82	87	16.0%
4	Vita Fatimah	75	76	79	5.3%
5	Ninuk R	73	84	85	16.4%
6	Ani Setyorini	72	78	79	9.7%
<b>Kelompok III</b>					
1	Salmadiana	84	87	89	6.0%
2	Lusi Megasanti	76	82	84	10.5%
3	Titin Setyorini	73	85	87	19.2%
4	Sri Yuliarti	71	76	78	9.9%
5	Fitriyana	72	78	82	13.9%
6	Beti Wulandari	74	82	85	14.9%
<b>Kelompok IV</b>					
1	Siti Nur F	83	87	89	7.2%
2	Nita Nur H	74	76	78	5.4%
3	Yeti Oktarini	74	74	76	2.7%
4	Rosi Nur Azizah	75	75	78	4.0%
5	Esti Rahayu	76	75	78	2.6%
<b>Kelompok V</b>					
1	Sri Wahyuningsih	84	87	89	6.0%
2	Nur Indahsari	72	81	83	15.3%
3	Yumaida Setia	72	82	84	16.7%
4	Riyanti	76	82	84	10.5%
5	Ela Nanda Elisa	72	76	78	8.3%
Jumlah		<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>2322</b>	
Nilai Rata-rata Kelas		<b>75</b>	<b>81</b>	<b>82.9</b>	<b>10.4%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa dalam Teknik Penyelesaian Gambar Dengan Teknik Basah**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus Pertama	Siklus Kedua	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>					
1	Eny Nurlina	81	87	89	9.9%
2	Ayu Yulia Kusuma	72	85	88	22.2%
3	Devi Ratnasari	75	82	84	12.0%
4	Yuni Nasriati	74	78	79	6.8%
5	Rina Marfiin	74	78	79	6.8%
6	Ari Apriliani	71	78	84	18.3%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>13%</b>
<b>Kelompok II</b>					
1	Hesti Mawarni	83	88	89	7.2%
2	Ita Ma'rifah	71	78	78	9.9%
3	Aini Laila Lufiana	75	82	87	16.0%
4	Vita Fatimah	75	76	79	5.3%
5	Ninuk R	73	84	85	16.4%
6	Ani Setyorini	72	78	79	9.7%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>83</b>	<b>11%</b>
<b>Kelompok III</b>					
1	Salmadiana	84	87	89	6.0%
2	Lusi Megasanti	76	82	84	10.5%
3	Titin Setyorini	73	85	87	19.2%
4	Sri Yuliarti	71	76	78	9.9%
5	Fitriyana	72	78	82	13.9%
6	Beti Wulandari	74	82	85	14.9%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>85</b>	<b>12%</b>
<b>Kelompok IV</b>					
1	Siti Nur F	83	87	89	7.2%
2	Nita Nur H	74	76	78	5.4%
3	Yeti Oktarini	74	74	76	2.7%
4	Rosi Nur Azizah	75	75	78	4.0%
5	Esti Rahayu	76	75	78	2.6%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>77</b>	<b>78</b>	<b>80</b>	<b>4%</b>
<b>Kelompok V</b>					
1	Sri Wahyuningsih	84	87	89	6.0%
2	Nur Indahsari	72	81	83	15.3%
3	Yumaida Setia	72	82	84	16.7%
4	Riyanti	76	82	84	10.5%
5	Ela Nanda Elisa	72	76	78	8.3%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>76</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>11%</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>2104</b>	<b>2259</b>	<b>2322</b>	
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>75</b>	<b>81</b>	<b>83</b>	<b>10.4%</b>

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti

**Daftar Nilai Hasil Menggambar Siswa dalam Teknik Penyelesaian Gambar Dengan Teknik Kering**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus Pertama	% Peningkatan
	<b>Kelompok I</b>			
1	Eny Nurlina	81	87	7%
2	Ayu Yulia Kusuma	72	85	18%
3	Devi Ratnasari	75	82	9%
4	Yuni Nasriati	74	78	5%
5	Rina Marfiin	74	78	5%
6	Ari Apriliani	71	78	10%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
	<b>Kelompok II</b>			
1	Hesti Mawarni	83	88	6%
2	Ita Ma'rifah	71	78	10%
3	Aini Laila Lufiana	75	82	9%
4	Vita Fatimah	75	76	1%
5	Ninuk R	73	84	15%
6	Ani Setyorini	72	78	8%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>8%</b>
	<b>Kelompok III</b>			
1	Salmadiana	84	87	4%
2	Lusi Megasanti	76	82	8%
3	Titin Setyorini	73	85	16%
4	Sri Yuliarti	71	76	7%
5	Fitriyana	72	78	8%
6	Beti Wulandari	74	82	11%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
	<b>Kelompok IV</b>			
1	Siti Nur F	83	87	5%
2	Nita Nur H	74	76	3%
3	Yeti Oktarini	74	74	0%
4	Rosi Nur Azizah	75	75	0%
5	Esti Rahayu	76	75	-1%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>77</b>	<b>78</b>	<b>1%</b>
	<b>Kelompok V</b>			
1	Sri Wahyuningsih	84	87	4%
2	Nur Indahsari	72	81	13%
3	Yumaida Setia	72	82	14%
4	Riyanti	76	82	8%
5	Ela Nanda Elisa	72	76	6%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>76</b>	<b>82</b>	<b>9%</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>2104</b>	<b>2259</b>	
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>75</b>	<b>81</b>	<b>7.4</b>

**Daftar Nilai Hasil Post Test Siswa (Kognitif)**  
**Siklus Pertama**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus Pertama	% Peningkatan
	<b>Kelompok I</b>			
1	Eny Nurlina	45	45	0%
2	Ayu Yulia Kusuma	45	50	11%
3	Devi Ratnasari	40	40	0%
4	Yuni Nasriati	45	50	11%
5	Rina Marfiin	45	45	0%
6	Ari Apriliani	35	40	14%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>6%</b>
	<b>Kelompok II</b>			
1	Hesti Mawarni	50	50	0%
2	Ita Ma'rifah	40	40	0%
3	Aini Laila Lufiana	40	45	13%
4	Vita Fatimah	40	40	0%
5	Ninuk R	50	50	0%
6	Ani Setyorini	40	45	13%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>4%</b>
	<b>Kelompok III</b>			
1	Salmadiana	50	50	0%
2	Lusi Megasanti	35	40	14%
3	Titin Setyorini	50	50	0%
4	Sri Yuliarti	35	35	0%
5	Fitriyana	45	45	0%
6	Beti Wulandari	45	45	0%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>2%</b>
	<b>Kelompok IV</b>			
1	Siti Nur F	45	50	11%
2	Nita Nur H	45	45	0%
3	Yeti Oktarini	50	50	0%
4	Rosi Nur Azizah	45	50	11%
5	Esti Rahayu	40	45	13%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>7%</b>
	<b>Kelompok V</b>			
1	Sri Wahyuningsih	45	50	11%
2	Nur Indahsari	35	35	0%
3	Yumaida Setia	30	35	17%
4	Riyanti	50	50	0%
5	Ela Nanda Elisa	40	45	13%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>8%</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>171</b>
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>43</b>	<b>45</b>	<b>5%</b>



**Daftar Nilai Hasil Post Test Siswa (Kognitif)**  
**Siklus Kedua**

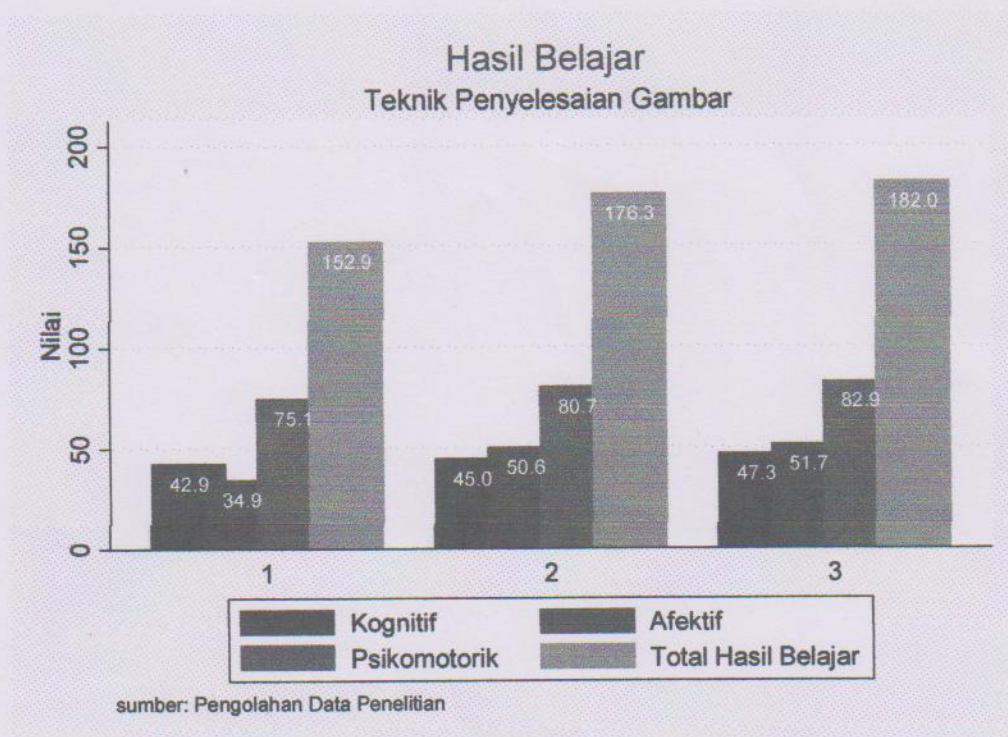
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus Pertama	Siklus Kedua	% Peningkatan
<b>Kelompok I</b>					
1	Eny Nurlina	45	45	50	11%
2	Ayu Yulia Kusuma	45	50	50	11%
3	Devi Ratnasari	40	40	45	13%
4	Yuni Nasriati	45	50	50	11%
5	Rina Marfiin	45	45	50	11%
6	Ari Apriliani	35	40	40	14%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>12%</b>
<b>Kelompok II</b>					
1	Hesti Mawarni	50	50	50	0%
2	Ita Ma'rifah	40	40	40	0%
3	Aini Laila Lufiana	40	45	45	13%
4	Vita Fatimah	40	40	45	13%
5	Ninuk R	50	50	50	0%
6	Ani Setyorini	40	45	50	25%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>8%</b>
<b>Kelompok III</b>					
1	Salmadiana	50	50	50	0%
2	Lusi Megasanti	35	40	50	43%
3	Titin Setyorini	50	50	50	0%
4	Sri Yuliarti	35	35	45	29%
5	Fitriyana	45	45	50	11%
6	Beti Wulandari	45	45	50	11%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>16%</b>
<b>Kelompok IV</b>					
1	Siti Nur F	45	50	50	11%
2	Nita Nur H	45	45	50	11%
3	Yeti Oktarini	50	50	50	0%
4	Rosi Nur Azizah	45	50	50	11%
5	Esti Rahayu	40	45	45	13%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>9%</b>
<b>Kelompok V</b>					
1	Sri Wahyuningsih	45	50	50	11%
2	Nur Indahsari	35	35	40	14%
3	Yumaida Setia	30	35	40	33%
4	Riyanti	50	50	50	0%
5	Ela Nanda Elisa	40	45	50	25%
	<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>46</b>	<b>17%</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>1200</b>	<b>1260</b>	<b>1325</b>	<b>345</b>
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>43</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>12%</b>

## Correlations

Correlations

		VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00002	Pearson Correlation	1	.651**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.001
	N	28	28	28
VAR00003	Pearson Correlation	.651**	1	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	28	28	28
VAR00004	Pearson Correlation	.610**	.960**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.
	N	28	28	28

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.940
		N of Items	2 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			.851
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.920
	Unequal Length		.927
Guttman Split-Half Coefficient			.726

a. The items are: Hasil Belajar Kognitif Siswa (Pra Siklus), Hasil Belajar Kognitif Siswa (Siklus I).

b. The items are: Hasil Belajar Kognitif Siswa (Siklus II), Hasil Belajar Kognitif Siswa (Siklus II).

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.253
		N of Items	2 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			.505
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.671
	Unequal Length		.691
Guttman Split-Half Coefficient			.169

a. The items are: Hasil Belajar Afektif Siswa (Pra Siklus), Hasil Belajar Afektif Siswa (Siklus I).

b. The items are: Hasil Belajar Afektif Siswa (Siklus II), Hasil Belajar Afektif Siswa (Siklus II).

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.787
		N of Items	2 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			.871
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.931
	Unequal Length		.938
Guttman Split-Half Coefficient			.857

a. The items are: Hasil Belajar Psikomotor Siswa (Pra Siklus), Hasil Belajar Psikomotor Siswa (Siklus I).

b. The items are: Hasil Belajar Psikomotor Siswa (Siklus II), Hasil Belajar Psikomotor Siswa (Siklus II).



The SAS System  
The GLM Procedure  
Class Level Information

Class	Levels	Values
Siklus	3	PraSiklu Siklus1 Siklus2

Number of Observations Read	84
Number of Observations Used	84

The GLM Procedure

Dependent Variable: HasilBelajar

Source	DF	Sum of Squares	Mean Square	F Value	Pr > F
Model	2	13319.64286	6659.82143	53.75	<.0001
Error	81	10035.64286	123.89683		
Corrected Total	83	23355.28571			

R-Square	Coeff Var	Root MSE	HasilBelajar Mean
0.570305	6.533859	11.13090	170.3571

t Tests (LSD) for HasilBelajar

Alpha	0.05
Error Degrees of Freedom	81
Error Mean Square	123.8968
Critical Value of t	1.98969
Least Significant Difference	5.919

Means with the same letter are not significantly different.

t Grouping	Mean	N	Siklus
A	181.964	28	Siklus2
A	176.250	28	Siklus1
B	152.857	28	PraSiklu

The GLM Procedure

Level of Siklus	N	Mean	Std Dev
PraSiklu	28	152.857143	15.8808393
Siklus1	28	176.250000	8.6991911
Siklus2	28	181.964286	6.6191761

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas akhir skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman"** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2011

Dosen Pembimbing



Sri Widarwati, M.Pd  
NIP. 19610622 198702 2001





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

03/03/10 8:26:09



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 378/H34.15/PL/2010

03 Maret 2010

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman  
Jl. Turi Km. 1  
Tempel, Sleman, Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin Observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"Penyusunan Proposal Penelitian berjudul "Hubungan Tingkat Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Siswa SMK Ma'arif 2 Sleman dengan Minta Berwirausaha Menjahit Perseorangan"**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

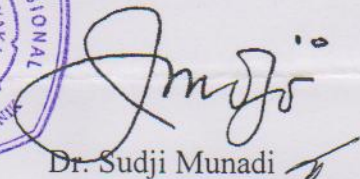
No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1.	Suparwati	06513242009	Pend. Teknik Busana - S1
2.	Retno Saptorini Sudiasih	06513245002	Pend. Teknik Busana - S1

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Pembantu Dekan I,



  
Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:

1. Ketua Jurusan ybs.;
2. Ketua Program Studi ybs.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2488 / 2010

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6822/V/2010 Tanggal: 8 Desember 2010. Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : **RETNO SAPTORINI SUDIASIH**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06513245002  
Program/ Tingkat : S1  
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY.  
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul  
No. Telp/ Hp : 081328199737  
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:  
**"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN"**  
Lokasi : SMK Ma'arif 2 Kab. Sleman  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 08 Desember 2010 s/d 08 Maret 2011.

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

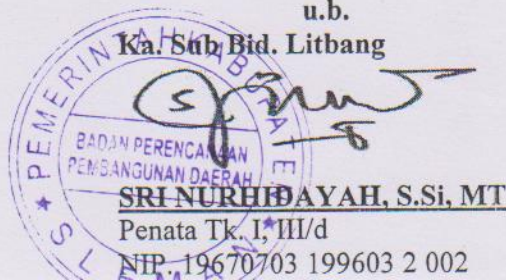
Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 09 Desember 2010

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Kementrian Agama Kab. Sleman
5. Camat Kec. Tempel
6. Ka. SMK Ma'arif 2 Sleman
7. Dekan Fak. Teknik – UNY.
8. Peringgal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang







KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

30/07/2010 7:43:34



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 4254/H34.15/PL/2010  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Desember 2010

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
6. Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Retno Saptorini Sudiasih	06513245002	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Ma'arif 2 Sleman;

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu: Sri Widarwati, M.Pd, NIP 19610622 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Desember 2010 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Pembantu Dekan I,



Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/6822/V/2010

Membaca Surat Pembantu Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 4254/H.34.15/PL/2010

Tanggal Surat : 8 Desember 2010

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

***DIIJINKAN*** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : RETNO SAPTORINI SUDIASIH

NIP/NIM : 06513245002

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta

Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 8 Desember s/d 8 Maret 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal 8 Desember 2010

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**J. SURAT DJUMADAL**

NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

2. Bupati sleman cq Ka Bappeda

3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & Olahraga Prov. DIY

4. Dekan Fak. Teknik UNY

5. Yang bersangkutan





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NADLATUL ULAMA DIY  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

## SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

BIDANG KEAHLIAN – PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA  
BIDANG KEAHLIAN TATA BOGA – PROGRAM KEAHLIAN PARIWISATA

**STATUS : TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Turi KM. 01 Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta 55552  
Telp. (0274) 7492038 HP. 08156856035

### SURAT KETERANGAN No. 091/SMK/Mrf.2/XII/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Retno Sapto Rini Sudiasih  
NIM : 06513245002  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Teknik Busana/ Teknik  
Intansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Sandeyan Srimulyo Piyungan Bnatul Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman pada tanggal 8 Desember –  
Desember 2010 dengan judul :

”PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSAN DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN ”

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan semoga dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.



Sleman, Desember 2010

Kepala Sekolah

Dra. Atik Sunaryati

## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Windiyaningsih  
NIP : -  
Bidang Keahlian : Teknik Menggambar Busana  
Unit Kerja : Teknik Busana  
SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah saya mencermati, menelaah, mencermati dan menganalisis instrument tentang Kriteria Unjuk Kerja dalam Menggambar Busana yang dibuat oleh:

Nama : Retno Sapto Rini Sudiasih  
NIM : 06513245002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Menggambar Busana tersebut ( √ )

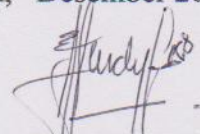
- (    ) Belum Valid  
(    ) Sudah Valid dengan catatan  
(    ) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

-----  
-----  
-----

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Desember 2010

  
Dra. Windiyaningsih



## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Wahyuni

NIP : -

Bidang Keahlian : Teknik Menggambar Busana

Unit Kerja : Teknik Busana SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah saya mencermati, menelaah, mencermati dan menganalisis instrument tentang Kriteria Unjuk Kerja dalam Menggambar Busana yang dibuat oleh:

Nama : Retno Sapto Rini Sudiasih

NIM : 06513245002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Menggambar Busana tersebut ( ☒ )

( ☐ ) Belum Valid

( ☐ ) Sudah Valid dengan catatan

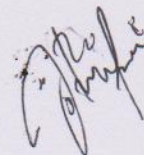
( ☒ ) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

-----  
-----  
-----

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Desember 2010



Dra. Sri Wahyuni

## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Trisar Iriyanti

NIP : -

Bidang Keahlian : Teknik Busana

Unit Kerja : Kepala Jurusan Teknik Busana SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah saya mencermati, menelaah, mencermati dan menganalisis instrument tentang Kriteria Unjuk Kerja dalam Menggambar Busana yang dibuat oleh:

Nama : Retno Sapto Rini Sudiasih

NIM : 06513245002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja dalam Menggambar Busana tersebut ( √ )

(     ) Belum Valid

(     ) Sudah Valid dengan catatan

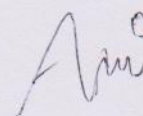
(     ) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

-----  
-----  
-----

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Desember 2010



Dra. Trisar Iriyanti